

CITARUM HARUM

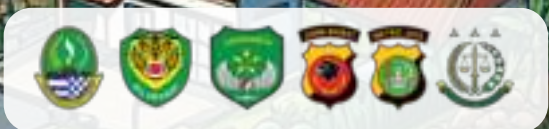
*Merawat Sungai
Menyelamatkan Kehidupan*





CITARUM HARUM

*Merawat Sungai
Menyelamatkan Kehidupan*



TIM PENYUSUN

PENGARAH

- Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi
- Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
- Pj. Gubernur Jawa Barat

PENANGGUNG JAWAB

- Nani Hendiarti
Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan Kemenko Marves
- Bob Arthur Lombogia
Direktur Jenderal Sumber Daya Air Kementerian PUPR

KETUA / WAKIL KETUA

- M. Saleh Nugrahadi (**Ketua Pelaksana**)
- Bastari (**Wakil Ketua**)

SEKRETARIS

- Devita Safitri Nur Akbar

PENYUSUN

- Safri Burhanuddin (**Ketua Tim**)
- Tim Pokja

PENYUNTING DAN EDITOR

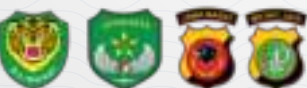
- M. Saleh Nugrahadi
Asisten Deputi Pengelolaan DAS dan Konservasi SDA, Kemenko Marves;
- Mohammad Irfan Saleh
Direktur Sumber Daya Air, Kedepntian Sarana dan Prasarana, Bappenas;
- Bastari
Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Citarum, Ditjen SDA Kementerian PUPR;
- Pantja Dharma Oetojo
Kepala Biro Komunikasi Publik, Kementerian PUPR;
- Prima Mayaningtyas
Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat;
- Mayjen TNI (Purn.) Dedi Kusnadi Thamim
Ketua Harian Satuan Tugas Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum;
- Rofi Alhanif
Asisten Deputi Pengelolaan Sampah dan Limbah, Kemenko Marves
- Safri Burhanuddin

SEKRETARIAT

Asisten Deputi Bidang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Alam, Kemenko Marves

PENERBIT

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat



TIM PELAKSANA DAN PENULIS

- Gemala Suzanti
- Maretha Ayu Kusumawati
- Abdul Ghoni Majdi
- Jaya Sampurna
- Leni Sukma Prihandani
- Riska Hilmi Mutiawati
- Sari Kurniawati
- Sandhi Firmansyah
- Firman Trisasongko
- Chairunnissa Kania Dewi
- Fajar Rizky Muhisa
- Gilang Nur Alif Pradana
- Rinanda Hayoe Crusita
- Aditya Rizki Pramudita
- RR. Puspita Narastiti
- Titih Titisari Danielaini
- Khurniaty Dewi
- Eva Afifah
- M. Pandu Jati Ampera
- Shita Andriyani
- Fikri Pamungkas
- Eki Baihaki
- Mohammad Khomaini

DESAIN, LAYOUT, INFOGRAFIS

- Firman Trisasongko (Desain Layout)
- Fajar Rizky Muhisa (Cover, Infografis)

DOKUMEN DAN FOTO

- Bappenas
- BBWS Citarum
- Sekretariat Satgas Citarum
- Pokja Satgas Citarum
- Sektor Satgas Citarum

ISBN 978-979-8230-69-1

ISBN 978-979-8230-69-1



9 789798 230691



DAFTAR ISI

- SAMBUTAN MENTERI KOORDINATOR BIDANG KEMARITIMAN DAN INVESTASI
- SAMBUTAN MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
- SAMBUTAN PJ. GUBERNUR JAWA BARAT
- PENGANTAR DEPUTI
- PENGANTAR DIREKTUR JENDERAL

EXECUTIVE SUMMARY

01 KISAH SUNGAI CITARUM 1

- SEJARAH TERBENTUKNYA CITARUM 2
- GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS 7
- PEMANFAATAN SUNGAI CITARUM 12

02 PROGRAM CITARUM 17

- PERMASALAHAN DAS CITARUM 18
- DUKUNGAN KELEMBAGAAN 25
- KOLABORASI PENTAHELIX 32
- ULTIMATE GOAL 36

03 EVALUASI PROGRAM CITARUM 39

- PENANGANAN LAHAN KRITIS 40
- PENGELOLAAN LIMBAH DOMESTIK 46
- PENGELOLAAN SAMPAH 50
- PENANGANAN LIMBAH INDUSTRI 54
- PENANGANAN LIMBAH PETERNAKAN 58
- PENANGANAN KERAMBA JARING APUNG 62
- PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR DAN PARIWISATA 68
- PENGENDALIAN PEMANFAATAN RUANG 80
- PENEGAKAN HUKUM 84
- EDUKASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT 86
- DATA, INFORMASI, DAN HUBUNGAN MASYARAKAT 90
- RISET DAN PENGEMBANGAN 94

04 PENUTUP 99

TIM PENYUSUN BUKU 102



SAMBUTAN MENTERI KOORDINATOR BIDANG KEMARITIMAN DAN INVESTASI

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas perkenan-Nya telah disusun Buku "*Citarum Harum: Merawat Sungai, Menyelamatkan Kehidupan*", yang merupakan dokumen capaian-capaian kegiatan yang telah dilaksanakan dalam program Citarum Harum.

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau dan bentangan laut terluas di dunia, Indonesia memiliki karunia berupa perairan yang luar biasa. Di antara pulau-pulau tersebut, mengalir banyak sungai yang menjadi urat nadi kehidupan. Sungai-sungai ini menyediakan air bersih, irigasi, dan mendukung sektor ekonomi masyarakat di sekitarnya.

Sungai Citarum, dengan panjang 297 kilometer, merupakan salah satu sungai utama di Jawa Barat dan berperan penting bagi masyarakat. Namun, Citarum pernah mengalami pencemaran parah, menjadikannya sebagai salah satu sungai terkotor di dunia. Hal ini menjadi cerminan bagi kita semua tentang pentingnya menjaga kesehatan sungai, yang pada akhirnya berdampak pada kesehatan laut kita.

Pada tahun 2018, Presiden Joko Widodo menggagas program Citarum Harum dengan tujuan mengembalikan kejayaan Citarum. Program ini merupakan upaya terintegrasi yang melibatkan kolaborasi multi-stakeholders kementerian/lembaga, pemerintah daerah, akademisi, bisnis, masyarakat, dan media.

Melalui kerja kerja dan kolaborasi yang solid, program Citarum Harum telah menuai berbagai capaian yang membanggakan. Di antaranya adalah: penurunan signifikan tingkat pencemaran air yang dulu statusnya cemar berat menjadi cemar ringan, peningkatan upaya penghijauan di hulu sungai, pengoptimalan pengelolaan sampah di sepanjang DAS Citarum, Penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku pencemaran lingkungan, serta edukasi dan pemberdayaan masyarakat untuk menjaga kebersihan sungai

Buku "*Citarum Harum: Merawat Sungai, Menyelamatkan Kehidupan*" ini menjadi warisan berharga bagi generasi mendatang. Buku ini menjadi bukti nyata bahwa dengan kerja keras, kolaborasi, dan komitmen yang kuat, kita dapat mengatasi persoalan lingkungan yang kompleks.

Program revitalisasi Sungai Citarum ini memiliki makna lebih luas. Sungai yang bersih dan sehat akan mengalirkan air bersih pula ke laut. Dengan demikian, laut kita pun menjadi lebih bersih dan lestari. Pada hakikatnya, menjaga Citarum berarti menjaga laut, dan menjaga laut berarti menjaga Indonesia.

Tentu saja, perjalanan kita belum berakhir. Masih banyak tantangan yang harus dihadapi dan solusi yang harus ditemukan. Oleh karena itu, mari kita terus berkolaborasi, bersinergi, dan berkomitmen untuk mewujudkan cita-cita bersama: Sungai Citarum yang harum dan lestari.

Saya menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam upaya pemulihan Sungai Citarum ini yang telah dituangkan ke dalam buku ini.

Mari kita bersama sama mewujudkan sungai-sungai di Indonesia sebagai sungai yang bersih dan harum!

Luhut B. Pandjaitan



Luhut B. Pandjaitan



**MENTERI KOORDINATOR
BIDANG KEMARITIMAN DAN INVESTASI**

Selaku Ketua Pengarah PPK DAS Citarum



SAMBUTAN MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat telah memberi dukungan penuh untuk Program Citarum Harum melalui pembangunan sejumlah infrastruktur di Cekungan Bandung yang telah dilaksanakan dalam rangka pengendalian pencemaran dan kerusakan Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum di Provinsi Jawa Barat. Dukungan tersebut merupakan tindak lanjut dari amanat Presiden Joko Widodo melalui Perpres Nomor 15 Tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum.

Untuk menjaga dan memperbaiki kondisi Sungai Citarum, sejak Tahun 2018 Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat juga bekerja sama dengan TNI melalui Program Citarum Harum. Serangkaian kegiatan yang dilaksanakan antara lain meliputi pengerukan sedimen dan sampah, pembibitan tanaman, penanaman pohon, penertiban okupasi di sempadan sungai, penanganan limbah domestik, industri, dan peternakan serta sosialisasi pada masyarakat dalam mendukung Kelompok Kerja (POKJA) Citarum Harum. Dalam penanganan sampah di DAS Citarum mulai Tahun 2020 telah dilaksanakan Program *Improvement of Solid Waste Management Support Regional and Metropolitan Cities Project* (ISWMP) melalui Direktorat Jendral Cipta Karya hingga November 2025 mendatang.

Keberhasilan Program Citarum Harum memerlukan sinergitas antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat yang telah disepakati dalam rencana aksi yang menjadi tanggung jawab masing-masing. Penataan DAS dalam sektor Sumber Daya Air (SDA) mulai dari normalisasi sungai, pembangunan terowongan, *Floodway*, cekdam, pembangunan fasilitas pengolahan air limbah dan

sampah permukaan harus dilakukan secara terpadu dengan program-program Citarum Harum lainnya seperti penanganan lahan kritis, penanganan sampah dan sanitasi, penanganan limbah industri, domestik dan peternakan serta penataan ruang pada hulu DAS dan sempadan sungai.

Capaian Program Citarum Harum ditunjukkan dengan adanya peningkatan Indeks Kualitas Air (IKA), pengurangan luasan lahan kritis dan luas genangan di Cekungan Bandung, penertiban bangunan liar di sempadan sungai serta peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian Sungai Citarum. Untuk keberlanjutan program Citarum Harum, semua pemangku kepentingan serta elemen masyarakat diharapkan agar dapat menjaga komitmen bersama untuk menjadikan DAS Citarum yang bersih, sehat, indah dan lestari.

Mengakhiri sambutan ini, saya mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan bersinergi dalam dokumentasi perjalanan Program Citarum Harum. Program Citarum Harum ini memberikan harapan baru dalam penuntasan masalah di DAS Citarum menuju DAS yang sehat dan produktif yang mampu menjaga keberlanjutan sumber air, menaungi ekosistem, menjaga tanah tetap subur dan mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

M. Basuki Hadimoeljono



M. Basuki Hadimoeljono

**MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN
PERUMAHAN RAKYAT (PUPR)**

Selaku Pengarah PPK DAS Citarum



SAMBUTAN PJ. GUBERNUR JAWA BARAT

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan Rahmat dan karunia-nya, sehingga pelaksanaan Peraturan Presiden nomor 15 tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum telah berlangsung dengan komitmen tinggi dalam menjalankan sesuai rencana aksi semenjak penetapannya pada tanggal 15 Maret 2018.

Sesuai amanat Peraturan Presiden tersebut, Gubernur Jawa Barat telah membentuk Satuan Tugas Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan (PPK) DAS Citarum serta tata kelolanya, dan sekaligus bertindak sebagai Komandan Satgas. Sebagai acuan pelaksanaan tugas juga ditetapkan peraturan gubernur Jawa Barat nomor 28 tahun 2019 tentang Rencana Aksi Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum tahun 2019-2025 dan perubahannya yang ditetapkan dalam Peraturan Gubernur Jawa Barat nomor 37 tahun 2021.

Pelaksanaan kegiatan Satgas PPK DAS Citarum telah berhasil meningkatkan Indeks Kualitas Air yang sebelumnya Cemar Berat pada tahun 2018 menjadi Cemar Ringan sejak tahun 2021 sampai dengan sekarang. Dalam pelaksanaannya, Satuan Tugas PPK DAS Citarum selalu mengedepankan semangat Kolaborasi dan Sinergi dalam Kerangka Pentahelix bersama Pemerintah Pusat dan Kabupaten/Kota, Akademisi, Dunia Usaha dan Media, serta mendorong peran aktif Masyarakat dan Komunitas.

Apresiasi yang tinggi, bahwa penyusunan Buku Citarum Harum ini dilaksanakan dengan semangat Kolaborasi dan sinergi. Selain sebagai Dokumentasi dan Publikasi, buku ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu 'legacy' dari Satgas PPK DAS Citarum, sebagai best practice dalam Penanganan Permasalahan Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai baik di Indonesia maupun di berbagai belahan dunia lainnya.

Terakhir, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif membantu pelaksanaan kegiatan-kegiatan Satuan Tugas PPK DAS Citarum sejak tahun 2018 sampai dengan saat ini.

Bey Triadi Machmudin



Bey Triadi Machmudin

PJ GUBERNUR JAWA BARAT
Selaku Komandan Satgas PPK DAS Citarum



PENGANTAR DEPUTI

Nani Hendiarti

DEPUTI BIDANG KOORDINASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN DAN KEHUTANAN
KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG KEMARITIMAN DAN INVESTASI

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan buku "*Citarum Harum: Merawat Sungai, Menyelamatkan Kehidupan*" ini. Buku ini merupakan sebuah karya yang merepresentasikan komitmen dan dedikasi kami dalam upaya pelestarian dan pemulihan Sungai Citarum, sungai yang tak hanya mengalirkan air, tetapi juga membawa sejuta cerita kehidupan bagi masyarakat di sekitarnya.

Sungai Citarum, sungai yang tidak hanya mengalirkan air, tetapi juga membawa sejuta manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Airnya mengairi persawahan, tempat persinggahan nelayan, dan sumber penghidupan.

Buku ini adalah cerminan dari komitmen kami dalam menjaga dan memulihkan Sungai Citarum demi kesejahteraan masyarakat. Program "Citarum Harum" yang diinisiasi pada tahun 2018 telah menginspirasi berbagai kalangan untuk turut serta dalam menjaga kelestarian Sungai Citarum. Melalui buku ini, kami ingin membagikan cerita sukses, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah konkret yang telah diambil dalam proses revitalisasi sungai ini.

Upaya pemulihan Citarum masih panjang. Namun, dengan sinergi dan tekad yang kuat, kita optimis mampu mewujudkan Citarum yang bersih, lestari, dan kembali menjadi sumber kehidupan serta kesejahteraan masyarakat. Lebih dari itu, kami ingin menjadikan Citarum sebagai ikon perubahan, mengubah citra sungai yang tadinya terkontaminasi menjadi sungai yang bersih dan asri. Kami ingin Citarum menjadi contoh pengelolaan sungai terbaik di Indonesia maupun di global.

Apresiasi setinggi-tingginya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam program "Citarum Harum". Semoga buku ini menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan pembelajaran bagi kita semua untuk senantiasa menjaga kelestarian lingkungan hidup dan hutan. Langkah ini kita ambil demi terwujudnya masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Nani Hendiarti

PENGANTAR DIREKTUR JENDERAL

Bob Arthur Lombogia

DIREKTUR JENDERAL SUMBER DAYA AIR
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT



Pengelolaan sumber daya air di DAS Citarum sangat strategis bagi sosial dan ekonomi negara untuk air baku perkotaan dan industri khususnya bagi Metropolitan Bandung, DKI Jakarta dan Kawasan Industri di Karawang-Bekasi, untuk pertanian lahan sawah utamanya di Daerah Irigasi (DI) Jatiluhur, Pembangkit Listrik Tenaga Air, Perikanan dan kebutuhan masyarakat lainnya.

Sungai Citarum merupakan sungai terbesar dan terpanjang di Tanah Pasundan yang memiliki makna historis tersendiri bagi masyarakat Jawa Barat. Namun, seiring semakin tingginya pertumbuhan penduduk dan ketergantungan pada Sungai Citarum yang menjadikannya sebagai pusat segala aktivitas semakin tinggi pula tingkat kerusakan yang terjadi baik secara kualitas air, kuantitas air dan lingkungan. Permasalahan kualitas air antara lain disebabkan oleh berbagai limbah baik rumah tangga, industri serta pertanian dan peternakan yg langsung masuk ke sungai tanpa pengolahan yg memadai. Permasalahan banjir dan kekeringan antara lain disebabkan oleh perubahan tata guna lahan dan pengendalian tata ruang serta penurunan muka tanah (landsubsidence). Semua itu menjadi penyebab menurunnya kualitas lingkungan Sungai Citarum yg sangat penting bagi kehidupan masyarakat.

Berpangkal dari permasalahan tersebut Presiden Joko Widodo menerbitkan Perpres Nomor 15 Tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum yang selanjutnya dikenal sebagai Program Citarum Harum. Citarum harum sejatinya adalah sebuah program yang berisikan kegiatan komprehensif melibatkan seluruh layer pemerintahan mulai dari pusat hingga pemerintah daerah serta menyusuri seluruh aspek terkait pengendalian pencemaran dan kerusakan pada DAS Citarum.

Strategi implementasi rencana aksi memuat tata kelola kelembagaan, indikasi sumber pendanaan, pemantauan kualitas air serta monitoring, evaluasi dan pelaporan yg melibatkan semua pemangku kepentingan terkait baik dari pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten melalui kementerian/lembaga dan dinas-dinas terkait dengan dibantu oleh TNI, Kepolisian dan Kejaksaan untuk menggerakkan semua unsur masyarakat.

Citarum Harum telah membawa perubahan positif mulai dari penanganan limbah industri, pengurangan lahan kritis, perubahan indeks kualitas air (IKA) serta pengurangan luas genangan di DAS Citarum. Pemerintah serta masyarakat harus bekerja sama untuk menjadikan DAS Citarum yang bersih, sehat dan produktif, mengembalikan keharmonisan antara keanekaragaman hayati dan manusia untuk berkontribusi pada keberadaan sumber daya air yang berkelanjutan untuk manfaat sebesar-besarnya bagi kehidupan di DAS Citarum.

Derap Citarum Harum menuju pemulihan Sungai Citarum telah disusun dalam sebuah buku yang bertajuk "*Citarum Harum: Merawat Sungai, Menyelamatkan Kehidupan*". Buku Ini tidak hanya menceritakan tentang kisah sukses, tetapi juga tentang memperkuat komitmen dan mendorong partisipasi masyarakat untuk menjaga kelestarian Sungai Citarum demi keselamatan dan kesejahteraan generasi bangsa di masa yang akan datang.

Bob Arthur Lombogia

EXECUTIVE SUMMARY

Bahwa sejak dahulu kala Sungai Citarum memiliki peran besar dalam masyarakat sunda, sebagai sumber air untuk pertanian, perikanan dan transportasi dengan berbagai keanekaragaman hayatinya. Hingga saat ini ekonomi dan budaya masyarakat Jawa Barat bahkan Indonesia sangat tergantung dengan Sungai Citarum baik untuk produksi pangan, air baku untuk air minum Provinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta maupun ketahanan energi listrik Jawa Bali.

Pertumbuhan penduduk yang pesat dengan meningkatnya kebutuhan ekonomi menyebabkan tekanan yang besar bagi Sungai Citarum akibat berbagai kegiatan masyarakat dan dunia usaha yang bertumpu pada eksploitasi DAS Citarum sehingga menimbulkan permasalahan baik kualitas dan kuantitas air seperti permasalahan banjir dan kekeringan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah melalui program-program; Citarum Bergetar, Cita Citarum, Cikapundung Bersih dan Citarum Bestari namun permasalahan Sungai Citarum tetap berlanjut bahkan bertambah parah hingga mendapat julukan sungai terkotor di dunia.

Melihat kondisi seperti itu pemerintah terdorong untuk lebih serius melaksanakan penanganan sungai Citarum melalui Perpres 15 tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum dengan melibatkan semua unsur



pemerintah, komunitas/masyarakat, dunia usaha, perguruan tinggi dan media masa (*Pentahelix*) serta melibatkan TNI sebagai penggerak percepatan perbaikan ekosistem serta Kepolisian dan Kejaksaan dalam hal penegakan hukum. Implementasi program-program Citarum Harum dilakukan melalui pelaksanaan 12 program pada 8 pokja dengan 23 sektor di DAS Citarum dari hulu ke hilir sepanjang 297 Km.

Dalam waktu yang relatif cepat banyak capaian yang didapat yang antara lain peningkatan Indeks Kualitas Air (IKA) dari skor 33,43 (status cemar berat pada Tahun 2018) menjadi skor 50,78 (status cemar ringan pada Tahun 2023), pengurangan luasan lahan kritis dan luas genangan di Cekungan Bandung, penertiban bangunan liar di sempadan sungai serta peningkatan kesadaran masyarakat.

Tantangan selanjutnya bagi Program Citarum Harum adalah bagaimana mewujudkan keberlanjutan perbaikan yang telah dilakukan dengan peningkatan peran semua unsur *pentahelix* menuju *Ultimate Goal* dengan Indikator utama IKA 60 dapat tercapai pada Tahun 2025.

Walaupun *Ultimate Goal* Citarum Harum belum tercapai, program ini cukup berhasil dalam pengendalian pencemaran dan kerusakan DAS Citarum dengan berbagai capaiannya. Keberhasilan program Citarum Harum ini tidak terlepas dari peranan pemerintah (melalui perpres) dengan menggerakkan semua unsur *pentahelix* sebagai *best practice* yang dapat diterapkan pada DAS lainnya baik di Indonesia maupun dunia.

CITARUM HARUM

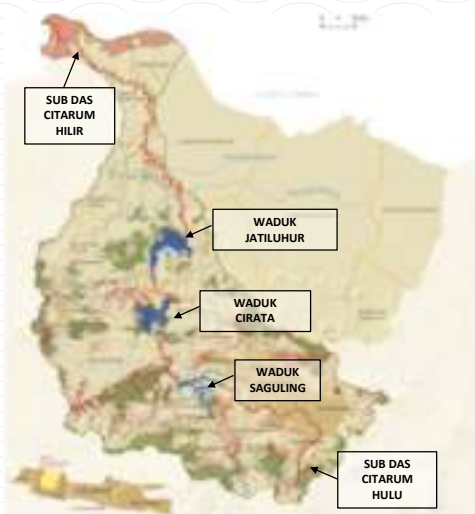
Terbentang sepanjang 297 kilometer, Citarum menjadi sungai terbesar ketiga di Pulau Jawa. Citarum merupakan saksi dari peradaban sejarah dan evolusi kehidupan masyarakat di sekitarnya. Sayangnya, era keemasan sungai ini perlahan-lahan redup, dan terasingkan dari tatanan budaya masyarakat yang kini abai.

Sebagai pemasok air minum bagi hampir 25 juta jiwa, Citarum tidak bisa terus dibiarkan tercemar. Sungai ini masih menjadi tumpuan bagi masyarakat yang hidup dalam kesangsian; antara memilih untuk bertahan, atau tersingkirkan. Kehidupan mereka bergantung pada hidup dan matinya Sungai Citarum.

***Akankah kita menjadi saksi atas perubahan?
Atau saksi ketika racun di sungai ini menelan korban?***

sumber: citarum.id

CITARUM DALAM DATA



- Sungai **terpanjang di Jawa Barat (297 Km)**
- Luas Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum **6.822 Km²**
- **Menghidupi sekitar 25 juta penduduk** di Jabar dan DKI
- Mengairi Lahan **Pertanian 328.425 Ha**
- Memiliki **3 Waduk Cascade: Saguling, Cirata, Jatiluhur**
- Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) **2.600 MW**
- Suplai **80 % air baku** DKI
- Sekitar **3.000 industri** mengambil air baku dan membuang air limbah



Apa yang sebenarnya terjadi dengan Citarum?

Sejak tahun 1980-an, kondisi Citarum terancam akibat pertumbuhan industri tekstil yang tak diiringi dengan tanggung jawab lingkungan. Hal ini yang menyebabkan Sungai Citarum tercemar berat.

Terlebih, ledakan populasi penduduk di Jawa Barat semakin memperkeruh Citarum dengan maraknya pembukaan lahan sebagai tempat tinggal, persoalan sampah rumah tangga, alih fungsi hutan lindung; bahkan bantaran sungai, sehingga menimbulkan pendangkalan dan abrasi.



Sungai Citarum sebagai penunjang peradaban

Selama ribuan tahun, Sungai Citarum telah menjadi urat nadi peradaban manusia. Diyakini saat Kerajaan Tarumanagara berkuasa (Abad ke 4-7 M), Citarum merupakan penunjang majunya masyarakat saat itu, terbukti dengan penataan saluran air untuk pertanian. Kompleks Percandian Batujaya juga dibangun pada masa Kerajaan Tarumanagara, dan terletak 500 meter dari aliran Sungai Citarum hilir.



Keanekaragaman hayati di sepanjang Sungai Citarum

Selain berfungsi sebagai sumber air baku bagi 25 juta jiwa warga di Jawa Barat dan DKI Jakarta, Sungai Citarum juga memiliki keanekaragaman hayati dan bentang alam yang menakjubkan.

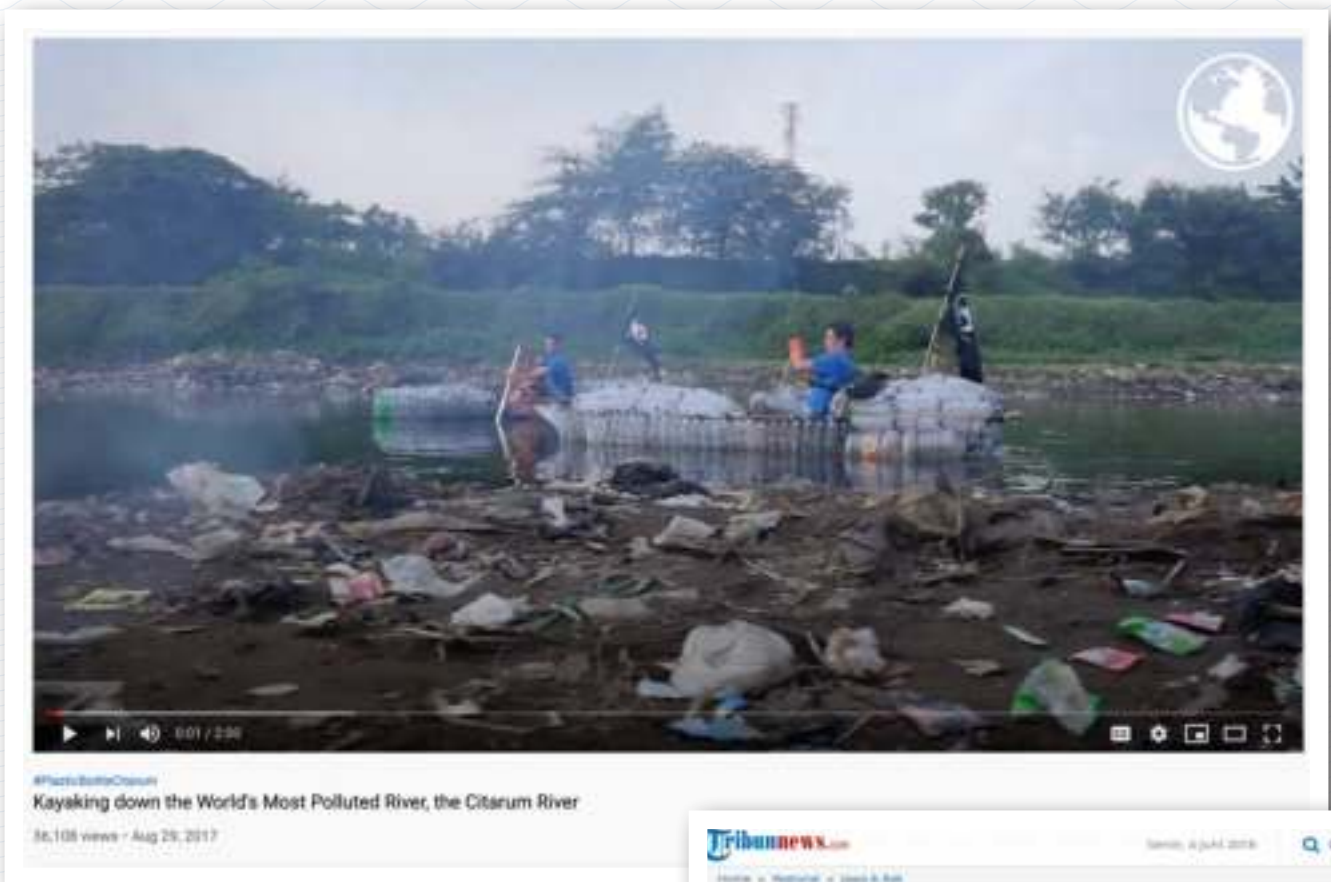
Beberapa diantaranya yaitu hutan hujan tropis, spesies tanaman; dari Tarum Areuy (*Marsdenia tinctoria*), Rasamala (*Altingia excelsa*), hingga Jamuju (*Podocarpus imbricatus*), serta ikan endemik; Hampala (*Hampala macrolepidota*), Lawalak (*Barbodes bramoides*), Beunteur (*Puntius binotatus*), dan sebagainya.



Sungai bersih adalah hak; sekaligus tanggungjawab

Kesadaran manusia perlu dipertanyakan, karena kerusakan dan penderitaan Citarum telah terjadi sejak lama. Tentu kesempatan ini bukanlah ajang untuk saling tunjuk atau menyalahkan. Inilah waktu dimana perbaikan Sungai Citarum berada di tangan kita bersama. Manusia sangat membutuhkan alam. Adalah hak bagi warga negara untuk mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat, tapi juga menjadi suatu kewajiban bagi kita, untuk ikut bertanggung jawab menjaganya.

LATAR BELAKANG MEDIA



Gerakan Bernama "Make a Change World"

Video Dokumentasi dari seorang pembuat film berkebangsaan Perancis, Gary A Benchehib, yang melakukan kayaking perahu terbuat dari sampah botol bekas, memperlihatkan kondisi sungai Citarum dan menyebut sebagai **"The Most Polluted river in the world"**





Tanggapan Presiden Ir. Joko Widodo

"Gary, you will see that Citarum River, in 7 years, WILL BE THE CLEANEST RIVER"

"Indonesia akan merubah sungai Citarum menjadi sungai Bersih dalam 7 Tahun"

“Pertengahan Januari 2018 akan kita mulai dari hulu ke hilir perbaikan, revitalisasi yang ada di Sungai Citarum, karena dari informasi dan data bahwa Citarum sangat kotor

Joko Widodo

“Pembenahan total sampai selesai baik berupa revitalisasi lahan dan hal-hal berkaitan anak sungai, limbah pabrik kita lihat menyeluruh. Agar Citarum betul-betul bermanfaat bagi pertanian, air baku akan kembali bersih dinikmati untuk kehidupan

Joko Widodo



“Congratulations Indonesia!

This is what the worlds most polluted river looks like one year after starting the cleanup operation”

Feb 2018 - Feb 2019

-MakeAChangeWorld-



Secara etimologis, nama Citarum berasal dari dua kata yaitu "ci" yang berarti "air", dan "tarum" merupakan sejenis tanaman yang jaman dulu dipakai untuk bahan celup kain berwarna biru tua sampai ungu. Ada pula pendapat bahwa nama Citarum berkaitan dengan nama kerajaan tertua di Jawa Barat yaitu Tarumanagara.

(Hardjasaputra 2007; Cita Citarum 2013)



01

KISAH SUNGAI CITARUM



SEJARAH TERBENTUKNYA CITARUM

CITARUM PURBA

Di Utara Bandung di tempat Gunung Tangkuban Parahu sekarang, terdapat gunung api raksasa. Gunung Jayagiri, namanya. Gunung ini kemudian meledak dahsyat hingga mengambukkan tubuhnya membentuk kaldera, kawah yang sangat luas. Dari sisi kaldera Jayagiri ini tumbuh gunung baru,



Kelokan aliran Sungai Citarum menuju ke Bendungan Jatiluhur dilihat dari udara
Foto aerial Sungai Citarum Doc Cita-Citarum 2013

yaitu Gunung Sunda. Letusan maha dahsyat Gunung Sunda telah mengamburkan tubuhnya membentuk kaldera. Dari kaldera Gunung Sunda inilah Gunung Tangkuban Parahu terbentuk. Sampai sekarang, cucu Gunung Jayagiri ini terus memperlihatkan aktivitasnya, membentuk dirinya mengikuti jejak alam leluhurnya.

Citarum adalah sungai purba, mengutip dari catatan para pakar menyebutkan bahwa aliran Citarum berkelok, berliku, dan mengalir pelan di dataran Bandung Selatan, kemudian menabrak batuan beku intrusi berumur 4 (empat) juta tahun di Perbukitan Selacau-Lagadar, tepatnya di Gunung Paseban. Aliran anak-anak sungainya bergabung membentuk satu badan sungai yang mengalir sepanjang kurang lebih 300 km ke arah utara dan berakhir di Muara Gembong menyatu dengan Laut Jawa. Tujuh mata air Situ Cisanti yang terletak di kaki Gunung Wayang, menjadi sumber utama bagi aliran sungai terbesar dan terpanjang di Jawa Barat.

Sungai Citarum mengalir melewati Cekungan Bandung, di mana 105.000 tahun yang lalu alirannya terbenyung pada saat Gunung Sunda meletus dan membentuk Danau Bandung Purba. Namun, pada sekitar 16.000 tahun yang lalu, Danau Bandung purba menyusut akibat runtuhnya salah satu dinding danau yang amblas tergerus oleh aliran air. Lokasi bobolnya Danau Bandung Purba saat ini dikenal dengan nama Curug Jompong.

Dalam rangkaian sejarah kebumihan Bandung, Curug Jompong memiliki peran yang sangat berarti. Dalam buku *The Geology of Indonesia* yang disusun oleh pakar geologi Van Bemmelen pada tahun 1936, Curug Jompong dijadikan contoh yang baik untuk digunakan sebagai lokasi studi lapangan ilmu-ilmu kebumihan. Di sini pula, Van Bemmelen menemukan garnet, sejenis batu mulia sebesar biji delima. Tidak salah jika para pakar menyebutkan bahwa **Curug Jompong menjadi salah satu situs bumi, laboratorium alam dan monumen bumi yang berperan penting dalam rangkaian sejarah evolusi kebumihan Bumi Parahyangan.**



Curug Jompong Sungai Citarum Tahun 1926
copy right Pinterest Diana Dien



Foto jalur perlintasan Citarum tahun 1800. (Dok buku Naturalis Jerman di Tanah Priangan)



Jembatan Dayeuh Kolot-Pinterest

Gunung Sunda (1.854 m.dpl) itu hanyalah kerucut kecil dalam rangkaian panjang kaldera Gunung Sunda. Gunung Sunda yang sebenarnya dibangun dengan dasar gunung selebar 20 km lebih, dengan ketinggian ± 4.000 m.dpl. Sangat mungkin tinggi sesungguhnya lebih dari taksiran itu, sebab, pada umumnya sebuah gunung yang meletus hingga membentuk kaldera, menghancurkan dua per tiga tubuh gunungnya. Kalau saat ini



Peta Jawa Barat yang dibuat pada masa pemerintahan kolonial Belanda

titik tertinggi dari kaldera Gunung Sunda adalah 2.080 m.dpl, artinya, tinggi gunung tersebut hanyalah satu per tiga bagian dari Gunung Sunda. Sebelum Gunung Sunda terbangun, di sana terdapat Gunung Jayagiri. Letusan-letusan pertamanya mengalirkan lava, yang terjadi dalam rentang waktu antara 560.000-500.000 tahun yang lalu. Kemudian letusan-letusan yang mengambrukkan badan gunung ini hingga membentuk kaldera.

Episode pertama berupa letusan-letusan yang mengalirkan lava, terjadi antara 210.000-128.000 tahun yang lalu.

Episode kedua, terjadi 13 unit letusan, dalam satu unit letusan dapat terjadi lebih dari satu kali letusan besar.

Episode ketiga berupa letusan-letusan yang mengambrukkan badan gunung ini hingga membentuk kaldera, yang terjadi ±105.000 tahun yang lalu. (MNK, 2005). Pada letusan dahsyat episode ketiga inilah material letusan Gunung Sunda dengan seketika mengubur apa saja yang ditimpanya. Hutan belantara terkubur bersamaan dengan makhluk hidup yang ada di dalamnya seperti badak, rusa, kijang, dan lain-lain yang sedang berada di lembah Ci Tarum, yang jaraknya ±35 km dari pusat letusan. Arang kayu seukuran drum yang melintang serah datangnya awan panas ditemukan di penggalian pasir Ciseupan,



Pegunungan kapur Padalarang sebagai sisa bentukan Danau Bandung Purba



Pemandangan udara jembatan diatas Sungai Citarum di Batujajar Cimahi Jawa Barat

Jembatan Bambu di atas Sungai Citarum sekitar Bandung 1926 cr @ Pinterest



Bendungan Walahar Karawang 1928

Cibeber, Kota Cimahi. (Umbgrove dan Stehn: 1929, R.W. van Bemmelen: 1936, Th. H.F. Klompe: 1956).

Dari letusan Gunung Sunda fase ketiga itulah yang telah mengurug Ci Tarum Purba di utara Padalarang, membentuk danau raksasa, Danau Bandung Purba. Bagian sungai ke arah hilir yang tidak tertimbun disebut Ci Meta, sungai kecil dalam lembah besar **Ci Tarum Purba**.

Singkapan batuan vulkanik hasil erupsi gunungapi Sunda di Cikahuripan, Kabupaten Bandung Barat.



Letusan Gunung Tangkuban Parahu (anak Gunung Sunda) materialnya melebar ke Selatan hingga ke dekat Citarum di sekitar Curug Jompong sekarang. Materialnya kemudian mengisi lembah-lembah yang menyebabkan danau raksasa tersebut terbelah menjadi dua yaitu Danau Bandung Purba Barat dan Danau Bandung Purba Timur.

Kejadian evolutif dan aliran air anak sungai yang aktif menyebabkan adanya patahan dan kawasan yang amblas sehingga semenjak 16.000 tahun yang lalu air di dua Danau Bandung Purba ini pun mulai menyusut. Tempat susutnya Danau Bandung Purba di ada di Curug Jompong. Curug ini dijadikan contoh yang baik untuk digunakan sebagai lokasi studi lapangan ilmu-ilmu kebumihan terbaik, dan disini pula ditemukan garnet sejenis batumulia sebesar biji delima. (Van Bemmelen, 1936)

Pada abad ke-5, berawal hanya dari sebuah dusun kecil yang dibangun di tepi sungai Citarum oleh Jayasinghawarman, lambat laun daerah ini berkembang menjadi sebuah kerajaan besar, yaitu Kerajaan Tarumanegara, kerajaan Hindu tertua di Jawa Barat.

Dahulu kala, Citarum menjadi batas wilayah antara dua kerajaan yaitu Kerajaan Galuh dan Kerajaan Sunda (pergantian nama dari Kerajaan Tarumanegara pada tahun 670 Masehi).

Cekungan Bandung merupakan cekungan (basin) yang dikelilingi oleh gunung api dengan ketinggian 650 m dpl sampai lebih dari 2000 m dpl. Sekitar 105.000 tahun yang lalu Citarum terbungkus oleh letusan dasyat Gunung Sunda yang kemudian membentuk Danau Bandung Purba. Makin lama paras air danau makin tinggi, diketahui sekitar 36.000 tahun yang lalu paras danau tertinggi mencapai 725 m dpl.

ASAL USUL NAMA CITARUM

Sementara secara **etimologis, nama Citarum berasal dari dua kata yaitu "ci" yang berarti "air", dan "tarum"** merupakan sejenis tanaman yang jaman dulu dipakai utk bahan celup kain berwarna biru tua sampai ungu. Ada pula pendapat bahwa nama Citarum berkaitan dengan nama **kerajaan tertua di Jawa Barat yaitu Tarumanagara** (Hardjasaputra 2007; Cita Citarum 2013).

Pada abad ke-5, berawal hanya dari sebuah dusun kecil yang dibangun di tepi sungai Citarum oleh Jayasinghwarman, lambat laun daerah ini berkembang menjadi sebuah kerajaan besar, yaitu Kerajaan Tarumanegara, kerajaan Hindu tertua di Jawa Barat. Dari dahulu hingga sekarang, Citarum

memainkan peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama masyarakat di Jawa Barat. Dahulu kala, Citarum menjadi batas wilayah antara dua kerajaan yaitu Kerajaan Galuh dan Kerajaan Sunda (pergantian nama dari Kerajaan Tarumanegara pada tahun 670 Masehi). Fungsi Citarum sebagai batas administrasi ini terulang lagi pada sekitar abad 15, yaitu sebagai batas antara Kesultanan Cirebon dan Kesultanan Banten. Sungai Citarum juga pada masanya menjadi jalur transportasi yang menghubungkan kawasan pesisir dan bagian pedalaman. (Bachtiar, 2010)

Di lembah-lembah sungai ini banyak meninggalkan jejak alam. Dalam tulisan J.A. Katili (1962) diketahui bahwa di lembah Ci Tarum di selatan Rajamandala ditemukan fosil badak, kijang, dan hippopotamus, yang sekarang dikenal dengan sebutan kudaniil. Belakangan ditemukan geraham gajah yang sangat utuh di kedalaman 6 (enam) meter di Kawasan Rancamalang - Kabupaten Bandung.

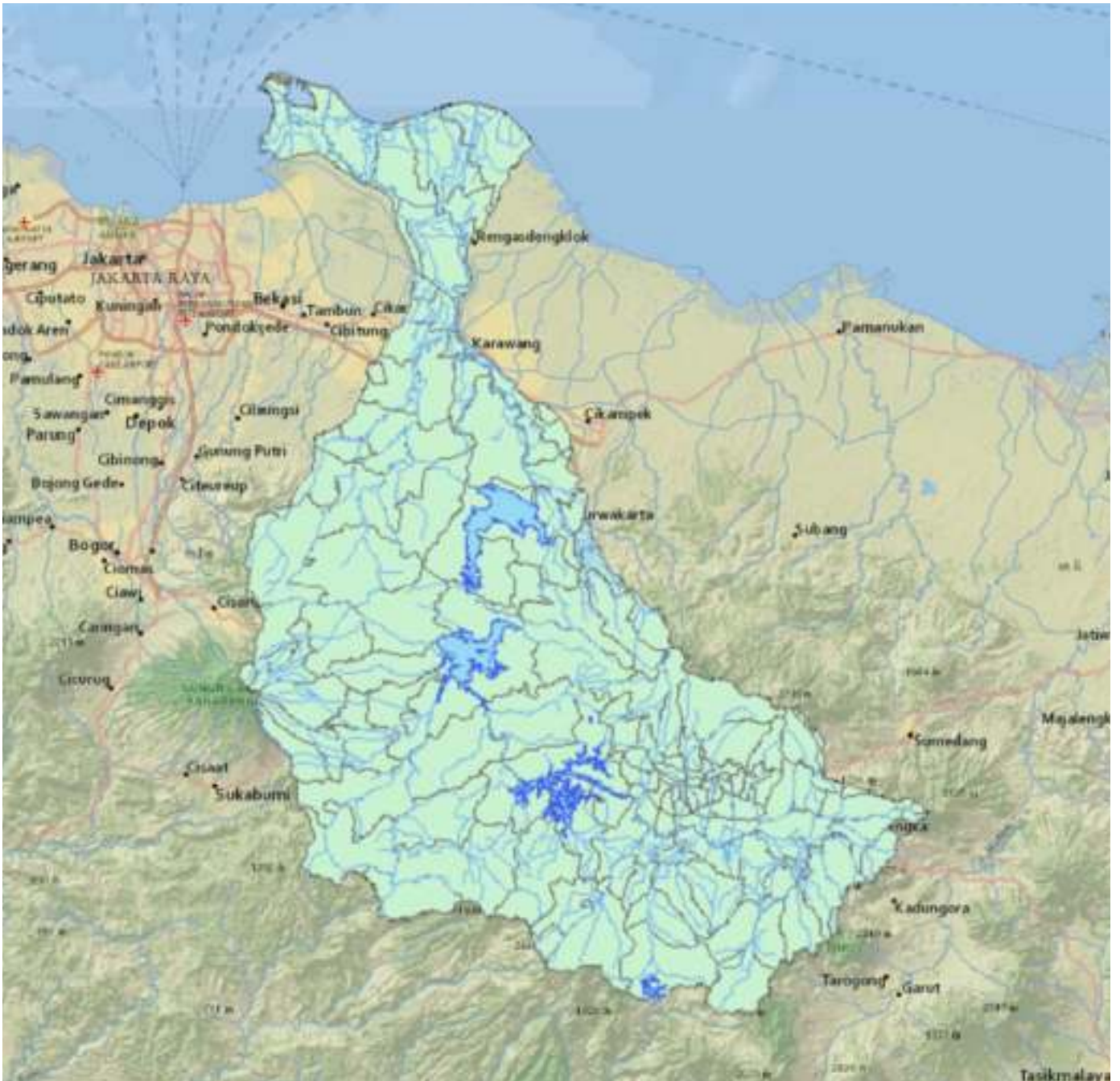
Di bagian hilir dari kawasan sungai ini ada kerajaan Tarumanagara. Di daerah Batujaya - Kabupaten Karawang sekarang, terdapat banyak candi dari batu bata, sebagai pertanda, bahwa sungai sangat berperan dalam lintasan sejarah Tatar Sunda.

Ci Tarum pun dijadikan batas kerajaan saat kerajaan di Tatar Sunda mulai terpecah. Bahkan saat ini pun Ci Tarum menjadi batas administratif antara Kabupaten Bandung dengan Kabupaten Cianjur, misalnya. Daerah Aliran Sungai (DAS) Ci Tarum telah membentuk kawasan budaya Ci Tarum.



Tarum Areuy (*Marsdenia Tinctoria*)

GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS

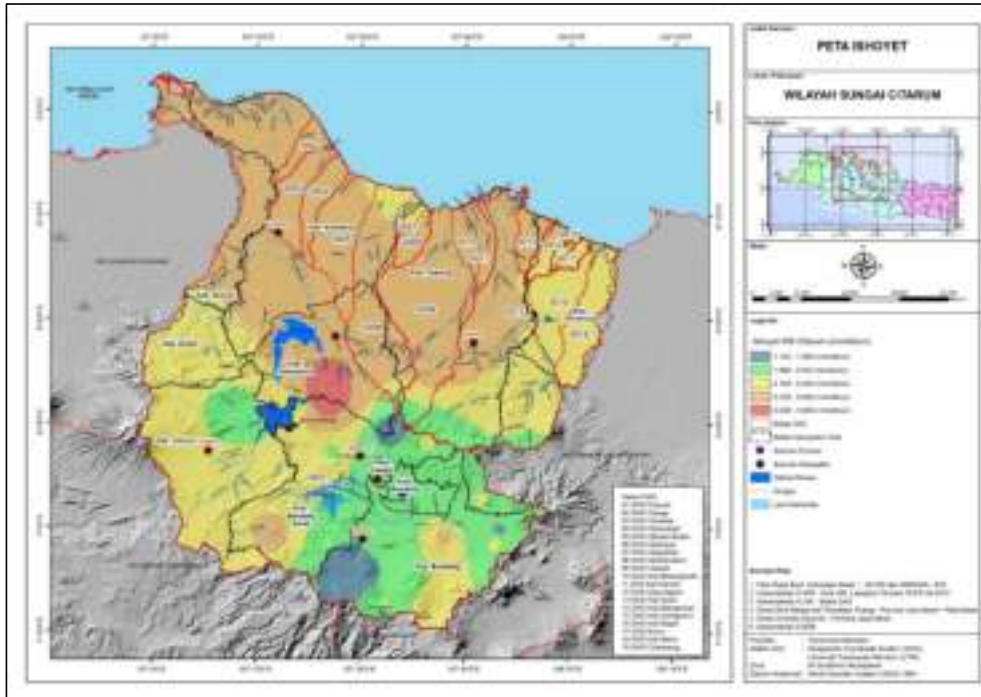


GEOGRAFIS CITARUM

Sungai Citarum merupakan sungai terbesar dan terpanjang di Jawa Barat yang mengalir sepanjang 297 km dari hulunya di kawasan Bandung Selatan dan berakhir di Pesisir Utara Pulau Jawa tepatnya di Kabupaten Bekasi dan Karawang.

WS Citarum memiliki luas 11.325 km² atau 32% dari total luas wilayah Provinsi Jawa Barat, mencakup 14 wilayah administrasi kabupaten/kota yaitu Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Bogor, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Garut, Kabupaten Subang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Sukabumi, Kota Bandung, serta Kota Cimahi.

Peta curah hujan (peta isohyet) wilayah sungai Citarum



Untuk DAS Citarum seluas 6.822 km² atau sebesar 60.24% dari luas WS Citarum, yang mencakup 13 wilayah administrasi kabupaten/kota yaitu Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Bogor, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Garut, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Subang, Kota Bandung, serta Kota Cimahi.

Aliran anak-anak sungai Citarum bergabung membentuk satu badan sungai yang mengalir dari hulunya, dari tujuh mata air Situ Cisanti yang terletak di kaki Gunung Wayang (1.700 m dpl) (Kabupaten Bandung), menjadi sumber utama bagi aliran sungai terbesar dan berakhir di Muara Gembong (Kabupaten Bekasi) menyatu dengan Laut Jawa.

Topografi Wilayah Sungai (WS) Citarum digambarkan dalam bentuk lahan atau morfologi yang dibagi dalam 3 (tiga) bagian, yaitu bagian hulu, tengah dan hilir. WS Citarum bagian hulu nampak seperti cekungan raksasa, yang lebih dikenal sebagai Cekungan Bandung. Elevasi DAS Citarum bagian hulu berkisar antara 625 - 2.600 meter diatas permukaan laut (mdpl). Daerah

tertinggi terdapat di bagian hulu Citarum, di sekitar Gunung Guha. Sedangkan di daerah tengah morfologi bervariasi antara dataran (250-400 mdpl), perbukitan bergelombang lemah (200-800 mdpl), perbukitan terjal (1.400-2.400 mdpl), dan morfologi tubuh gunung api. Bentuk morfologi Citarum hilir lebih didominasi oleh dataran, perbukitan bergelombang lemah dan terjal dengan variasi elevasi antara 200-1.200 mdpl. Seluruh sungai di WS Citarum mengalir dari selatan ke arah utara yang bermuara di pantai utara (Laut Jawa). Terdapat 2 (dua) kawasan metropolitan, yaitu:

1. Jabodetabek di bagian utara yaitu pada dataran rendah dengan ketinggian 0-100 mdpl, dan
2. Cekungan Bandung berada di bagian selatan (dataran tinggi) pada ketinggian di atas 100 mdpl.

Data hidroklimatologi memberikan gambaran mengenai kondisi hidrologi dan meteorologi secara umum, antara lain meliputi variabel curah hujan dan aliran, temperatur udara, kelembaban nisbi, lama penyinaran matahari dan kecepatan angin.

WS Citarum dimasukkan ke dalam wilayah beriklim tropis dengan curah hujan dan kelembaban udara



Muara Gembong, Kabupaten Bekasi



Tanaman Endemik DAS Citarum (Atas-bawah/Kiri-Kanan): Bayur (*Pterospermum Javanicum*), Jati (*Tectona Grandis*), Ileng – Ileng (*Phyllanthus reticulatus*), Pasang (*Lithocarpus* spp), Kemuning (*Murraya paniculata*), Kepundung (*Baccaurea racemosa*), Lantana (*Lantana camara*). Binatang Endemik Ikan (Lanjutan): Lele (*Clarias Bratachus*), Hampala (*Hampala Macrolepidota*), Lawalak (*Barbodes Bramoides*), Kebogerang (*Mystus Negriceps*), Gabus (*Channa Striatus*), Lais (*Lais Hexanema*)

yang tinggi sepanjang tahun dan sedikit variasi suhu udara antara bulan satu dengan lainnya. Tinggi curah hujan tahunan bervariasi sesuai lokasi dan kondisi topografinya. Kisaran nilai iklim di WS Citarum bisa dilihat pada Gambar curah hujan

DAS Citarum merupakan rumah bagi ekosistem endemik yang terdapat di Provinsi Jawa Barat. Provinsi ini memiliki koleksi tumbuhan yang sangat beragam dengan 3.882 spesies tumbuhan berbunga dan paku-

pakuan asli Jawa Barat dan 258 spesies lain yang berasal dari luar negeri.

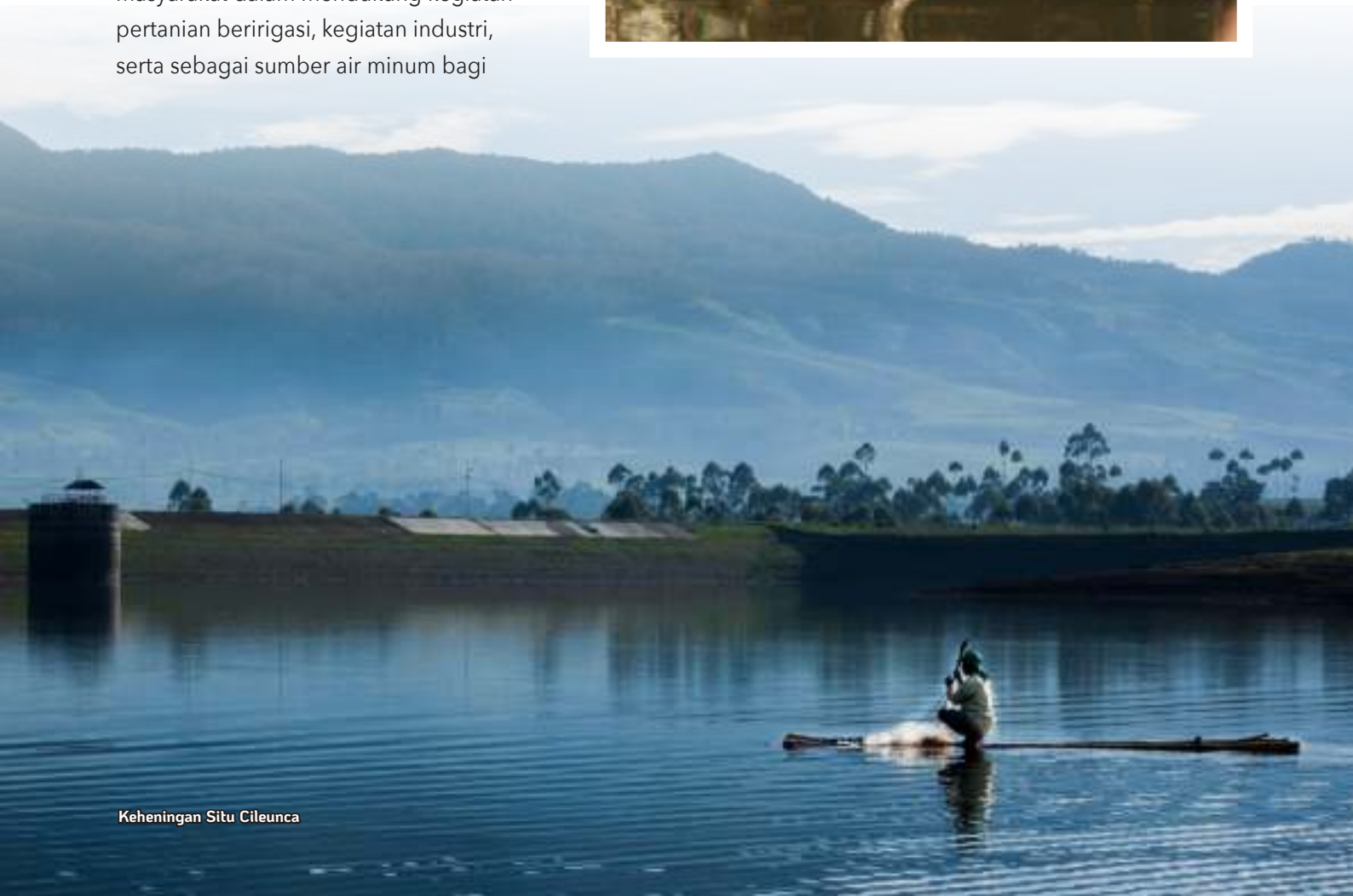
Jawa Barat memiliki 1.106 jenis tumbuhan yang dapat digolongkan sebagai pohon, termasuk 51 jenis yang dianggap bernilai tinggi. Secara umum hewan endemik dapat diklasifikasikan ke dalam kelompok serangga, ikan, amfibi, reptil, burung, dan mamalia.

Pemukiman di sekitar Muara Gembong
Sungai Citarum

DEMOGRAFIS CITARUM

Aliran Sungai Citarum berperan sangat penting bagi kehidupan masyarakat Jawa Barat. Sejarah mencatat bahwa perkembangan kebudayaan manusia berada di aliran sungai, tidak terkecuali di Sungai Citarum. Sejak zaman dahulu Sungai Citarum telah memainkan peranan penting bagi kehidupan sosial masyarakat terutama bagi masyarakat di Jawa Barat.

Pada zaman pemerintahan Belanda, Sungai Citarum berperan menjadi penghubung antara daerah pedalaman dengan pesisir di pantai utara Jawa sebagai jalur transportasi untuk membawa hasil pertanian atau sebagai jalur perdagangan. Hingga kini potensi sumber daya air Sungai Citarum masih berperan penting bagi kehidupan masyarakat dalam mendukung kegiatan pertanian beririgasi, kegiatan industri, serta sebagai sumber air minum bagi





Pada zaman pemerintahan Belanda, Sungai Citarum berperan menjadi penghubung antara daerah pedalaman dengan pesisir di pantai utara Jawa sebagai jalur transportasi untuk membawa hasil pertanian atau sebagai jalur perdagangan.



kawasan perkotaan Bandung, Cimahi, Cianjur, Purwakarta, Bekasi dan Karawang. Saat ini, bahkan Megapolitan Jakarta sebagai Ibukota Negara Indonesia masih menggantungkan 80% kebutuhan air baku serta pasokan listrik dari pembangkit listrik tenaga air yang ada di Sungai Citarum

Berdasarkan data dalam angka tahun 2023 penduduk di DAS Citarum sebanyak 13.565.088, dengan Rata-rata rasio pertumbuhan penduduk DAS Citarum sebesar 1,186 %. Jika dilihat persentase penduduk DAS Citarum terhadap wilayah yang lebih luas, prosentase jumlah penduduk sebesar 29,944% dari seluruh penduduk di provinsi Jawa Barat, dan sebesar 8,645% dari seluruh penduduk Jawa. Seluruh DAS Citarum berada di wilayah Provinsi Jawa Barat, Sejalan dengan perkembangan berbagai sektor usaha kegiatan perekonomian di DAS Citarum, PDRB di Provinsi Jawa Barat didominasi oleh 3 (tiga) sektor lapangan usaha, yaitu sektor industri pengolahan sebesar 41,87%, kemudian diikuti oleh sektor perdagangan besar dan eceran 14,43 dan sektor pertanian sebesar 8,44%. Pertumbuhan ekonomi di DAS Citarum dihitung berdasarkan data PDRB Jawa Barat untuk masing-masing Kabupaten/ Kota.



Sungai Citarum sebagai jalur transportasi masyarakat



Pemukiman warga di pinggir sungai Cikapundung

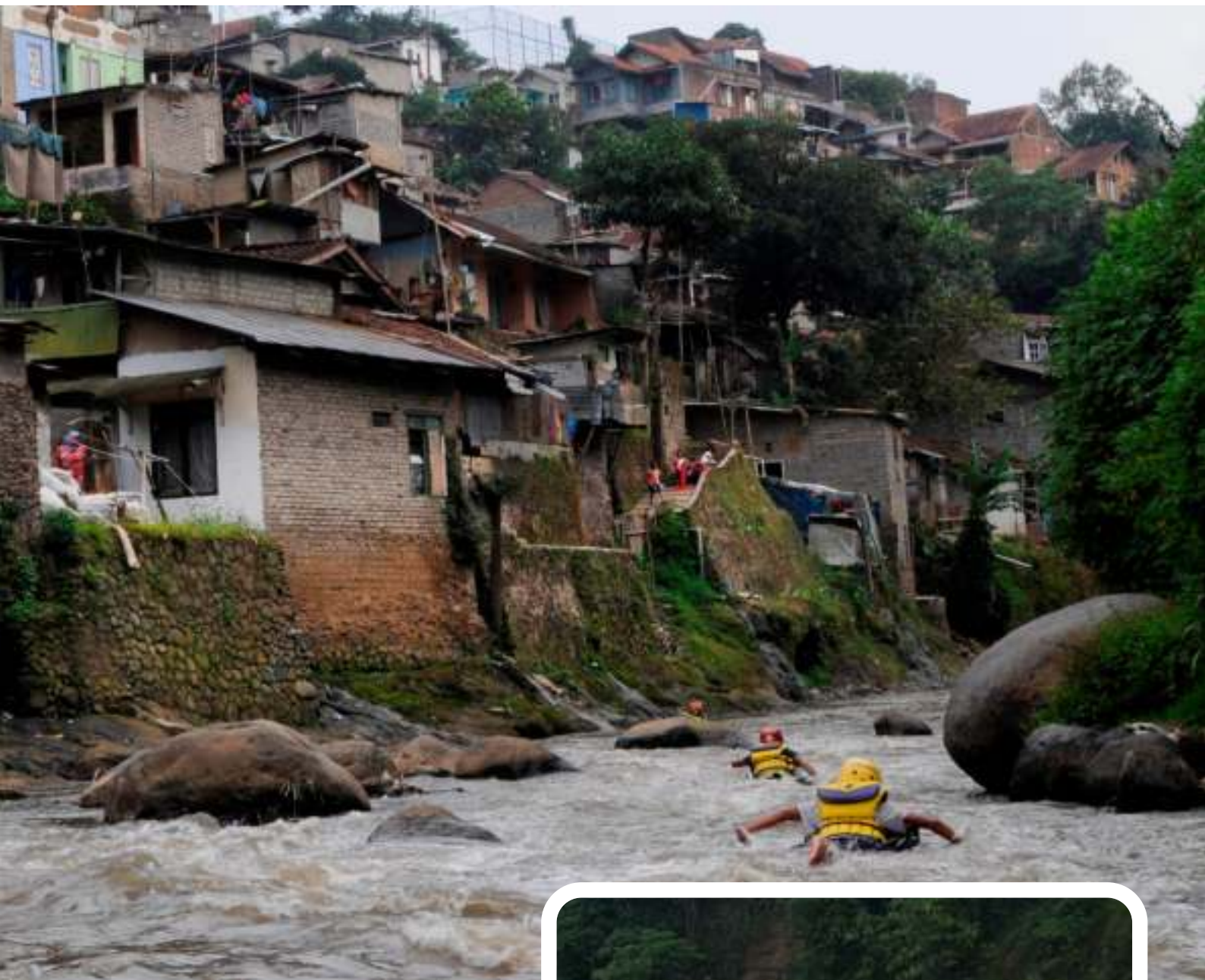
Sumber: Bappenas

PEMANFAATAN SUNGAI CITARUM

Sungai Citarum sampai dengan hari ini masih menjadi andalan dalam menopang kehidupan masyarakat yang tinggal di Pulau Jawa bagian Barat. Tidak ada Sungai yang memiliki peran dan fungsi sebesar Sungai Citarum. Melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Penetapan Wilayah Sungai dan diperbaharui

melalui Peraturan Menteri PUPR No. 4 tahun 2015, Sungai Citarum ditetapkan sebagai sungai dengan status Sungai Strategis Nasional.

Potensi sumber daya air Sungai Citarum bukan hanya sekedar menyediakan kebutuhan air sehari-hari bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya saja, namun berperan penting dalam memasok air baku rumah tangga, memenuhi kebutuhan air perkotaan serta mendukung kegiatan industri bagi wilayah Bandung, Cimahi, Cianjur, Purwakarta, Bekasi, Karawang, hingga DKI Jakarta. Pasokan air baku wilayah DKI Jakarta sebesar 80% berasal dari air Sungai Citarum yang



disalurkan melalui Saluran Tarum Barat. Sumber daya air Sungai Citarum berperan besar dalam mendukung terus berputarnya sektor-sektor perekonomian. Bahkan, air Sungai Citarum menjadi sumber pasokan utama bagi pertanian beririgasi di Karawang, Indramayu hingga Subang yang menjadi lumbung padi dan mendukung ketahanan pangan nasional. Bendungan-bendungan di aliran sungai juga memiliki fungsi sebagai penggerak turbin-turbin pembangkit yang menyuplai energi listrik.



Mencari ikan sebagai salah satu sumber kehidupan warga sekitar Sungai Citarum

Sumber: Satgas Citarum



Wilayah Sungai Citarum ditetapkan sebagai Sungai Strategis Nasional karena:

1. Potensi sumber daya air pada Wilayah Sungai Citarum lebih besar atau sama dengan 20% (dua puluh persen) dari potensi sumber daya air di Jawa Barat
2. Lebih dari 30% penduduk Jawa Barat tinggal di Wilayah Sungai Citarum
3. Pemanfaatan potensi sumber daya air Sungai Citarum memberikan dampak yang besar terhadap pembangunan nasional
4. Lebih dari 30% tenaga kerja di Jawa Barat bergantung pada lapangan kerja yang memanfaatkan sumber daya air Sungai Citarum
5. Sungai Citarum menjadi sumber pasokan utama bagi lumbung padi nasional pertanian beririgasi seluas 328.425 Hektar



6. Pesatnya pertumbuhan sektor industri sepanjang aliran sungai yang memanfaatkan air Sungai Citarum dalam mendukung kegiatannya
7. Objek Vital Nasional Pembangkit Listrik tenaga air dari tiga bendungan utama di aliran Sungai Citarum yaitu PLTA Jatilihur, PLTA Saguling dan PLTA Cirata terhubung dengan jaringan Listrik lintas provinsi dan terhubung ke dalam jaringan transmisi nasional.

Karena peran pentingnya inilah maka PLTA di ketiga Bendungan ini ditetapkan sebagai Objek Vital Nasional. Energi dari pembangkit Listrik tenaga air juga dihasilkan dari bendungan lain yaitu Bendungan Cipanunjang dan Bendungan Cileunca. Total energi yang dihasilkan dari pembangkit-pembangkit Listrik tenaga air di aliran Sungai Citarum sebesar kurang lebih 2.600 MW.



DAS Citarum mengalami pencemaran dan kerusakan lingkungan yang mengakibatkan kerugian yang besar terhadap kesehatan, ekonomi, sosial, ekosistem, sumber daya lingkungan, dan mengancam tercapainya tujuan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Tingginya aktivitas domestik dan industri di pinggiran sungai menjadi penyebab utama tercemarnya sungai ini. Pencemaran dan kerusakan Sungai Citarum meliputi pencemaran industri, limbah pertanian, limbah peternakan, limbah perikanan, dan limbah domestik baik air limbah domestik maupun sampah domestik.



02

PROGRAM CITARUM

PERMASALAHAN DAS CITARUM

Sungai Citarum sebagai sungai terpanjang di Jawa Barat, membentang dari Kabupaten Bandung di Selatan menuju Kabupaten Bekasi. Wilayah sungai ini memiliki kepentingan ekologis, sosial budaya, dan ekonomi bagi masyarakat Jawa Barat, karena selain menjadi sumber air baku untuk air minum di Provinsi Jawa Barat, dan Provinsi DKI Jakarta, juga digunakan untuk mendukung sumber air irigasi untuk ratusan ribu hektar sawah dan pertanian, peternakan, perikanan, industri, saluran air limbah, dan pembangkit listrik. Tiga

LAHAN KRITIS

Luas lahan kritis (agak kritis, kritis dan sangat kritis) di DAS Citarum 486.558 Ha atau 71,32% dari luas DAS

(Sumber: Pola WS Citarum, 2023)

Luas Lahan Kritis

| | |
|--------|------------------|
| 9,91% | Potensial Kritis |
| 18,77% | Tidak Kritis |
| 41,63% | Agak Kritis |
| 9,98% | Kritis |
| 19,70% | Sangat Kritis |

(Sumber: Pola WS Citarum, 2023)



LIMBAH PETERNAKAN & PERTANIAN

Populasi ternak di kawasan hulu mencapai kurang lebih 27.000 ekor sapi. Diperkirakan 82,4 Ton kotoran sapi masuk ke aliran sungai Citarum. Pupuk kimia dan pestisida berlebih juga meningkatkan kadar pencemaran Citarum.

(Sumber: Satgas Citarum Harum, 2022)

280 Ton/hari limbah dari 1.500 Industri

600 industri hanya 10% yang mengoperasikan IPAL

(Sumber: Satgas Citarum Harum, 2022)

ALIH FUNGSI LAHAN 2019-2021

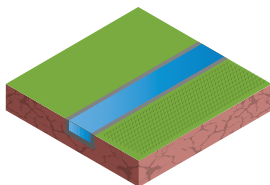
Hutan Berkurang 14,30%
Sawah Bertambah 7,57%
Pemukiman Bertambah 12,47%

(Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat, 2021)

PENURUNAN MUKA TANAH

Cekungan Bandung turun 8 cm/th, dikarenakan pengambilan air tanah dalam yang berlebihan.

(Sumber: Pola WS Citarum, 2023)



Jaringan Irigasi 16% rusak berat, 31% rusak ringan

Kondisi jaringan irigasi menyebabkan distribusi air kurang optimal

14.793 ha Daerah Rawan Banjir

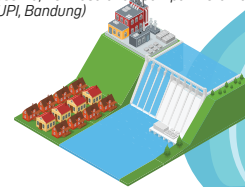
Daerah rawan banjir di Bandung Timur seluas 2649 ha, Baleendah dan Dayeuhkolot seluas 72 ha, dan Citarum Hilir seluas 12.072 ha

(Sumber: BBWS Citarum, 2021)



Hilir Spillway Padat Penduduk

Hilir Emergency Spillway Waduk Jatiluhur di Ubrug Telah Dipenuhi Pemukiman



Sanitasi Buruk & Perilaku Hidup Tidak Sehat

Masyarakat yang tinggal di sepanjang bantaran sungai masih melakukan kegiatan MCK di sungai



Saguling

Cirata

Ir. H. Juanda

bendungan pembangkit listrik tenaga air dan satu pembangkit listrik tenaga surya terletak di sepanjang sungai ini dan memasok listrik ke beberapa kota besar di Jawa Bali.

Citarum dulunya terkenal dengan keindahan alamnya dan sumber daya airnya, namun akibat pemanfaatan sumber daya airnya dan pengelolaannya belum terintegrasi, dampak dari pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, eksploitasi sumber daya alam

yang tidak ramah lingkungan, dan perluasan dan pertumbuhan kawasan industri di sepanjang aliran sungai ini yang tidak terkontrol limbahnya, berdampak besar pada ekosistem sungai ini. **Citarum dikenal sebagai sungai yang sedang mengalami krisis, dan sering disebut sebagai sungai paling tercemar dan beracun di dunia.** Kawasan ini telah menjadi tempat pembuangan limbah industri dan rumah tangga dalam jumlah besar, sehingga menghasilkan kondisi yang berpotensi berdampak pada terhambatnya proses ekosistem berkelanjutan.

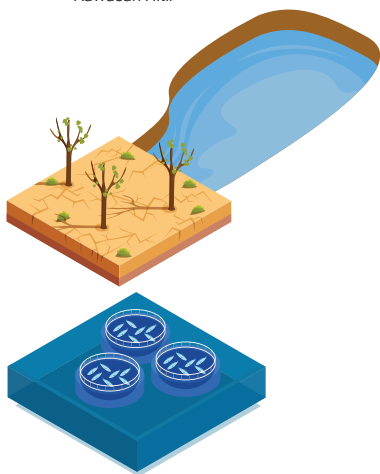
KUALITAS AIR SUNGAI CITARUM

Nilai Indeks Kualitas Air (IKA) pada Tahun 2022 sebesar 51,01 atau pada status CEMAR RINGAN

(Sumber : Satgas Citarum Harum, 2022)

Kualitas Air

Saat Kemarau Terjadi Kekeringan di Kawasan Hilir



PERIKANAN

Over Populasi Karamba

Jumlah karamba yang diijinkan di Saguling 3.282 unit pada tahun 2022 mencapai 35.842 unit, Cirata yang diijinkan 7.204 unit pada tahun 2022 mencapai 98.397 unit dan jatiluhur diijinkan 11.306 unit pada tahun 2022 mencapai 33.000 unit

(Sumber : Satgas Citarum Harum, 2022)

33.350 ton nitrogen & 4.370 ton fosfor

mengendap akibat over feeding di karamba ikan. 10 ton/hari mengakibatkan endapan setebal 3 m.

(Sumber : Satgas Citarum Harum, 2022)

8,55 m³ /dtk

Defisit pemenuhan air baku untuk Metropolitan Bandung

(Sumber : BBWS Citarum, 2020)



2.347 Industri

Tantangan pencemaran air di DAS Citarum

(Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, 2019)

Abrasi dan Intrusi

Hilangnya kawasan hutan mangrove/bakau sebagai pelindung kawasan pesisir.

Muara Gembong

Sumber: BBWS Citarum 2023



Presiden Jokowi bersama Pangdam III/Siliwangi sedang mengunjungi SITU Cisanti tahun 2018
Sumber: Setneg

Komitmen Pemerintah: (Perpres 15/2018)

Menyadari kondisi pencemaran dan kerusakan DAS Citarum yang sudah sangat kritis, pemerintah Indonesia mengambil tindakan untuk mengatasi pencemaran di Daerah Aliran Sungai Citarum dengan mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai (PPK DAS) Citarum menandai momen penting dengan menetapkan Daerah Aliran Sungai Citarum sebagai Daerah Aliran Sungai Prioritas Nasional.

Regulasi Terkait Pembentukan Satgas PPK DAS Citarum

- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018**
tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum
- Permenko Bidang Kemaritiman Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2018**
tentang Tata Kerja, Pembentuk dan Elemen Tim Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum
- Permenko Bidang Kemaritiman dan Investasi Nomor 6 tahun 2018**
tentang Pembentukan Satuan Tugas dan Mekanisme Pengendalian Kerusakan dan Pencemaran DAS Citarum
- Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 28 Tahun 2018**
tentang Rencana Aksi Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum
- Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 57 Tahun 2018**
tentang Pembentukan Satuan Tugas Pengendalian Kerusakan dan Pencemaran Daerah Aliran Sungai Citarum
- Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 57 Tahun 2021**
tentang Rencana Aksi Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum

Pencemaran di DAS Citarum disebabkan oleh semakin luasnya lahan kritis di hulu Kawasan Citarum, limbah industri, limbah peternakan, limbah pertanian, dan limbah perikanan budidaya (Keramba Jaring Apung), serta air limbah domestik dan persampahan seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Kerusakan pada di DAS Citarum terjadi pada terbentuknya lahan kritis yang menyebabkan tingginya sedimentasi serta adanya kejadian banjir

dan kurangnya ketersediaan infrastruktur sumber daya air sebagai penyuplai air baku baik untuk keperluan domestik, irigasi, industri, dan lain-lain. **Permasalahan di DAS Citarum pada dasarnya diakibatkan oleh meningkatnya eksploitasi ruang dan sumber daya air yang tidak berkelanjutan, kelembagaan pihak terkait kurang harmonis serta diperparah dengan lemahnya penegakan hukum.**



Kondisi sampah di Curug Jompong pada tahun 2013
Sumber: Bappenas

Dengan kondisi Sungai Citarum yang sudah tercemar berat, Hal ini mengundang perhatian presiden sehingga dibentuklah **Peraturan Presiden No. 15 Tahun 2018** tentang Percepatan Pengendalian, Pencemaran, dan Kerusakan (PPK) Daerah Aliran Sungai Citarum sebagai dasar hukum penyelenggaraan kegiatan Percepatan Pengendalian, Pencemaran, dan Kerusakan (PPK) Daerah Aliran Sungai Citarum. Peraturan ini kemudian dijabarkan pada Peraturan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman No. 8 Tahun 2018 tentang Tata Kerja Tim Pengarah dan Satuan Tugas Tim PPK DAS Citarum

Tingginya aktivitas domestik dan industri di pinggir sungai menjadi penyebab utama tercemarnya sungai ini. Pencemaran dan kerusakan Sungai Citarum meliputi pencemaran industri, limbah pertanian, limbah peternakan, limbah perikanan, dan limbah domestik baik air limbah domestik maupun sampah domestik.



Beberapa krisis yang dialami DAS Citarum, antara lain tidak terkontrolnya limbah domestik dan industri, rusaknya ekosistem, Keramba Jaring Apung (KJA), bencana banjir, dan sering disebut sebagai sungai paling tercemar dan beracun di dunia





Program Program Citarum dari Tahun 2001 sampai Sekarang



CITARUM
BERGETAR

Citarum Bergetar (2001)

Singkatan dari Bersih, Geulis dan Lestari yang fokus pada pengendalian pemulihan konservasi dan pemberdayaan masyarakat



Cita Citarum (2009-2015)

Program terpadu untuk meningkatkan kualitas Citarum, mengatasi permasalahan lingkungan, menyediakan pasokan air bersih dan mengendalikan banjir.



Cikapundung Bersih (2011)

Gerakan Cikapundung Bersih merupakan program pemerintahan kota dalam pemberdayaan Sungai Cikapundung dengan mewujudkan Sungai Cikapundung yang bersih, sebagai ruang publik yang menyatu dengan fungsi lingkungan hidup, seni budaya, sosial dan ekonomi bagi warga kota Bandung



Citarum Bestari (2015-2017)

Singkatan dari Gerakan Bersih, Sehat, Indah dan Lestari bertujuan untuk memulihkan kondisi DAS Citarum



Citarum Harum (2018-sekarang)

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 15 Tahun 2018 bertujuan untuk mempercepat program pemerintahan dalam pengendalian pencemaran dan mencegah kerusakan Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum



DUKUNGAN KELEMBAGAAN

Dengan pertimbangan bahwa pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum telah terjadi pencemaran dan kerusakan lingkungan yang mengakibatkan kerugian besar terhadap kesehatan, ekonomi, sosial, ekosistem, sumber daya lingkungan, dan mengancam tercapainya tujuan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, pemerintah menganggap perlu diambil langkah-langkah percepatan dan strategis secara terpadu untuk pengendalian dan penegakan hukum, guna pemulihan DAS Citarum.



Atas pertimbangan tersebut, pada 14 Maret 2018, Presiden Joko Widodo (Jokowi) telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 15 Tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum).

Untuk melaksanakan percepatan Pengendalian dan Kerusakan DAS Citarum secara terpadu, melalui Perpres ini, pemerintah membentuk Tim Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum, yang selanjutnya disebut Tim DAS Citarum.

Tim DAS Citarum bertugas mempercepat pelaksanaan dan keberlanjutan kebijakan pengendalian DAS Citarum melalui operasi pencegahan, penanggulangan pencemaran dan kerusakan, serta pemulihan DAS Citarum secara sinergis dan berkelanjutan dengan mengintegrasikan program dan kegiatan masing-masing kementerian/lembaga (K/L) dan pemerintah daerah termasuk optimalisasi personel dan peralatan operasi, bunyi Pasal 3 ayat (1) Perpres ini.

Tim DAS Citarum itu berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden, dan terdiri atas: a. Pengarah; dan b. Satuan Tugas, yang selanjutnya disebut Satgas.

Kegiatan rapat koordinasi DAS Citarum dengan semua stakeholder



Ketua Tim Pengarah bersama Tim Satgas Citarum Harum

Pengarah

Pengarah Tim DAS Citarum terdiri atas: Ketua: Menteri Koordinator Bidang Kematriman; Wakil Ketua I: Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan; Wakil Ketua II: Menteri Koordinator Bidang Perekonomian; Wakil Ketua III: Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.

Adapun anggota Pengarah Tim DAS Citarum terdiri atas: 1. Mendagri; 2. Menteri Agama; 3. Menteri Keuangan; 4. Menristekdikti; 5. Menteri Kesehatan; 6. Menteri Perindustrian; 7. Menteri ESDM; 8. Menteri PUPR; 9. Menteri Pertanian; 10. Menteri LHK; 11. Menteri Kelautan dan Perikanan; 12. Menteri ATR/Kepala BPN; 13. Menteri PPN/Kepala Bappenas; 14. Menteri BUMN; 15. Jaksa Agung; 16. Panglima TNI; 17. Kapolri; 18. Sekretaris Kabinet; dan 19. Kepala BPKP.

Pengarah sebagaimana dimaksud, menurut Perpres ini bertugas: a. menetapkan kebijakan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum secara terintegrasi dan berkelanjutan; dan b. memberikan arahan dalam pelaksanaan tugas Satgas, termasuk untuk penyempurnaan, pencabutan, dan/atau



penggantian ketentuan peraturan perundang-undangan yang tidak mendukung atau menghambat upaya Pengendalian DAS Citarum, dan untuk mengambil langkah mitigasi dampak sosial yang timbul dalam upaya Pengendalian DAS Citarum.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Pengarah dibantu Sekretariat Pengarah yang dipimpin oleh Kepala Sekretariat yaitu Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan Kementerian Koordinator Bidang Kematriman dan Investasi.

Tim Satgas

Adapun Satgas DAS Citarum, menurut Perpres ini, terdiri atas: Komandan: Gubernur Jawa Barat; Wakil Komandan Bidang Penataan Ekosistem I: Panglima Komando Daerah Militer (Pangdam) III/Siliwangi; Wakil Komandan Bidang Penataan Ekosistem II: Pangdam Jayakarta; Wakil Komandan Bidang Pencegahan dan Penindakan Hukum I: 1. Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda) Jawa Barat; 2. Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa Barat; dan Wakil Komandan Bidang Pencegahan dan Penindakan Hukum II: Kapolda Metropolitan Jakarta.

Perpres ini menyebutkan, Komandan Satgas dapat mengangkat Tim Ahli yang bertugas membantu pelaksanaan Satgas, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Komandan Satgas.

Satgas bertugas melaksanakan arahan Pengarah dalam melakukan percepatan dan keberlanjutan Pengendalian DAS Citarum melalui pelaksanaan operasi penanggulangan pencemaran dan kerusakan DAS Citarum secara sinergis dan berkelanjutan dengan mengoptimalkan pemanfaatan personel dan

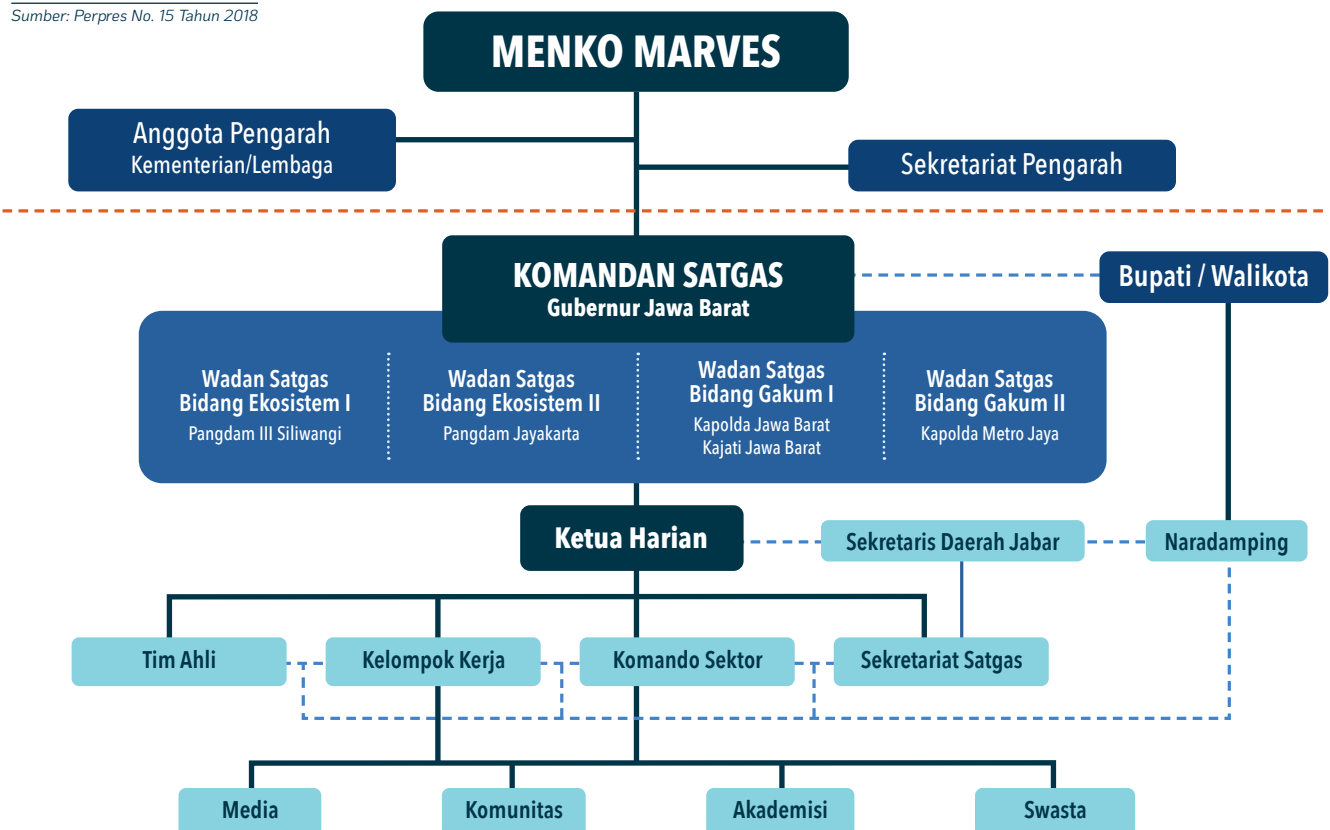
peralatan operasi, bunyi Pasal 9 Perpres ini:

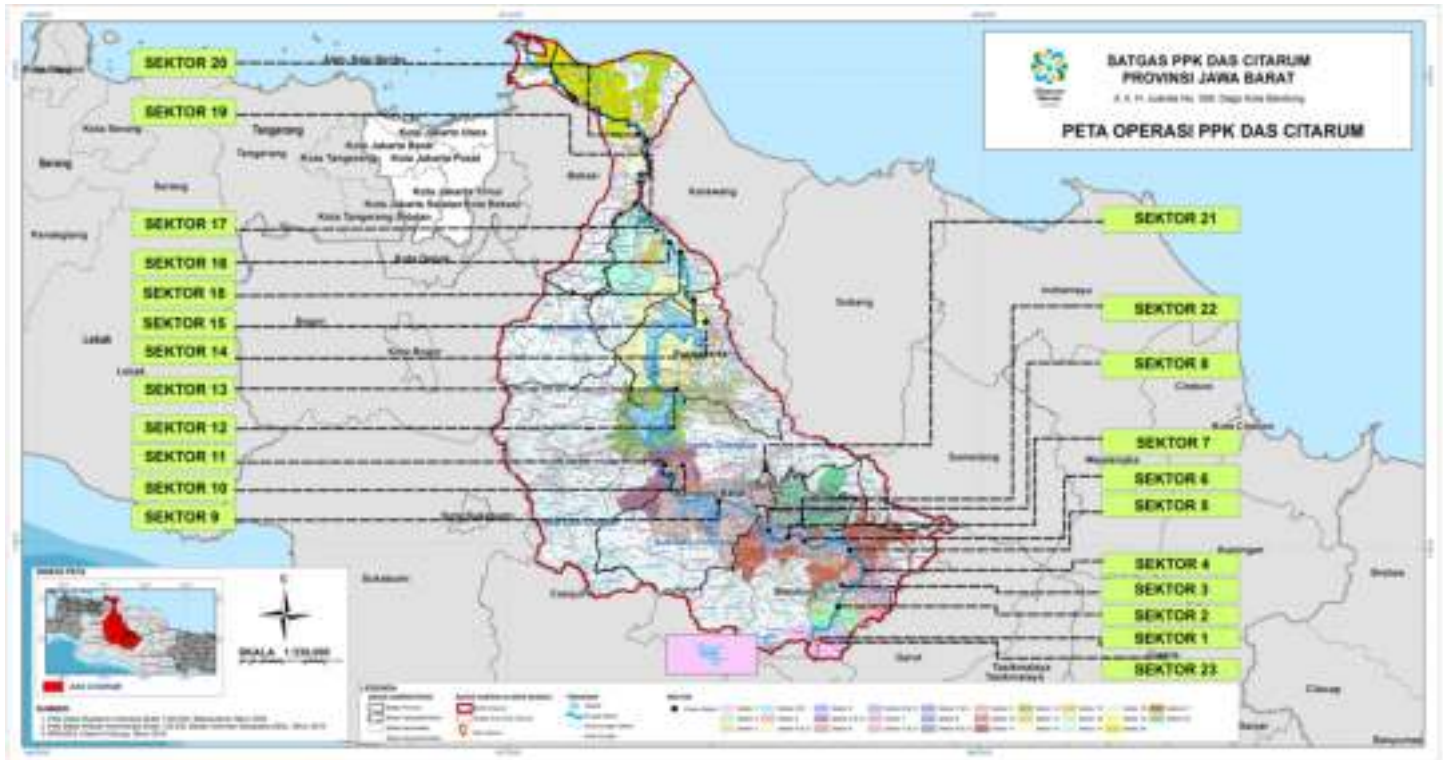
Dalam melaksanakan tugasnya, Satgas berwenang:

1. menetapkan rencana aksi pengendalian pencemaran dan kerusakan DAS Citarum dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan Pengarah; melokalisasi dan menghentikan sumber pencemaran dan/atau kerusakan Sungai Citarum;
2. meminta keterangan, data dan/atau dokumen termasuk memasuki dan memeriksa pabrik, tempat usaha, pekarangan, gudang, tempat penyimpanan, dan/atau saluran pembuangan limbah pabrik/tempat usaha sewaktu-waktu diperlukan;
3. mencegah dan melarang masyarakat untuk masuk kembali untuk mendirikan permukiman di wilayah yang memiliki fungsi lindung;
4. membentuk Komando Sektor yang dipimpin oleh perwira Tentara Nasional Indonesia sebagai Komandan Sektor;
5. membagi wilayah kerja DAS Citarum berdasarkan Komando Sektor

Tata Kelola Pelaksanaan PPK DAS Citarum

Sumber: Perpres No. 15 Tahun 2018





| Sektor | Wilayah |
|----------------------|--|
| Sektor 1 | Situ Cisanti |
| Sektor 2 | Pacet - Maruyung |
| Sektor 3 | Maruyung - Cikaru |
| Sektor 4 | Neglasari - Rancabuana |
| Sektor 5 | Rancabuana - Bojongsong |
| Sektor 6 | Sapan - Jembatan Citarum (Cijagra) |
| Sektor 7 | Cijagra - Jembatan Cilampeni |
| Sektor 8 | Jembatan Cilampeni - Curug Jompong |
| Sektor 9 | Curug Jompong - Saguling |
| Sektor 10 | Saguling - Jembatan Mandala Wangi |
| Sektor 11 | Jembatan Mandala Wangi - Outlet Cirata |
| Sektor 12 | Waduk Cirata |
| Sektor 13 | Outlet Cirata - Inlet Jatiluhur |
| Sektor 14 | Waduk Jatiluhur |
| Sektor 15 | Outlet Jatiluhur - Bendung Curug |
| Sektor 16 | Bendung Curug - Walahar |
| Sektor 17 | Bendung Curug - Jembatan Cibeet |
| Sektor 18 | Walahar - Jembatan Rumah Embe |
| Sektor 19 | Jembatan Rumah Embe - Jembatan Medang Asem |
| Sektor 20 | Jembatan Medang Asem - Muara Gembong |
| Sektor 21 | Anak Sungai Kabupaten Bandung |
| Sektor 22 | Anak Sungai Kota Bandung |
| Sektor 23 Pembibitan | Situ Cisanti (PTPN Bongkor) |

6. mengikutsertakan K/L, Pemerintah Daerah, dan masyarakat dalam pelaksanaan tugas Komando Sektor, disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan operasi penanggulangan, pencegahan, dan pemulihan ekosistem DAS Citarum, serta penindakan hukum;
7. memerintahkan Komando Sektor untuk melaksanakan operasi penanggulangan pencemaran dan kerusakan DAS Citarum di lokus yang ditentukan oleh Satgas; dan
8. melakukan kegiatan pengendalian pencemaran dan kerusakan DAS Citarum sesuai dengan tugas dan kewenangan Satgas apabila rencana aksi sebagaimana dimaksud belum ditetapkan.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Satgas dibantu Sekretariat Satgas yang dipimpin oleh Kepala Sekretariat. Kepala Sekretariat dan susunan Sekretariat Satgas, susunannya ditetapkan oleh Komandan Satgas. Ketentuan lebih lanjut mengenai tata kerja Pengarah dan Satgas diatur dengan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman selaku Ketua Pengarah.



Penandatanganan PKS antara BBWS Citarum dan Kodam III/ Siliwangi pada kerjasama program Citarum Harum

Perpres ini juga menegaskan, Tim DAS Citarum melaporkan hasil evaluasi pelaksanaan tugas kepada Presiden paling sedikit 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan dan sewaktu-waktu diperlukan. Peraturan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan, bunyi Pasal 11 Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2018, yang telah diundangkan oleh Menteri Hukum dan HAM Yasonna H. Laoly pada 15 Maret 2018.

Tim DAS Citarum terdiri dari Pengarah dan Satuan Tugas (Satgas). Pengarah diketuai oleh Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves) dan secara garis besar bertugas untuk menetapkan kebijakan PPK DAS Citarum secara terintegrasi dan berkelanjutan serta memberikan arahan dalam pelaksanaan tugas Satgas. Komandan Satgas adalah Gubernur Jawa Barat yang bertugas melaksanakan arahan dari Pengarah dalam melaksanakan PPK DAS Citarum melalui pelaksanaan operasi secara sinergis dan berkelanjutan. Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pengendalian pencemaran dan kerusakan di DAS Citarum, maka strategi implementasi program Citarum antara lain:



Kegiatan sektor-sektor Sedang Membersihkan Sampah



We will do it together. This is a big job with a long process. It will not be a ceremonial activity like before and I will monitor it regularly

PRESIDEN JOKO WIDODO SAAT MENGUNJUNGI
SITU CISANTI

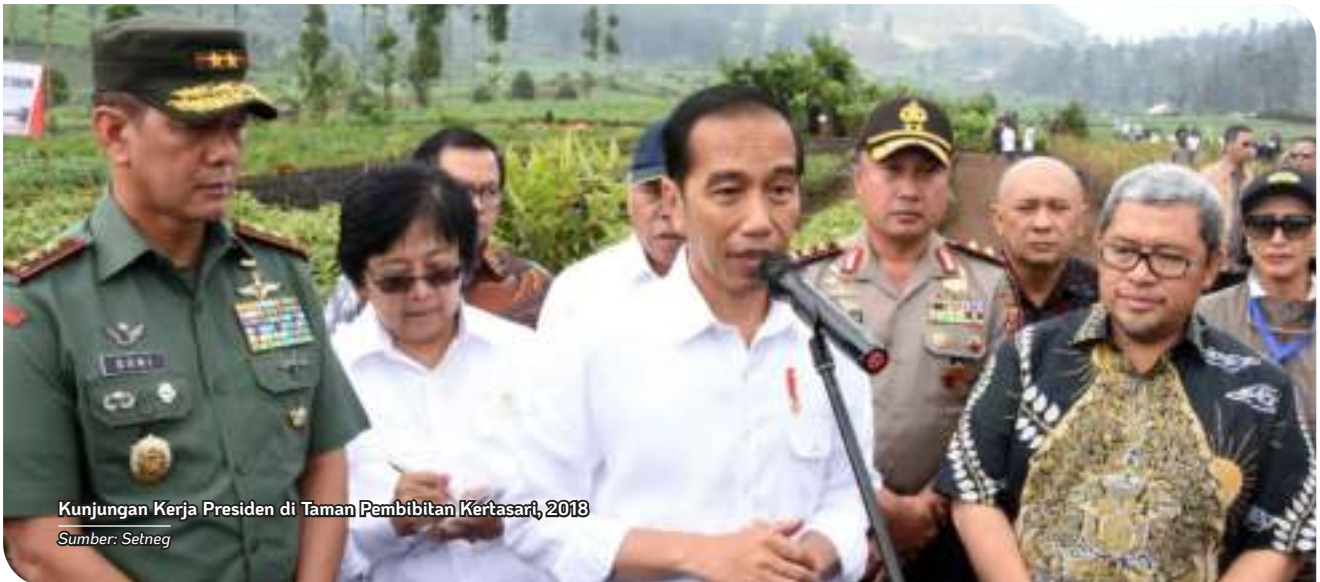
Kunjungan Kerja Presiden di Situ Cisanti, 22 Februari 2018
Sumber: Setneg

1. Melibatkan Kementerian dan Lembaga
2. Membentuk Komando Sektor;
3. Membentuk Sekretariat Satuan Tugas;
4. Membentuk Kelompok Kerja (POKJA) PPK DAS Citarum;
5. Membentuk Tim Ahli PPK DAS Citarum;
6. Menunjuk Ketua Harian Satgas.

Pelibatan TNI dikukuhkan dalam Perpres No. 15 Tahun 2018 melalui penetapan sebagai Wakil Komandan Bidang Penataan Ekosistem I dan II yaitu Panglima Komando Daerah Militer III/Siliwangi dan Panglima Komando Daerah Militer Jayakarta. Pelibatan TNI dalam implementasi program ini adalah untuk meningkatkan efektifitas dan pengkondisian

masyarakat, perangkat desa, dan pelaku usaha. Sedangkan perangkat daerah/dinas teknis baik pada pemerintah provinsi dan kabupaten kota bertugas untuk menginisiasi program dan kegiatan yang akan dilaksanakan di DAS Citarum.

Pelibatan POLRI dan Kejaksaan Tinggi dikukuhkan dalam Perpres No. 15 Tahun 2018 melalui penetapan sebagai Wakil Bidang Pencegahan dan Penindakan Hukum I yaitu Kepala Kepolisian Daerah Jawa Barat, Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, dan Wakil Bidang Pencegahan dan Penindakan Hukum II yaitu Kepala Kepolisian Daerah Metropolitan Jakarta. Pelibatan POLRI dalam implementasi program ini adalah melaksanakan pencegahan, pembinaan serta penegakan hukum bagi oknum yang membuang limbah tidak sesuai baku mutu di Sungai Citarum.



Kunjungan Kerja Presiden di Taman Pembibitan Kertasari, 2018
 Sumber: Setneg

Pelibatan Kementerian dan Lembaga diamanatkan untuk memberikan dukungan dalam berbagai aspek. Pada Pasal 12 Perpres 15 Tahun 2018, Kementerian dan Lembaga yang ditugaskan untuk berkontribusi antara lain Kementerian Agama, Kementerian Keuangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Kementerian Kesehatan, Kementerian Perindustrian, Kementerian Energi, dan Sumber Daya Mineral, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Pertanian, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, Kementerian PPN/BAPPENAS, Kementerian BUMN, Jaksa Agung Republik Indonesia, Panglima Tentara Nasional Indonesia, Kepolisian Negara Republik Indonesia, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.

Pembentukan Komando Sektor, Sekretariat PPK DAS Citarum dan Tim Ahli dikukuhkan dalam Perpres No. 15 Tahun 2018. Sedangkan pembentukan Kelompok Kerja PPK DAS Citarum tertuang dalam Peraturan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman No. 8 Tahun 2018 tentang Tata Kerja Pengarah dan Satuan Tugas Tim Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum. Tata kelola Satuan Tugas Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum tertuang dalam Peraturan Gubernur No. 5 Tahun 2019, selanjutnya mengalami perubahan yang

tertuang dalam Peraturan Gubernur No. 57 tahun 2021 tentang Tata Kelola Pelaksanaan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum dan mengalami perubahan .

Sekretariat Satgas PPK DAS Citarum dibentuk dengan Keputusan Gubernur No. 614/Kep1303-DLH/2018 Tahun 2018, bertugas mendukung kelancaran pelaksanaan tugas Satgas dengan memfasilitasi seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh Satgas, terutama pelayanan administrasi dan pelaporan. Kelompok Kerja PPK DAS Citarum dibentuk dengan Keputusan Gubernur No. 614/Kep1304-DLH/2018 Tahun 2018 selanjutnya mengalami perubahan sesuai dengan Keputusan Gubernur Jawa Barat No. 614/Kep.565- DLH/2020, bertugas untuk menyusun perencanaan serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan serta perbaikan Rencana Aksi Citarum.

Tim Ahli PPK DAS Citarum dibentuk dengan Keputusan Gubernur No. 614.05/Kep.144-DLH/2019 Tahun 2019, bertugas untuk membantu pelaksanaan tugas Satgas dengan memberikan pertimbangan dan/atau pandangan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Ketua Harian PPK DAS Citarum ditunjuk dengan Keputusan Gubernur No. 614.05/Kep.156-DLH/2019 Tahun 2019, bertugas memimpin dan mengoordinasikan pelaksanaan tugas Sekretariat Satgas, Komando Sektor, Pokja dan Tim Ahli PPK DAS Citarum.

KOLABORASI PENTAHHELIX

Dalam program revitalisasi Citarum Harum, pendekatan yang terkoordinasi dan terpusat telah diterapkan melalui pembentukan gugus tugas wilayah sungai berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 15 tahun 2018. Sungai ini diakui memiliki nilai strategis nasional, sehingga revitalisasinya membutuhkan dukungan lintas lembaga dan pemangku kepentingan, yang dikenal sebagai konsep Pentahelix.

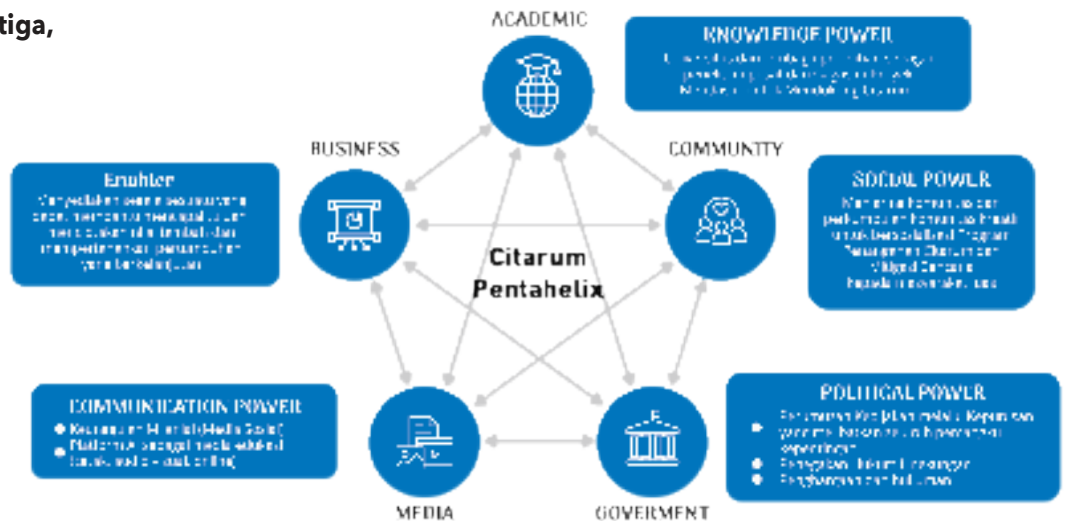
Dalam konsep pentahelix, pemerintah sebagai political power memiliki tiga peran sekaligus. **Pertama**, menetapkan peraturan dan merumuskan kebijakan. **Kedua**, bertanggung jawab atas pengawasan dan penegakan hukum lingkungan. **Ketiga**, sebagai penggerak/fasilitator perubahan sosial di masyarakat



yang memberikan penghargaan dan hukuman untuk mendorong kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Pemerintah termasuk 23 Dansektor sebagai garda terdepan kegiatan Citarum Harum.

Bisnis dalam bentuk Badan atau pelaku usaha berperan sebagai enabler yang membantu mencapai tujuan dalam melakukan proses bisnis menghasilkan nilai tambah dan mempertahankan pertumbuhan berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), serta mendorong penerapan konsep industry hijau (Green Industry). Selain itu, dengan adanya lebih dari 300 komunitas peduli Citarum, terdapat potensi besar untuk menjaga Sungai Citarum, namun masih diperlukan optimalisasi peran dan keterlibatan mereka.

Komunitas sebagai social power yang mendukung dengan mempromosikan produk dan layanan, juga sebagai penghubung antar pemangku kepentingan. Komitmen aktif komunitas dalam menjaga keberlangsungan Sungai Citarum akan lebih signifikan jika diwujudkan melalui kolaborasi formal, serta mendapatkan dukungan dan fasilitasi resmi untuk mengembangkan program yang dapat memberikan kontribusi maksimal.





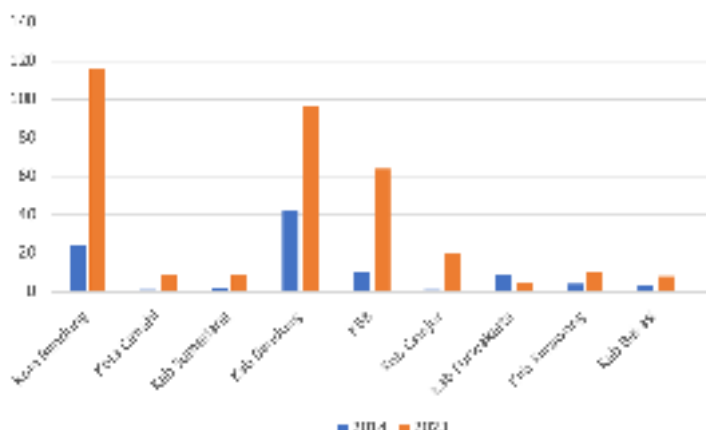
Kolaborasi yang melibatkan berbagai pihak dalam Program Citarum Harum



Media sebagai communication power memiliki peran penting untuk menyebarkan informasi positif yang dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi semua pemangku kepentingan. Selain itu, media juga harus memainkan peran sebagai sarana edukasi bagi masyarakat. Dalam konteks ini, platform Artificial Intelligence dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi (cetak, audio visual, online).

Akademisi sebagai knowledge power, menjadi kunci penting dalam menangani program ini. Dengan keunggulan perguruan tinggi dan Lembaga penelitian di Jawa Barat, terdapat sumber daya yang besar dalam hal keahlian untuk perencanaan, penelitian, dan pendampingan kegiatan, serta melalui program pengabdian masyarakat seperti KKN Tematik.

Komunitas DAS Citarum



Keberadaan komunitas di DAS Citarum sangat penting dalam keberlanjutan melestarikan Sungai Citarum bagi kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendataan yang dilakukan BBWS Citarum bersama Satgas PPK DAS Citarum pada tahun 2023, terdapat kelembagaan komunitas yang berinteraksi dengan kegiatan di DAS Citarum sejumlah 338 lembaga yang tersebar di 9 Kabupaten/Kota.

Jumlah tersebut meningkat dibandingkan pada tahun 2014 yang berjumlah 96 lembaga (Integrated Citarum Water Resources Management Investment Program (ICWRMIP).

Peningkatan jumlah kelembagaan komunitas pada DAS Citarum ini menunjukkan peningkatan peran masyarakat sebagai salah satu unsur Pentahelix dalam kerja sama untuk restorasi DAS Citarum.

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, DAN INDIKATOR KEBERHASILAN

Arah kebijakan pada penanganan DAS Citarum merujuk pada arahan yang tertuang dalam Perpres Nomor 15 Tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum, yaitu Pencegahan dan Penanggulangan Pencemaran DAS dan/atau Kerusakan DAS, serta Pemulihan Fungsi DAS. Berdasarkan arah kebijakan tersebut, disusun strategi yang merupakan penanggulangan permasalahan pencemaran dan kerusakan. Pencemaran di DAS Citarum perlu dikendalikan dari sumber pencemarnya baik dari limbah industri, peternakan, perikanan maupun air limbah domestik dan persampahan. Kerusakan di DAS Citarum dikendalikan melalui upaya pengurangan erosi dan pengendalian sumber daya air.

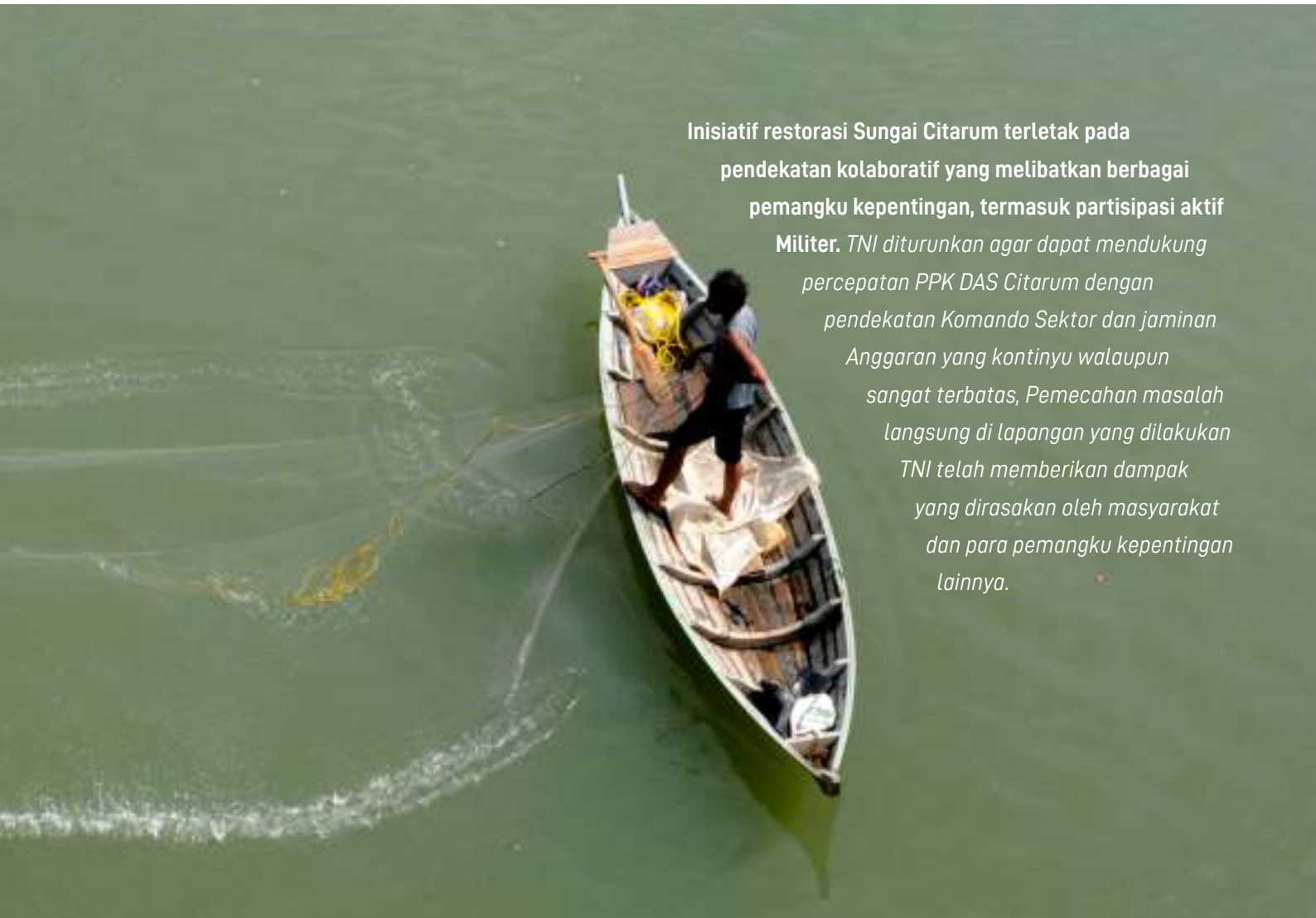
Strategi tersebut dituangkan dalam **Dokumen Rencana Aksi 2021-2025 yang ditetapkan melalui Peraturan Gubernur Nomor 37 tahun 2021** tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Jawa Barat nomor 28 Tahun 2019 tentang Rencana Aksi Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum tahun 2019- 2025.

Perubahan yang terjadi berdasarkan program pada dokumen Rencana Aksi 2019-2025 menjadi Rencana Aksi 2021-2025 yaitu disesuaikannya program Edukasi, Pemantauan Kualitas Air, Pariwisata menjadi Program Pengelolaan Sumber Daya Air dan Pariwisata,



Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat, Riset dan Pengembangan serta Pengelolaan Data, Informasi dan Hubungan Masyarakat. Perubahan tersebut didasari pada evaluasi pelaksanaan program Satgas PPK DAS Citarum selama tahun berjalan (2018-2020).

Sesuai Dokumen Rencana Aksi 2021-2025, **Target utama program ini adalah menurunnya tingkat pencemaran Sungai Citarum dengan indikator utama Indeks Kualitas Air (IKA)**, yang selaras dengan indikator dan target kualitas sungai sebagaimana tercantum dalam RPJMD Provinsi Jawa Barat 2018-2023. Berdasarkan pertimbangan kondisi awal tingkat pencemaran di Sungai Citarum yang masuk dalam kategori Cemar Berat (baseline kondisi IKA Tahun 2018 adalah 33,43), serta capaian IKA pada tahun 2020 mencapai 55 Poin, maka ditargetkan IKA di DAS Citarum pada Tahun 2025 adalah 60.



Inisiatif restorasi Sungai Citarum terletak pada pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk partisipasi aktif Militer. TNI diturunkan agar dapat mendukung percepatan PPK DAS Citarum dengan pendekatan Komando Sektor dan jaminan Anggaran yang kontinyu walaupun sangat terbatas, Pemecahan masalah langsung di lapangan yang dilakukan TNI telah memberikan dampak yang dirasakan oleh masyarakat dan para pemangku kepentingan lainnya.

Tabel Arah Kebijakan, Strategi dan Program PPK DAS Citarum

Sumber: Pergub No. 37 Tahun 2021

| Arah Kebijakan | Strategi | Program |
|---|---|--|
| Peraturan Presiden No. 13 Tahun 2018 1. Pencegahan Pencemaran DAS dan/atau Kerusakan DAS | 1. Meningkatkan ketersediaan pranala pencegahan pencemaran , melalui penetapan daya tampung beban pencemaran dan mutu air sasaran, serta pengendalian pemanfaatan ruang 2. Menurunkan beban pencemaran , melalui pengelolaan limbah domestik, limbah industri, limbah peternakan, limbah perikanan, dan persampahan 3. Menurunkan risiko bencana , melalui penangaran lahan kritis, pengelolaan sumber daya air, serta pemanfaatan untuk pariwisata dan penyediaan air baku 4. Melakukan pembinaan penerapan teknologi bersih melalui edukasi, sosialisasi dan pelibatan masyarakat, serta meningkatkan riset dan pengembangan 5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat , melalui pengenalan kemiskinan, peningkatan lapangan kerja, dan peningkatan perekonomian masyarakat | 1. Penanganan Lahan Kritis 2. Penanganan Air Limbah Domestik 3. Pengelolaan Sampah 4. Penanganan Limbah Industri 5. Penanganan Limbah Peternakan 6. Penanganan Keramba Jang Apung 7. Pengelolaan Sumber Daya Air dan Pariwisata 8. Pengendalian Pemanfaatan Ruang 9. Penegakan Hukum 10. Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat 11. Riset dan Pengembangan 12. Pengelolaan Data, Informasi dan Hubungan Masyarakat |
| 2. Penanggulangan Pencemaran DAS dan/atau Kerusakan DAS | 4. Meningkatkan informasi peringatan pencemaran dan kerusakan kepada masyarakat 7. Meningkatkan pengawasan dan penegakan hukum serta penertiban pemanfaatan ruang | |
| 3. Pemulihan Fungsi DAS | 8. Melaksanakan rehabilitasi dan restorasi | |

Dalam rangka pencapaian Ultimate Goal, penanganan difokuskan pada 12 program sebagai berikut.

1. Penanganan Lahan Kritis,
2. Penanganan Air Limbah Domestik,
3. Pengelolaan Sampah,
4. Penanganan Limbah Industri,
5. Penanganan Limbah Peternakan,
6. Penanganan Keramba Jaring Apung,
7. Pengelolaan Sumber Daya Air dan Pariwisata,
8. Pengendalian Pemanfaatan Ruang,
9. Penegakan Hukum,
10. Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat,
11. Riset dan Pengembangan, serta
12. Pengelolaan Data, Informasi dan Hubungan Masyarakat.

ULTIMATE GOAL

Sungai Citarum diharapkan menjadi sungai yang bersih dan memenuhi baku mutu. Namun, untuk mencapai hal tersebut diperlukan waktu yang sangat panjang dan diperkirakan akan tercapai dalam kurun waktu puluhan tahun. Berdasarkan proyeksi dengan mempertimbangkan kondisi awal tingkat pencemaran di Sungai Citarum yang terkategori Cemar Berat pada Tahun 2018 dengan kondisi IKA 33,43, maka pada Tahun 2025 IKA Sungai Citarum ditargetkan dapat mencapai 60 Poin.

Meski menghadapi tantangan, terdapat pencapaian yang signifikan dalam perbaikan kondisi DAS Citarum, misalnya terjadi peningkatan signifikan pada Indeks Kualitas Air dalam beberapa tahun terakhir, dimana sebelumnya Sungai Citarum mengalami pencemaran berat. Namun saat ini telah terjadi perbaikan menjadi cemar ringan (IKA 50,78 Poin), yang menunjukkan perbaikan secara keseluruhan pada indikator kualitas air. Pendekatan terpadu yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan termasuk Akademisi, Bisnis, Komunitas, Pemerintah dan Media yang disebut sebagai Konsep Pentahelix mempunyai peran penting dalam mendorong perubahan.

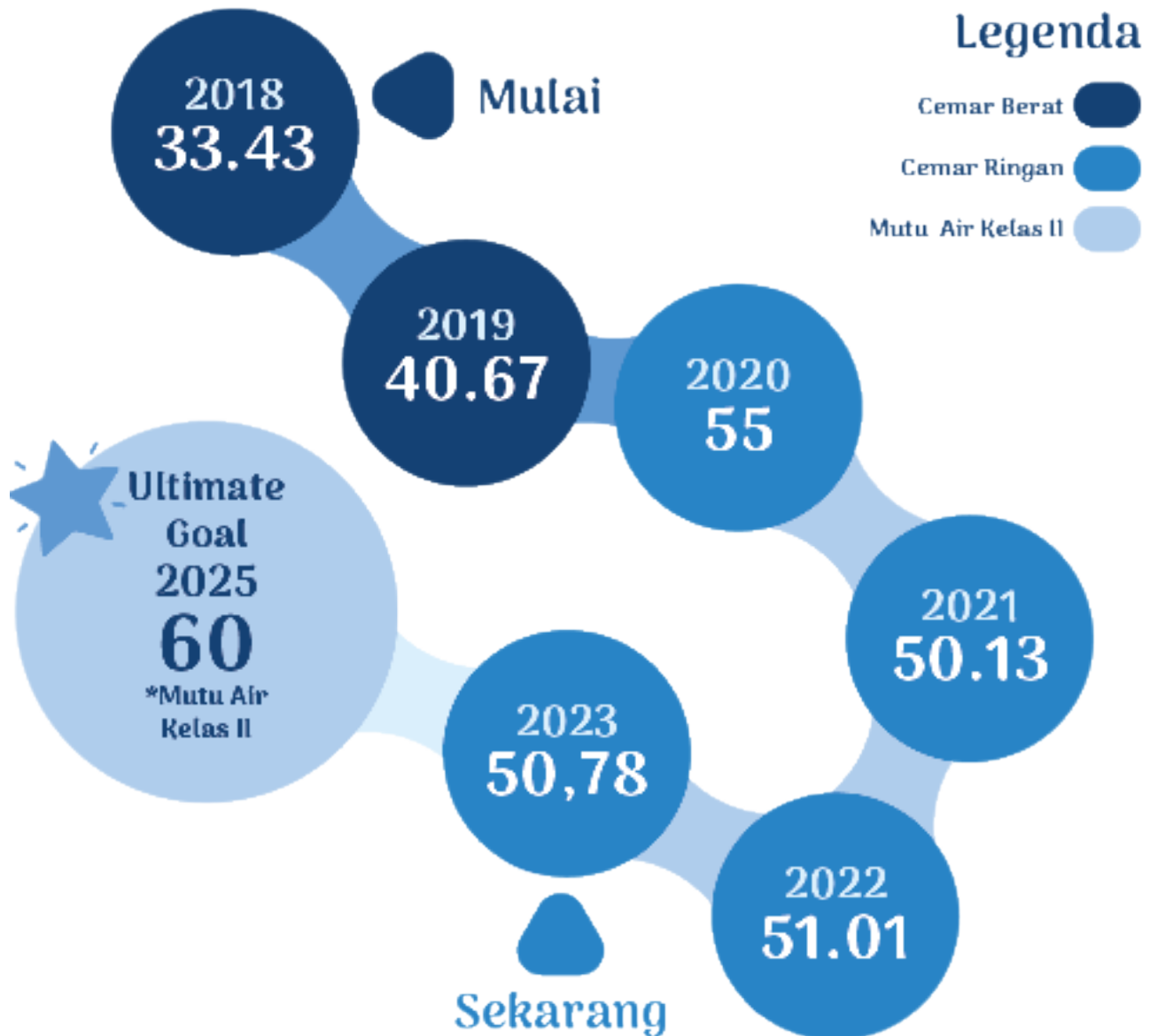
Selain Indeks Kualitas Air (IKA) sebagai indikator utama (indikator dampak), keberhasilan program diukur melalui pencapaian dua belas indikator Outcome (program) yang diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas Sungai Citarum, hingga tahun 2023 beberapa program menunjukkan hasil yang cukup baik. Pelaksanaan program pengendalian pencemaran dan kerusakan DAS Citarum dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperbaiki kualitas DAS Citarum, khususnya memperbaiki kualitas air Sungai Citarum.

Gambar Indikator Keberhasilan Program

Sumber: Pergub No. 37 Tahun 2021



INDEKS KUALITAS AIR DAS CITARUM



*Mutu Air Kelas II

Air yang peruntukannya dapat digunakan untuk prasarana/ sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanian, dan atau peruntukan yang mempersyaratkan mutu air yang sama.



Program CITARUM HARUM cukup berhasil dalam pengendalian pencemaran dan kerusakan DAS Citarum dengan berbagai capaiannya. Keberhasilan ini tidak terlepas dari seluruh peran bersama pemerintah baik pusat maupun daerah yang menggerakkan semua unsur pentahelix dengan pelibatan TNI, komunitas/masyarakat, dunia usaha, perguruan tinggi dan media, yang dapat di contoh oleh sungai-sungai lain yg memiliki masalah yg sama baik di Indonesia maupun dunia

Tantangan selanjutnya bagi DAS Citarum adalah bagaimana mewujudkan peningkatan dan keberlanjutan perbaikan yg telah dilakukan dengan peningkatan peran semua unsur pentahelix yang terkait sehingga ultimate goal IKA 60 pada tahun 2025 dapat tercapai.



03

EVALUASI PROGRAM CITARUM

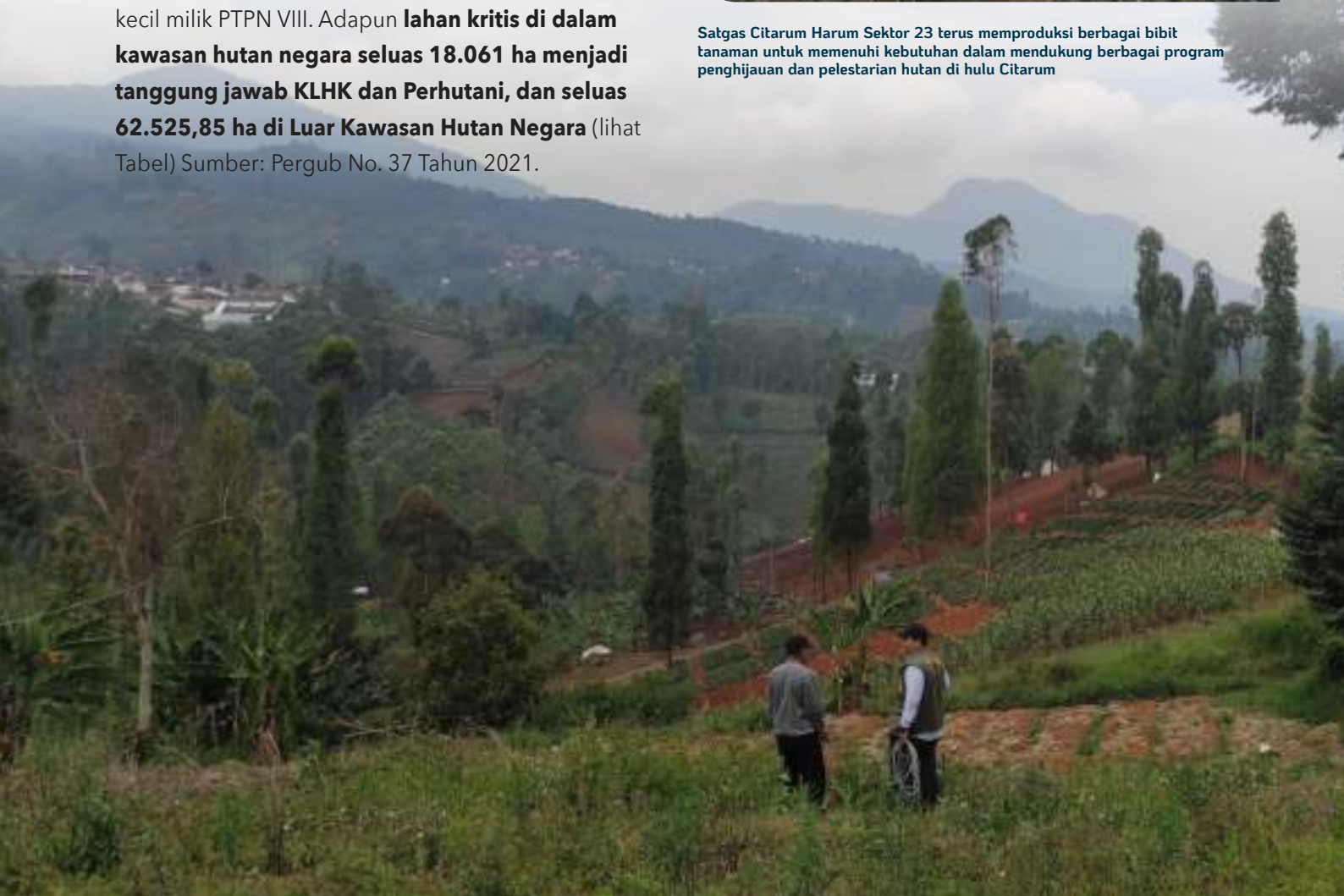
PENANGANAN LAHAN KRITIS

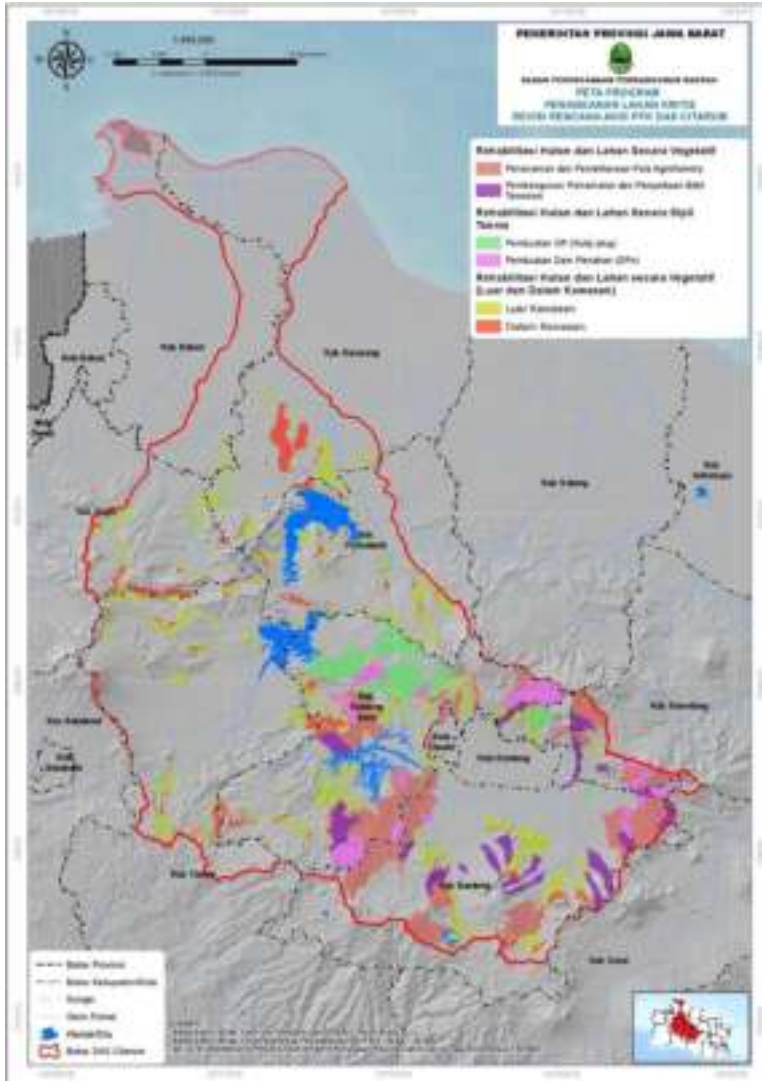
Program Penanganan Lahan Kritis dilaksanakan melalui kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan secara vegetatif dan sipil teknis baik di dalam kawasan hutan maupun di luar kawasan hutan negara, yang dilaksanakan untuk mencapai target outcome program yaitu luas lahan kritis yang ditangani seluas 80.174,99 Ha pada tahun 2025. Ada 5 isu utama dalam penanganan lahan kritis : (1) Kepemilikan Lahan, (2) Alih Komoditi dan fungsi lahan, (3) Pola pengolahan tanah, (4) Okupasi lahan dan (5) Perilaku masyarakat.

Permasalahan kepemilikan lahan menjadi isu utama penanganan lahan kritis, terutama di luar kawasan hutan negara yang sebagian besar merupakan lahan milik masyarakat, dan sebagian kecil milik PTPN VIII. Adapun **lahan kritis di dalam kawasan hutan negara seluas 18.061 ha menjadi tanggung jawab KLHK dan Perhutani, dan seluas 62.525,85 ha di Luar Kawasan Hutan Negara** (lihat Tabel) Sumber: Pergub No. 37 Tahun 2021.



Satgas Citarum Harum Sektor 23 terus memproduksi berbagai bibit tanaman untuk memenuhi kebutuhan dalam mendukung berbagai program penghijauan dan pelestarian hutan di hulu Citarum





Peta Lokasi Kegiatan Penanganan Lahan Kritis Tahun 2021-2025

Sumber: Pergub No. 37 Tahun 2021



Kunker Menko marves ke hulu Sungai Citarum



Ketua Harian Satgas Citarum Sedang Menanam di Sempadan Waduk Saguling

| NO. | FUNGSI HUTAN | LUAS (HA) | PENANGGUNG JAWAB |
|--------------|-------------------------|------------------|---------------------------------|
| 1 | Cagar Alam | 237,6 | BBKSDA (KLHK) |
| 2 | Hutan Lindung | 4.216,92 | BPDASHL Citarum-Ciliwung (KLHK) |
| 3 | Hutan Produksi | 9.013,83 | PERHUTANI |
| 4 | Hutan Produksi Terbatas | 4.190,18 | PERHUTANI |
| 5 | Taman Hutan Raya | 150,96 | Dishut Jabar |
| 6 | Taman Buru | 201,75 | (KLHK) |
| 7 | Taman Nasional | 50,54 | BBTN (KLHK) |
| Total | | 18.061,77 | |

Luasan Lahan Kritis di Dalam Kawasan Hutan Negara Berdasarkan Fungsi Hutan dan Indikasi Penanggung Jawab

| NO. | FUNGSI HUTAN | LUAS (HA) | KEPEMILIKAN LAHAN/ PENANGGUNG JAWAB |
|--------------|-------------------|------------------|-------------------------------------|
| 1. | Hutan | 2.765,44 | Lahan Masyarakat – Dishut |
| | | 63,01 | PTPN VIII |
| 2. | Kebun/ Perkebunan | 15.267,82 | Lahan Masyarakat – Disbun |
| | | 872,83 | PTPN VIII |
| 3. | Ladang/Tegalan | 991,62 | PTPN VIII |
| | | 18.755,45 | Lahan Masyarakat – Disbun |
| 4. | Sawah | 357,43 | PTPN VIII |
| | | 17.762,93 | Lahan Masyarakat – DTPH |
| 5. | Semak Belukar | 5.084,88 | Lahan Masyarakat – Dishut |
| | | 483,38 | PTPN VIII |
| 6. | Tanah Kosong | 121,06 | Lahan Masyarakat – Dishut |
| Total | | 62.525,85 | |

Luasan Lahan Kritis di Luar Kawasan Hutan Negara Berdasarkan Tutupan Lahan dan Indikasi Kepemilikan Lahan/ Penanggung Jawab



Penanganan Lahan kritis di Cimenyan
Sumber: Sekretariat Satgas Citarum



Penanaman lahan kritis DAS Citarum
kerjasama dengan Astrazeneca
Sumber: Kemenko Marves

Dari total luas lahan kritis di dalam kawasan dan luar kawasan hutan negara seluas 80.587,63 Ha, terdapat jenis tutupan lahan berupa badan air seluas 412,64 Ha yang tidak dapat ditangani, sehingga target penanganan adalah seluas 80.174,99 Ha.

Indikasi kegiatan untuk penanganan lahan kritis secara umum terbagi berdasarkan fungsi lahan kehutanan, pertanian, dan



Lanskap Sektor 23 di Kertasari, Kabupaten Bandung
Sumber: Sekretariat Satgas Citarum

perkebunan. Kegiatan penanganan lahan kritis pada setiap fungsi lahan, di antaranya sebagai berikut:

- 1. Pada lahan kehutanan,** penanganan lahan kritis dilakukan dengan pembangunan persemaian, penyediaan bibit tanaman, penanaman pola agroforestry, rehabilitasi hutan dan lahan, dan pengamanan hutan;
- 2. Pada lahan pertanian,** penanganan lahan kritis dilakukan dengan penanaman pola agroforestry, pengembangan inovasi teknologi konservasi lahan.
- 3. Pada lahan perkebunan,** penanganan lahan kritis dilakukan dengan perbanyakan benih tanaman buah dan pembuatan teras bangku di lahan kering.

Capaian Program Penanganan Lahan Kritis secara kumulatif hingga tahun 2023 telah tercapai 39.162,58 Ha luas lahan kritis yang tertangani dari target 48.778,61 Ha yang seluruhnya dilaksanakan melalui kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan secara Vegetatif serta Rehabilitasi





Lahan Kritis Kertasari



Menko Marves Sedang Menanam tanaman Tarum



Stand PTPN VIII saat acara Citarum Expo 2019

Hutan dan Lahan secara Sipil Teknis yang dilaksanakan pada tahun 2023 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Pembangunan Persemaian dan Penyediaan Bibit Tanaman seluas 33,05 Ha;
2. Rehabilitasi Hutan dan Lahan seluas 589,7 Ha;
3. Penanaman dan Pemeliharaan Pola Agroforestri seluas 3.020 Ha;
4. Pembangunan Persemaian dan Penyediaan Bibit Tanaman seluas 135 Ha;
5. Reforestasi DAS Citarum seluas 1.250,00 Ha;
6. Pengelolaan Taman Kahati seluas 10,00 Ha;
7. Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan (Penanaman Teh Sinensis) seluas 5 ha;
8. Mitigasi dan Adaptasi Dampak Perubahan Iklim (Bantuan sarana prasarana berupa embung, kandang domba, ternak domba, rumah kompos) seluas 35,1 Ha;



9. Penanganan Dampak Perubahan Iklim Tanaman Perkebunan (Bantuan sarana prasarana berupa kandang domba, ternak domba, rumah kompos) seluas 40 Ha

Pelaksanaan kegiatan Program penanganan lahan kritis yang dilaksanakan oleh Sektor TNI terdapat 4 kegiatan yang dilaporkan secara kumulatif hingga tahun 2023 di antaranya kegiatan Pelaksanaan Proses Pembibitan sebanyak 4.062.818 bibit pohon, Penanaman Pohon dengan capaian sebanyak 7.206.043 batang pohon, pembuatan Lubang Biopori dengan capaian sebanyak 745.448 lubang dan Penanganan lahan kritis sebanyak 1.669 Ha. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada sebagian besar sektor.



Kegiatan Penanaman pohon dengan Mahasiswa di Taman Sektor 23

Kegiatan dan Capaian Sektor TNI pada Penganganan Lahan Kritis

Sumber: Form Laporan Sektor TNI Penanganan Air Limbah Domestik (Sekretariat Satgas, 2023)

| NO. | NAMA PROGRAM / KEGIATAN | TAHUN | | | | | | TOTAL |
|-----|---|-----------|-----------|-----------|-----------|---------|---------|-----------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | Melaksanakan Pembibitan (pohon) | 1.423.604 | 1.164.160 | 599.594 | 666.185 | 101.748 | 107.527 | 4.062.818 |
| 2 | Penanganan lahan kritis (Sektor 2, 3, dan 23) | - | - | 913 Ha | 240 Ha | 137 Ha | 379 Ha | 1.669 Ha |
| 3 | Penanaman pohon DAS Citarum (pohon) | 847.866 | 1.748.428 | 1.937.777 | 2.221.923 | 325.137 | 124.912 | 7.206.043 |
| 4 | Pembuatan lubang biopori (lubang) | - | 153.441 | 185.620 | 331.306 | 27.412 | 47.669 | 745.448 |



Perilaku masyarakat yang masih Buang Air Besar Sembarangan (BABS)

PENGELOLAAN LIMBAH DOMESTIK

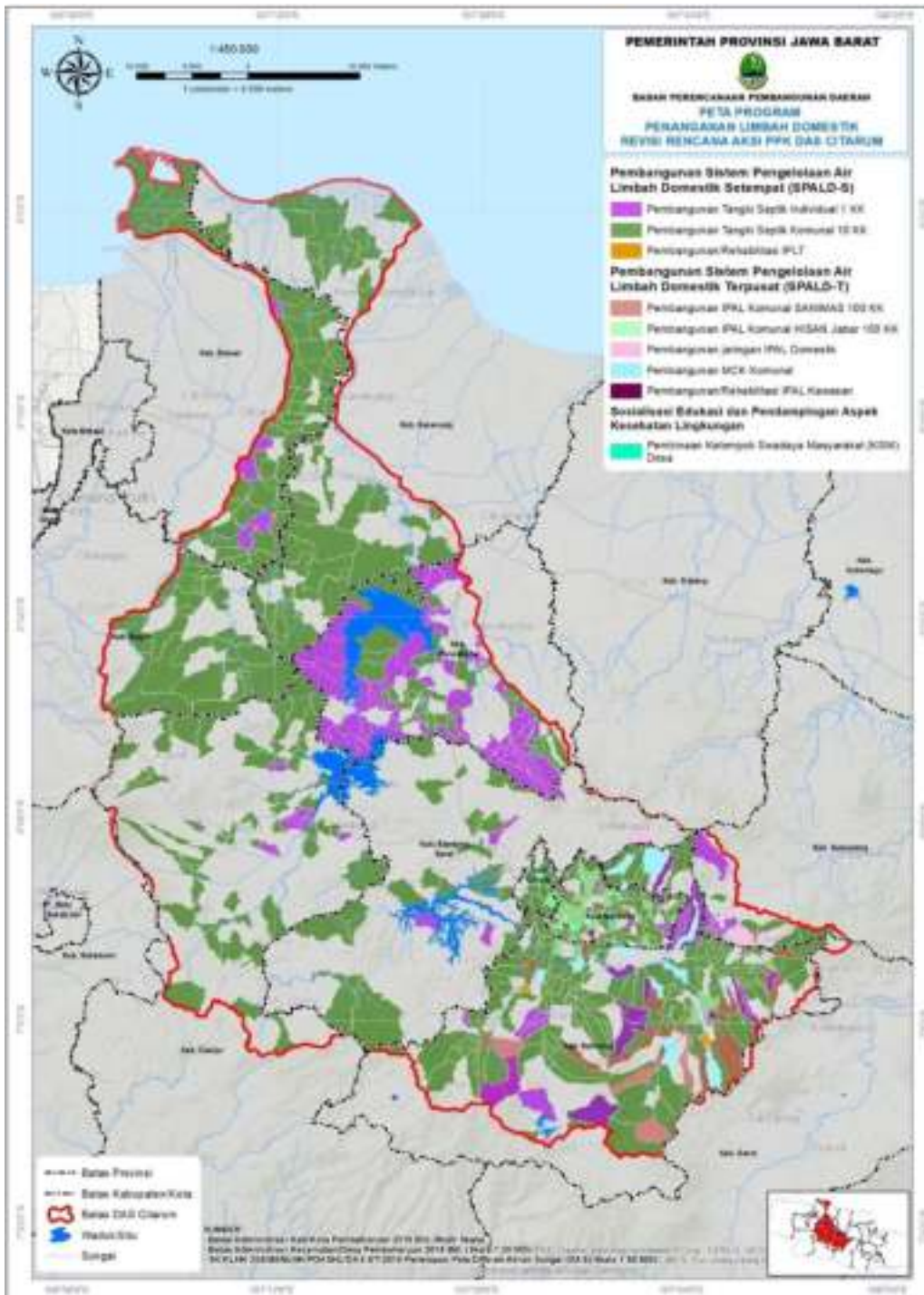
Kondisi masalah sanitasi di wilayah Citarum Harum, berdasarkan pada survei awal tahun 2018, dan dilanjutkan dengan kajian dari PLPBM Kementerian PUPR, diperoleh informasi bahwa permasalahan utama sanitasi di Citarum Harum adalah masih terdapat sekitar 300.000 KK yang bermasalah dengan sanitasi; lebih khusus sekitar 200.000 KK bermasalah dengan penanganan air limbah domestik, akibat sarana penanganan air limbah domestik tidak memadai serta perilaku masyarakat yang masih Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

Berdasarkan permasalahan tersebut, strategi mengatasi persoalan pencemaran yang disebabkan oleh air limbah domestik sesuai dengan standar teknis yang telah ditetapkan. Namun demikian masalah penanganan air limbah domestik merupakan hal yang sangat kompleks terkait dengan kondisi masyarakat dalam pemahaman pengelolaan sanitasi dan kesadaran berperilaku untuk memperoleh kehidupan yang sehat.

Penanganan masalah air limbah domestik tidak cukup menata infrastruktur saja, tetapi harus bersamaan dengan upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk hidup sehat, serta berkemampuan mengelola sarana-prasarana kesehatan lingkungan secara berkelanjutan.

Saluran Limbah domestik yang tidak terkelola





Peta Lokasi Kegiatan Penanganan Air Limbah Domestik Tahun 2021-2025

Sumber : Pergub No 37 Tahun 2021

Pada Program Penanganan Air Limbah Domestik, secara kumulatif hingga tahun 2023 telah tercapai 479.907 KK dari target sebesar 430.831 KK yang tertangani dan seluruhnya dilaksanakan melalui kegiatan Pembangunan Tangki Septik Skala Individual, Pembangunan Tangki Septik Skala Komunal, Pembangunan IPAL Skala Permukiman Kapasitas 10 KK dan 50 KK dan Pembangunan IPAL Permukiman Sanimas 100 KK.

Program ini dilaksanakan melalui kegiatan pembangunan infrastruktur sanitasi berupa pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat (SPALD-S) dan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T), termasuk penyusunan



Reinvented Toilet, Cicukang



Lubang Sanimas, Bandung Wetan



Prasasti Kerjasama Sanimas, Bandung Wetan



Reinvented Toilet, Cicukang

masterplan dan inventarisasi readiness criteria serta pendampingan penyusunan Rencana Kerja Masyarakat (RKM).

Kegiatan lainnya adalah sosialisasi, edukasi dan pendampingan aspek kesehatan lingkungan melalui pemicuan **Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) 5 Pilar, yaitu stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengolahan makanan dan minuman rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga, dan pengelolaan limbah cair rumah tangga.**

Pada Program Penanganan Air Limbah Domestik, secara kumulatif hingga tahun 2023 telah tercapai 479.907 KK dari target sebesar 430.831 KK yang tertangani dan seluruhnya dilaksanakan melalui kegiatan:

1. Pembangunan Tangki Septik Skala Individual;
2. Pembangunan Tangki Septik Skala Komunal;
3. Pembangunan IPAL Skala Permukiman Kapasitas 10 KK dan 50 KK; dan
4. Pembangunan IPAL Permukiman Sanimas 100 KK.

Untuk diketahui 648.603 KK Penduduk dari 1.243 desa di DAS Citarum masih BABS (buang air besar sembarangan) tersebar di 795 desa. Sisanya Penduduk Bebas BABS tersebar di 448 desa.

| NO. | KAB/KOTA | JML KECAMATAN BABS | JML DESA BABS | JML PENDUDUK BABS | |
|--------------|--------------------|--------------------|---------------|-------------------|----------------|
| | | | | (JIWA) | (KK) |
| 1 | Kab. Bandung | 31 | 209 | 747.290 | 184.941 |
| 2 | Kab. Bandung Barat | 9 | 29 | 56.628 | 16.467 |
| 3 | Kab. Bekasi | 12 | 68 | 109.210 | 32.541 |
| 4 | Kab. Bogor | 7 | 34 | 85.209 | 47.950 |
| 5 | Kab. Cianjur | 18 | 99 | 216.010 | 72.074 |
| 6 | Kab. Karawang | 13 | 56 | 133.026 | 26.905 |
| 7 | Kab. Purwakarta | 14 | 121 | 98.590 | 20.487 |
| 8 | Kab. Sumedang | 4 | 22 | 9.133 | 4.577 |
| 9 | Kota Bandung | 30 | 144 | 811.578 | 210.738 |
| 10 | Kota Cimahi | 3 | 13 | 85.424 | 31.923 |
| Total | | 141 | 795 | 2.352.098 | 648.603 |

Tabel Wilayah Penanganan Air Limbah Domestik Desa/Kelurahan Dan KK BABS di DAS Citarum

Sumber: Pokja Penanganan Air Limbah Domestik dan Persampahan, 2023



Reinvented Toilet di Leuwigajah, Cimahi

Sebaran KK yang masih BABS di setiap Kabupaten/ Kota di DAS Citarum disajikan pada tabel berikut:

Kegiatan yang berpengaruh pada keberhasilan *outcome* program Penanganan Air Limbah Domestik pada tahun 2023 di antaranya adalah:

1. Inventarisasi dan Survey Pemenuhan Readiness Criteria IPAL dan Tangki Septik Komunal sebanyak 3 dokumen
2. Pembangunan Tangki Septik Skala Individual (Kapasitas 1KK) sebanyak 3.655 KK
3. Pembangunan Tangki Septik Skala Komunal (Kapasitas 10 KK) sebanyak 1.713 KK
4. Pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T) sebanyak 803 KK

Pelaksanaan kegiatan Program penanganan Limbah Domestik yang dilaksanakan oleh Sektor TNI terdapat 1 kegiatan yang dilaporkan secara kumulatif hingga tahun 2023 yaitu kegiatan sosialisasi kepada masyarakat sebanyak 99.227 kali. Untuk kegiatan sosialisasi sendiri dilaksanakan oleh 23 Sektor yang berada di wilayah teritorial sektor Citarum Harum, kegiatan tersebut berupa sosialisasi langsung kepada masyarakat terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (lihat tabel).

| NO. | PROGRAM/KEGIATAN | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | TOTAL |
|-----|---------------------------------|------|------|------|------|--------|--------|--------|
| 1 | Sosialisasi door to door (kali) | - | - | - | - | 68.630 | 30.647 | 99.227 |

Tabel Kegiatan Penanganan Air Limbah Domestik oleh Sektor TNI

Sumber : Hasil Pengolahan Laporan Sektor, Sekretariat Satgas 2023



PENGELOLAAN SAMPAH

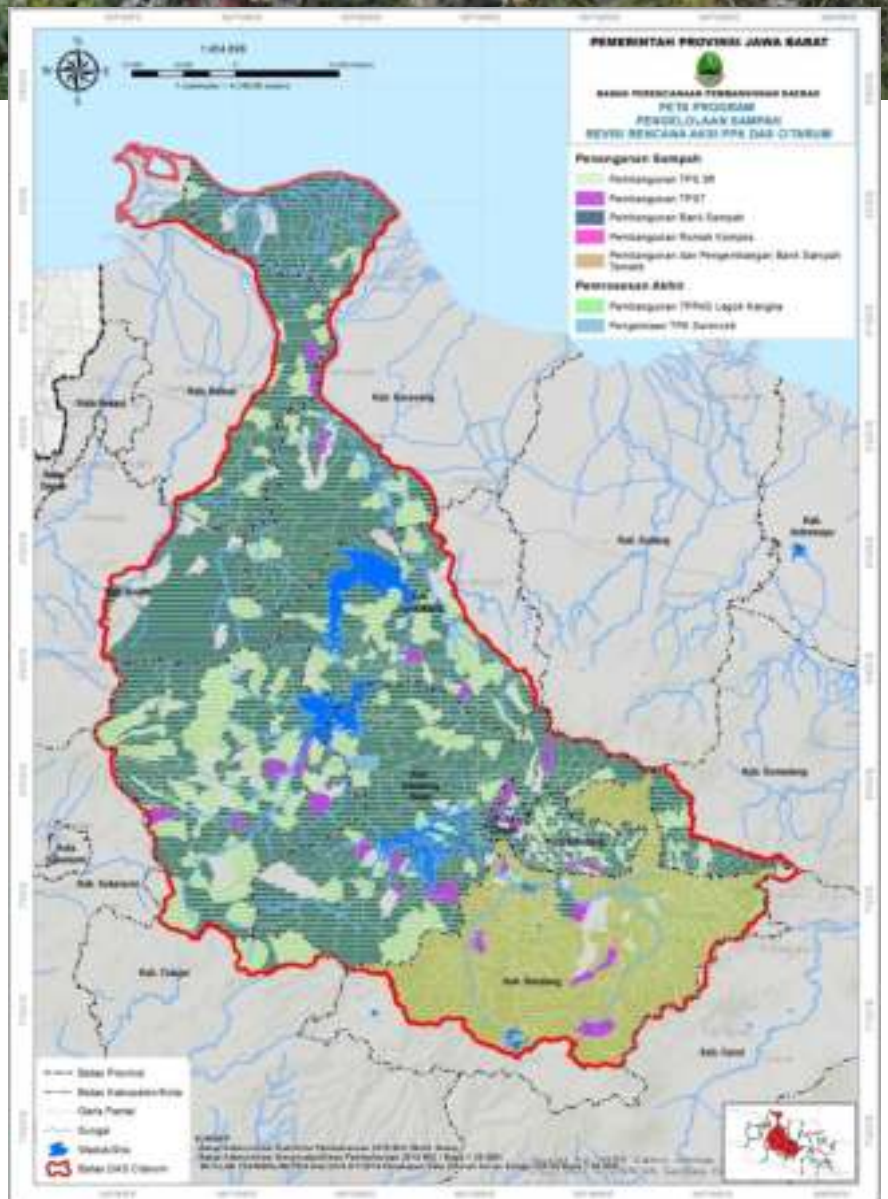
Terselenggaranya ekosistem pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan adalah menjadi tugas dan kewenangan Pemerintah Daerah dengan koordinasi, pembinaan dan pengawasan kinerja oleh Pemerintah Pusat sesuai dengan Undang - Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Selain itu, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah menegaskan peran pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah, yang sejalan dengan kewenangan dan tanggung jawabnya dalam pembangunan dan perlindungan lingkungan hidup di wilayahnya.

Program Peningkatan Pelayanan Pengelolaan sampah Perkotaan melalui program ISWMP di TPST Mekarahayu, Kabupaten Bandung





Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh TNI





Cicukang, 2018

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan dari sumber sampah sehingga tercipta ekosistem pengelolaan sampah yang baik sehingga penting untuk menerapkan konsep sirkular ekonomi, di mana sampah dianggap sebagai sumber daya yang dapat didaur ulang dan dimanfaatkan kembali. Penanganan sampah adalah cara memindahkan sampah dari tempat pengumpulan sampah di hilir ke tempat pemrosesan akhir untuk dilakukan pemilahan, pendaurulangan sampah dan melakukan proses peningkatan nilai jual material daur ulang sampah (*upcycling*), sedangkan pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah baru dari hulu melalui kebijakan - kebijakan yang implementatif utamanya dari produsen dan/atau penghasil sampah.

Menurut data SIPSN timbulan sampah pada DAS Citarum di Tahun 2023 sebesar 1.394.206 juta ton dengan total pengurangan sampah sebesar 55.166 ton serta sampah tertangani sebesar 1.124.764 ton, mayoritas sampah pada DAS Citarum berasal dari sampah rumah tangga dengan kontribusi sebesar 75,01% dan pasar sebesar 21,46%. Capaian Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah di DAS Citarum secara kumulatif hingga tahun 2023 ialah sebesar 3.885,45 ton/hari sampah terkelola dari target 6.636,06 ton/hari (50,98%) pada Tahun 2025,

Sehingga hal tersebut perlu dilakukan percepatan dan optimalisasi pengurangan kebocoran sampah ke DAS Citarum melalui pembangunan fasilitas - fasilitas pengelolaan sampah yang terintegrasi di Jawa Barat dengan kapasitas pengolahan sebesar 5 - 20 ton per hari.

Kebijakan Pemerintah terhadap pengurangan sampah tentunya perlu didukung dengan komitmen private sector dan/atau penghasil sampah untuk membatasi timbulan sampah baru dengan konsep sirkular ekonomi. Kolaborasi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah serta private sector sangat diperlukan dalam perbaikan tata kelola persampahan di Indonesia.

Upaya pengelolaan sampah di Sungai Citarum yang dilakukan oleh pemerintah dan kerjasama pemerintah-swasta telah menunjukkan beberapa dampak positif, meskipun masih ada banyak yang harus dilakukan.

Program Pengelolaan Sampah, secara kumulatif hingga tahun 2023 telah tercapai 3.885,45 ton/hari sampah terkelola dari target 4.814,85 ton/hari. Sedangkan untuk kegiatan Program Pengelolaan Sampah yang dilaksanakan pada tahun 2023, Satgas Citarum Harum telah melaporkan kegiatan berupa:

1. Penyusunan Kajian Panduan dan Manual yang terdiri dari sub kegiatan:
 - ▶ Pemutakhiran Data Pengelolaan Sampah Jawa Barat
 - ▶ Pendataan Implementasi Pembangunan Rendah Karbon Sektor Limbah;
 - ▶ Advisory Implementasi Pengelolaan Sampah Kabupaten/Kota.
2. Penyusunan Dokumen Rencana
3. Pengolahan dan Daur Ulang Sampah yang terdiri dari sub kegiatan:
 - ▶ Pembangunan TPS 3R Plus dan TPS RDF
 - ▶ Operasional Prasarana dan Sarana Pengolahan Milik Pemerintah (TPST, PDU, PUSPA, TPS 3R)
 - ▶ Pendampingan Operasional TPST RDF

4. Pemilahan dan Pengumpulan Sampah yang terdiri dari sub kegiatan:
 - ▶ Pengadaan Sarana dan Prasarana TPST RDF (Motor Sampah, Mobil Pick Up, Armroll Truck).
 5. Pengangkutan Sampah yang terdiri dari sub kegiatan:
 - ▶ Pengadaan Sarana Prasarana Pengangkutan ke TPA (Gerobak Sampah)
 - ▶ Operasional dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Pengangkutan ke TPA.
 6. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Pengembangan Kebijakan Pengelolaan Persampahan
 7. Peningkatan Keterlibatan Warga dalam Pengelolaan Sampah
 8. Dukungan Pelaksanaan Program, Bantuan Teknis dan Monitoring dan Evaluasi
 9. Pemantauan dan Evaluasi Pengelolaan Sampah.
- Pengelolaan sampah masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah padat penduduk, Dengan peningkatan keterlibatan warga dalam pengelolaan sampah diharapkan dapat berimbas pada meningkatkan kesadaran masyarakat di sekitar DAS Citarum yang semakin sadar akan pentingnya menjaga kebersihan



sungai. Banyak komunitas dan individu yang tergerak untuk melakukan aksi bersih-bersih sungai dan edukasi tentang pengelolaan sampah menjadi sebuah kekuatan untuk menjaga kelestarian DAS Citarum..

Pelaksanaan kegiatan Program Pengelolaan Persampahan yang dilaksanakan oleh Sektor TNI yang dilaporkan secara kumulatif hingga tahun 2023, yaitu kegiatan Pengangkutan Sampah dengan capaian kumulatif hingga tahun 2023 sebesar 1.127.841 m³. Kegiatan tersebut hampir dilaksanakan di semua sektor, Adapun pengangkutan sampah yang dilakukan oleh sektor didominasi oleh sampah yang berada di masyarakat.

Tabel Kegiatan dan Capaian Sektor TNI pada Pengelolaan Sampah

| NO. | PROGRAM / KEGIATAN | TAHUN | | | | | TOTAL |
|-----|------------------------------|---|---|---|--|------------------------|--------------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1. | Pengangkutan Sampah Domestik | 112.432.646 kg (304.690 m ³) | 120.614.495 kg (326.863 m ³) | 120.331.390 kg (326.098 m ³) | 4.966.082 kg (13.457 m ³) | 156.733 m ³ | 1.127.841 m ³ |

1 ton = 2,71 m³

PENANGANAN LIMBAH INDUSTRI

Industri menjadi salah satu aktivitas yang memberikan kontribusi terhadap pencemaran Sungai Citarum. Kondisi yang ada saat ini menunjukkan bahwa masih banyak industri di luar kawasan, terutama industri Usaha Kecil Menengah (UKM) di DAS Citarum yang tidak memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan membuang langsung limbahnya ke sungai. Berdasarkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, dalam rangka pembangunan dan pemberdayaan industri kecil dan menengah, Pemerintah dan Pemerintah Daerah dapat melakukan pemberian fasilitas berupa bantuan pencegahan pencemaran lingkungan hidup untuk mewujudkan industri hijau.

Pada Program Penanganan Limbah Industri, secara kumulatif hingga tahun 2023 telah tercapai sebanyak 1.395 industri yang terbina dari target 1.304 industri dan inventarisasi 690 industri dari target sebesar 1.043 industri. Adapun catatan dari pelaksanaan kegiatan pada penanganan limbah industri, dimana pada umumnya kegiatan yang dilaksanakan sampai akhir tahun 2023 hampir seluruhnya 100% terealisasi.

Pengecekan pembuangan limbah B3 ilegal

Sumber: Sekretariat Satgas Citarum



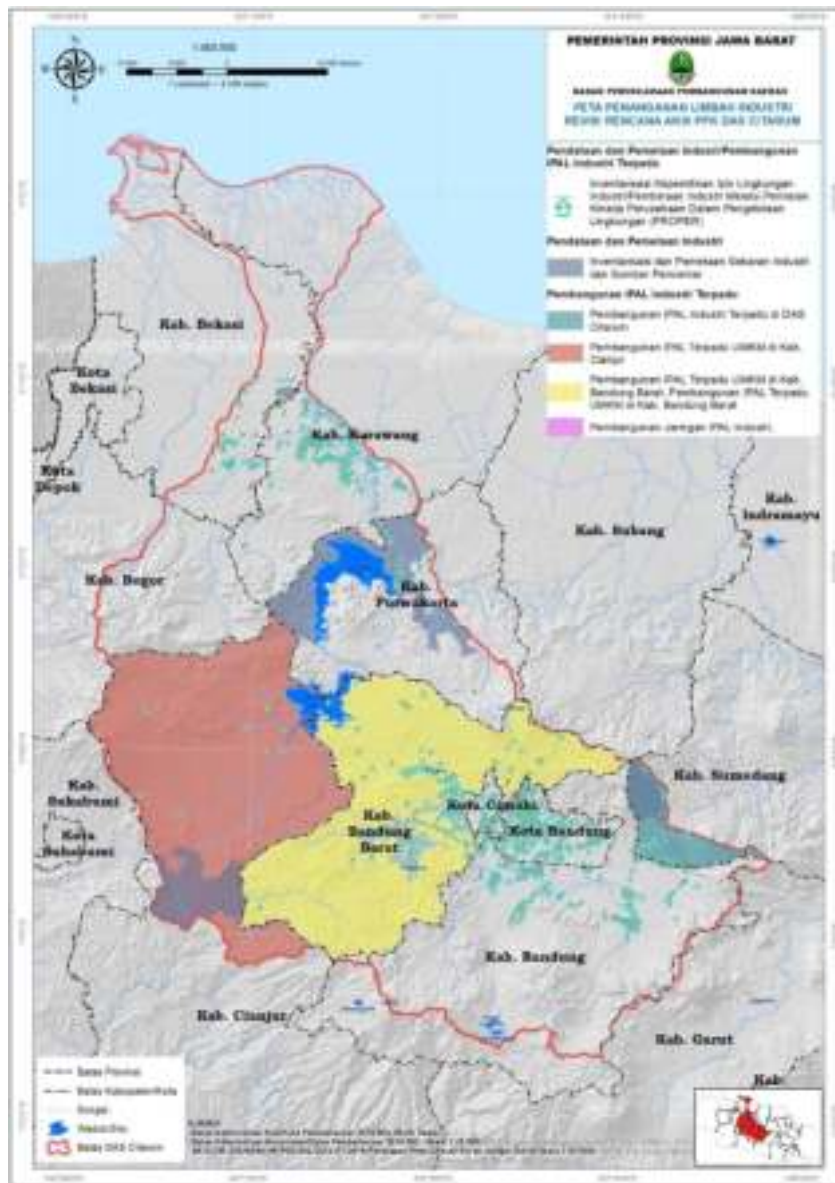
Penanganan Limbah Industri dilaksanakan melalui kegiatan pendataan dan pemetaan industri, pembangunan IPAL industri terpadu, dan pembinaan, sosialisasi dan penilaian industri. Kegiatan dilaksanakan untuk mencapai target outcome program yaitu jumlah industri yang dibina sebanyak 1813 industri, dan jumlah industri yang diidentifikasi dan diinventarisasi kinerja penanganan limbahnya sebanyak 1043 industri pada tahun 2025. Indikasi Kegiatan dan Target/Output Penanganan Limbah Industri Renaksi PPK DAS Citarum

Upaya Satgas Citarum Harum dan pihak industri dalam menangani pencemaran Sungai Citarum menunjukkan beberapa hasil positif, seperti:

1. **Penurunan Pencemaran:** Kualitas air Sungai Citarum menunjukkan perbaikan, meskipun masih belum mencapai baku mutu air yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan mulai menunjukkan hasil.



Dampak limbah industri mengakibatkan sungai tercemar
(sumber: pikiranakyat)



Peta Lokasi Kegiatan Penanganan Limbah Industri Tahun 2021-2025
Sumber : Pergub No 37 Tahun 2021

2. **Peningkatan Kesadaran:** Industri dan masyarakat semakin aware tentang pentingnya pengelolaan limbah. Kesadaran ini menjadi modal penting dalam menjaga kelestarian Sungai Citarum.
3. **Peningkatan Kepatuhan:** Semakin banyak industri yang membangun IPAL dan patuh terhadap regulasi. Kepatuhan ini menunjukkan komitmen industri untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Pada Pelaksanaan Penanganan Limbah Industri yang dilaksanakan oleh Sektor TNI terdapat 5 kegiatan yang dilaporkan secara kumulatif hingga tahun 2023 berupa sebanyak:

1. Sidak pabrik sebanyak 1.368 pabrik
2. Pendataan yang telah memiliki IPAL sebanyak 670 pabrik
3. Pendataan yang belum memiliki IPAL sebanyak 297 pabrik
4. Proses hukum terhadap 1 pabrik



03 EVALUASI PROGRAM CITARUM

5. Penanganan limbah industri sebanyak 3.123 pabrik
6. Industri yang dibina sebanyak 4.401 pabrik

Apabila ditemukan indikasi pencemaran oleh industri, Sektor TNI melakukan Lokalisir pelaku pencemaran yang dilakukan dengan skema Peringatan 1, Peringatan 2, dan apabila masih melanggar dilakukan penutupan saluran keluaran limbah (Pengecoran) sebagai bentuk pencegahan agar limbah tersebut tidak mencemari sungai.



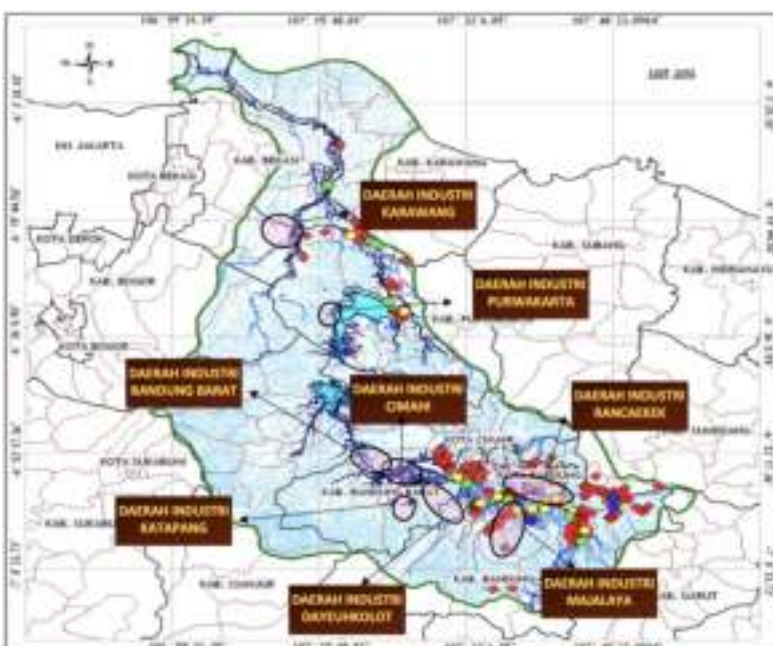
Dan sektor 4 Citarum Harum sedang melakukan pemeriksaan Kualitas Air Pembuangan Limbah Pabrik



Anggota Sektor Sedang Menutup Saluran Pembuangan Limbah Industri yang tidak mengikuti standar regulasi pengolahan limbah berbahaya dan beracun

Tabel Progres Penanganan limbah industri pada pabrik pabrik sesuai renaksi

| NO. | PROGRAM/KEGIATAN | TAHUN | | | | | | TOTAL |
|-----|-------------------------------------|-------|------|------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | Sidak pabrik | 151 | - | - | - | 1.217 | - | 1.368 |
| 2 | Pabrik yang sudah punya IPAL | 101 | - | - | - | 569 | - | 670 |
| 3 | Pabrik yang belum punya IPAL | 50 | - | - | - | 247 | - | 297 |
| 4 | Proses hukum (pabrik) | - | - | - | - | 1 | - | 1 |
| 5 | Penanganan Limbah Industri (pabrik) | - | 727 | 914 | 1.482 | - | - | 3.123 |
| 6 | Industri yang dibina | - | - | - | - | - | 4.401 | 4.401 |



Kecenderungan industri berkembang di sepanjang DAS Citarum:

- (1) Kemudahan sumber air bersih,
- (2) Kemudahan membuang limbah



SEBELUM



SESUDAH

Foto Kondisi Sungai pada saat Tercemar (atas) dan saat telah dilakukan intervensi Program



SEBELUM



SESUDAH

Monitoring limbah industri oleh satgas TNI (sebelum dan sesudah) di Sektor 21, Kota Cimahi



Pengelolaan Limbah Pabrik



Pemeriksaan Pembuangan Limbah B3 Industri di DAS Citarum





PENANGANAN LIMBAH PETERNAKAN

Salah satu sektor yang berkontribusi pada pencemaran Sungai Citarum adalah peternakan. Kotoran ternak, terutama sapi, menghasilkan limbah organik yang berpotensi mencemari sungai. Limbah ini mengandung nitrogen, fosfor, dan bahan organik yang dapat menyebabkan eutrofikasi, pertumbuhan alga berlebih, dan penurunan kualitas air. Permasalahan pokoknya adalah banyaknya peternak yang bermukim di badan sungai tidak mengolah limbah ternaknya menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis dan membuang langsung kotoran ternaknya ke aliran sungai.



Secara kumulatif hingga tahun 2023 telah tertangani sebanyak 34.038 ekor sapi dari target sebanyak 36.624 ekor sapi yang diintervensi. Intervensi program Penanganan Limbah Peternakan dilaksanakan melalui kegiatan yang dilakukan pada tahun 2023 seperti:

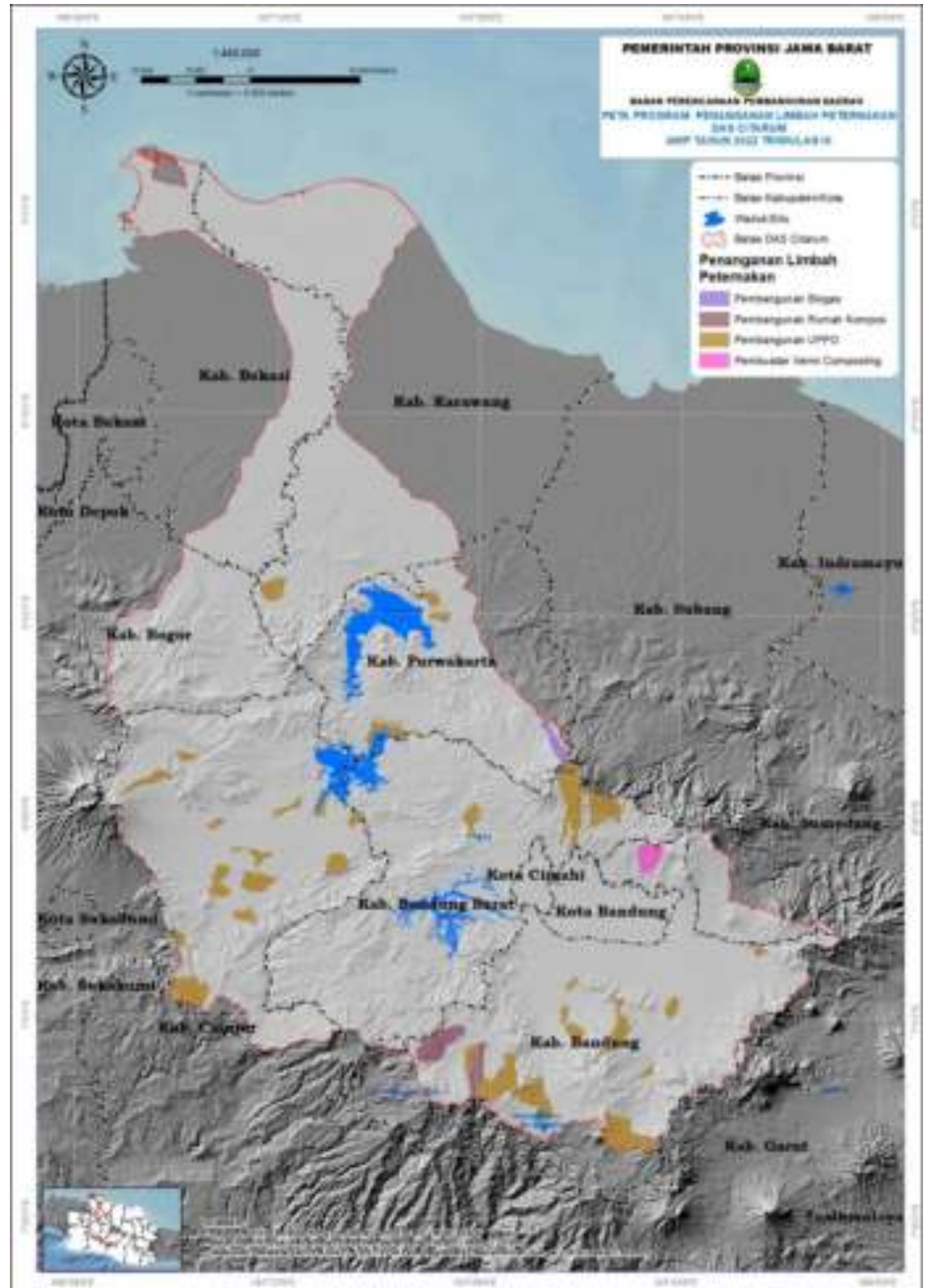
1. Pembangunan Reaktor Biogas sebanyak 16 unit
2. Perbaikan Reaktor Biogas sebanyak 35 unit
3. Pembangunan Rumah Pupuk Organik (UPPO) sebanyak 4 unit
4. Fasilitasi Peralatan pada UPPO sebanyak 3 unit
5. Pembangunan dan Peralatan Greenhouse sebanyak 1 unit

Peta Lokasi Kegiatan Penanganan Limbah Peternakan

Sumber : Bidang Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi Satgas PPK DAS Citarum .

6. Pelatihan Pengolahan Limbah Ternak sebanyak 3 kegiatan
7. Penyuluhan Kualitas Gizi dan Pakan Ternak sebanyak 1 kegiatan
8. Sosialisasi dan Pembinaan Ternak sebanyak 2 kegiatan

Untuk diketahui Kotoran Hewan (KOHE) mengandung bakteri yang cukup berbahaya terutama bagi kesehatan manusia yaitu mengandung bakteri Escherichia Coli dan salmonella sp dapat menimbulkan penyakit pada pencemaran. Sebagian peternak sudah ada yang melakukan pengolahan limbah kotoran ternak (kohe) bahkan ada yang sudah menjadi usaha seperti di Kabupaten Bandung diantaranya Kelompok Taruna Mukti yang sudah memiliki sertifikasi organik dan sudah memiliki pangsa pasar. Di Kabupaten Bandung Barat pun misalnya di Kampung Areng banyak yang memanfaatkan limbah kohe untuk Biogas untuk bahan bakar rumah tangga (memasak) dan juga vermikomposing (media cacing) dan media tanaman. Namun sebagian peternak lagi masih ada juga yang membuang ke selokan yang mengalir ke sungai seperti di lembang hingga mencemari sumber air yang diolah oleh PDAM Kota Bandung, alasannya karena tidak memiliki lahan untuk melakukan pengolahan, bila memproduksi banyak tidak mempunyai pasar untuk menjual pupuknya, tidak punya sarana dan prasanana pengolahan seperti IPAL, dan lainnya.



Program Penanganan Limbah Ternak dilaksanakan untuk mencapai target outcome jumlah ternak yang diintervensi sebanyak 53.052 ekor sapi, melalui kegiatan penyusunan dokumen teknis pengembangan pengolahan limbah ternak, pembangunan unit pengolahan limbah ternak, pemanfaatan limbah ternak biogas dan pupuk, pemutakhiran dan pengembangan data pengelolaan limbah ternak, serta sosialisasi, pembinaan dan pendampingan masyarakat.



Adapun kendala atau permasalahan pada keberjalanan Program Penanganan Limbah Peternakan sepanjang tahun 2023 diantaranya belum berpengaruh banyak terhadap kenaikan Indeks Kualitas Air (IKA) sungai Citarum, dimana kegiatannya lebih banyak pada pemanfaatan limbah ternak biogas dan pupuk serta sosialisasi, pembinaan dan pendampingan.

Pelaksanaan kegiatan Program penanganan limbah peternakan yang dilaksanakan oleh Sektor TNI

terdapat 2 kegiatan yang dilaporkan secara kumulatif hingga tahun 2023 (tidak ada pelaksanaan kegiatan Program Penanganan Limbah Peternakan dari tahun 2018 sampai tahun 2021) diantaranya adalah:

1. Pendataan ternak yang telah dilakukan sebanyak 1.209 kali.
2. Limbah terkelola sejumlah 696 peternak.
3. Sosialisasi door to door yang telah dilakukan sebanyak 2.714 kali

| NO. | PROGRAM / KEGIATAN | 2022 | 2023 | TOTAL |
|-----|---------------------------------|-------|-------|-------|
| 1. | Pendataan ternak (kali) | - | 1.209 | 1.209 |
| 2. | Limbah terkelola (peternak) | - | 696 | 696 |
| 2. | Sosialisasi door to door (kali) | 2.714 | - | 2.714 |



Sidak ternak dan pengelolaan limbah kotoran hewan (Sektor 1)

Satgas Citarum Harum
7-19-2023 10:18:39 WIB 13/11/23



Pemanfaatan Kotoran Hewan



Sidak ternak dan pengelolaan limbah kotoran hewan



Pengelolaan Limbah Kotoran

PENANGANAN KERAMBA JARING APUNG



Waduk Cirata, Saguling dan Jatiluhur merupakan waduk yang bersumber dari sungai Citarum. Puncak bendungan Waduk Saguling adalah waduk buatan yang terletak di Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat pada ketinggian 650 m di atas permukaan laut. Waduk ini merupakan salah satu dari tiga waduk yang membendung aliran Sungai Citarum yang merupakan sungai terbesar di Jawa Barat. Dua waduk lainnya adalah Waduk Cirata (dengan puncak Dam 225 Mdpl) dan waduk Jatiluhur (dengan puncak Dam 114,5 Mdpl).

Waduk Jatiluhur terletak di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta. Bendungan. Volume total waduk ini, 2.500 juta m³ air. Fungsi dari keberadaan waduk Jatiluhur antara lain sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), penyediaan air irigasi untuk 242.000 ha sawah, air baku air minum, budidaya perikanan dan pengendali banjir.

KJA di Saguling





Waduk Cirata, Saguling, dan Jatiluhur sebagai perairan umum (daerah terbuka), selain berfungsi sebagai pembangkit listrik juga dimanfaatkan oleh masyarakat untuk budidaya ikan air tawar.

Program Penanganan Keramba Jaring Apung (KJA) dilaksanakan melalui kegiatan penataan dan pengelolaan KJA, serta alih fungsi usaha, untuk mencapai target outcome program yaitu jumlah KJA yang tertata dan terkelola. Dalam kegiatan pengurangan jumlah KJA secara kumulatif hingga tahun 2023 telah tercapai sebanyak 26.789 unit dari target sebanyak 141.219 unit yang tertata dan terkelola di tahun 2025. Pada tahun 2023, Pokja Pengelolaan SDAP dan Penanganan KJA telah melaporkan kegiatan berupa:





1. Pengurangan Jumlah KJA di Waduk Saguling, Cirata dan Jatiluhur sebanyak 6.070 petak dari target sebanyak 5.048 petak
2. Pembersihan Badan Waduk Jatiluhur sebanyak 158 Ha
3. Budidaya KJA ke Budidaya Kolam Terpal dan Pelatihan yang ditargetkan kepada 15 orang dan telah selesai dilaksanakan pada bulan Oktober.

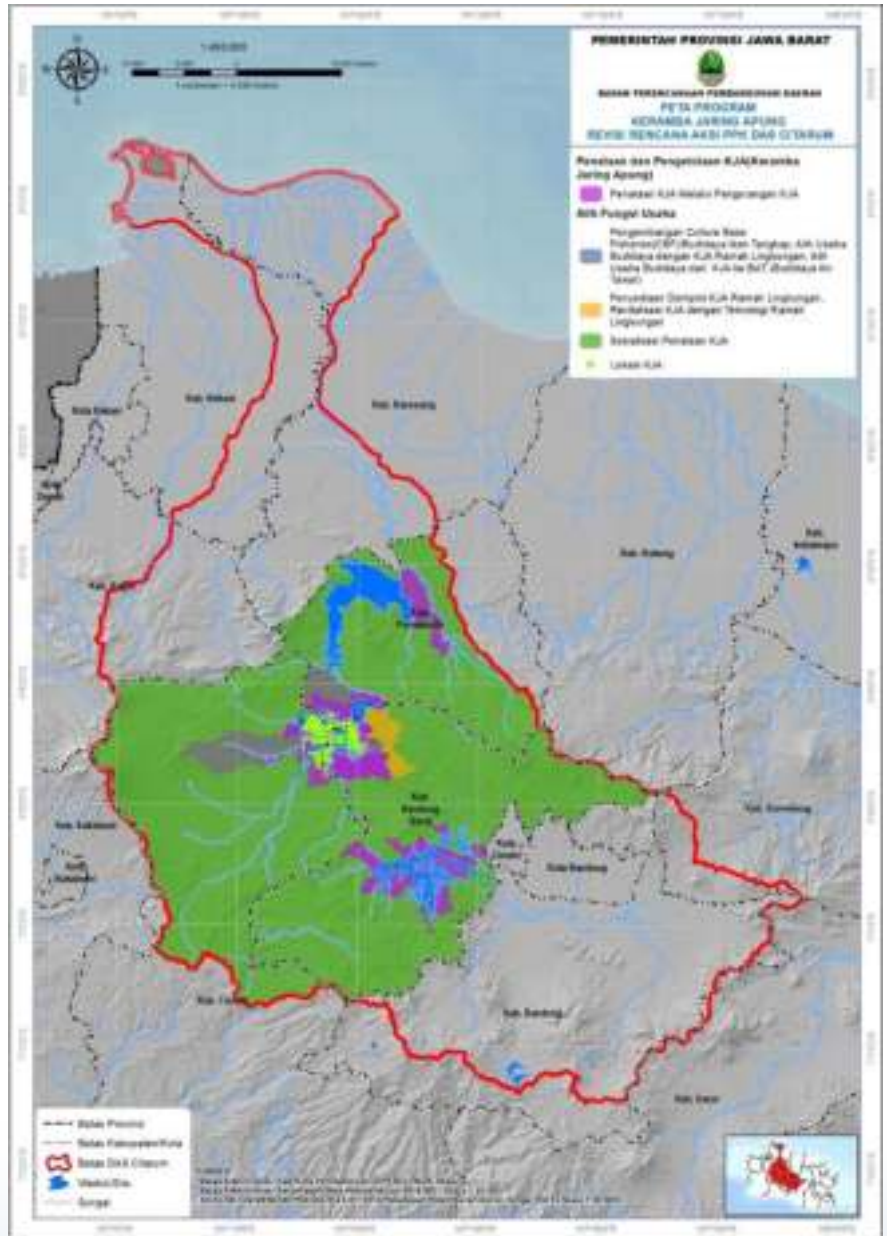
Beberapa upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat untuk menangani jumlah KJA di tiga waduk ini sejak Tahun 2019 hingga sekarang, yaitu melakukan koordinasi intensif bersama Pemerintah Pusat (Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi, Kementerian Kelautan dan Perikanan), Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat,





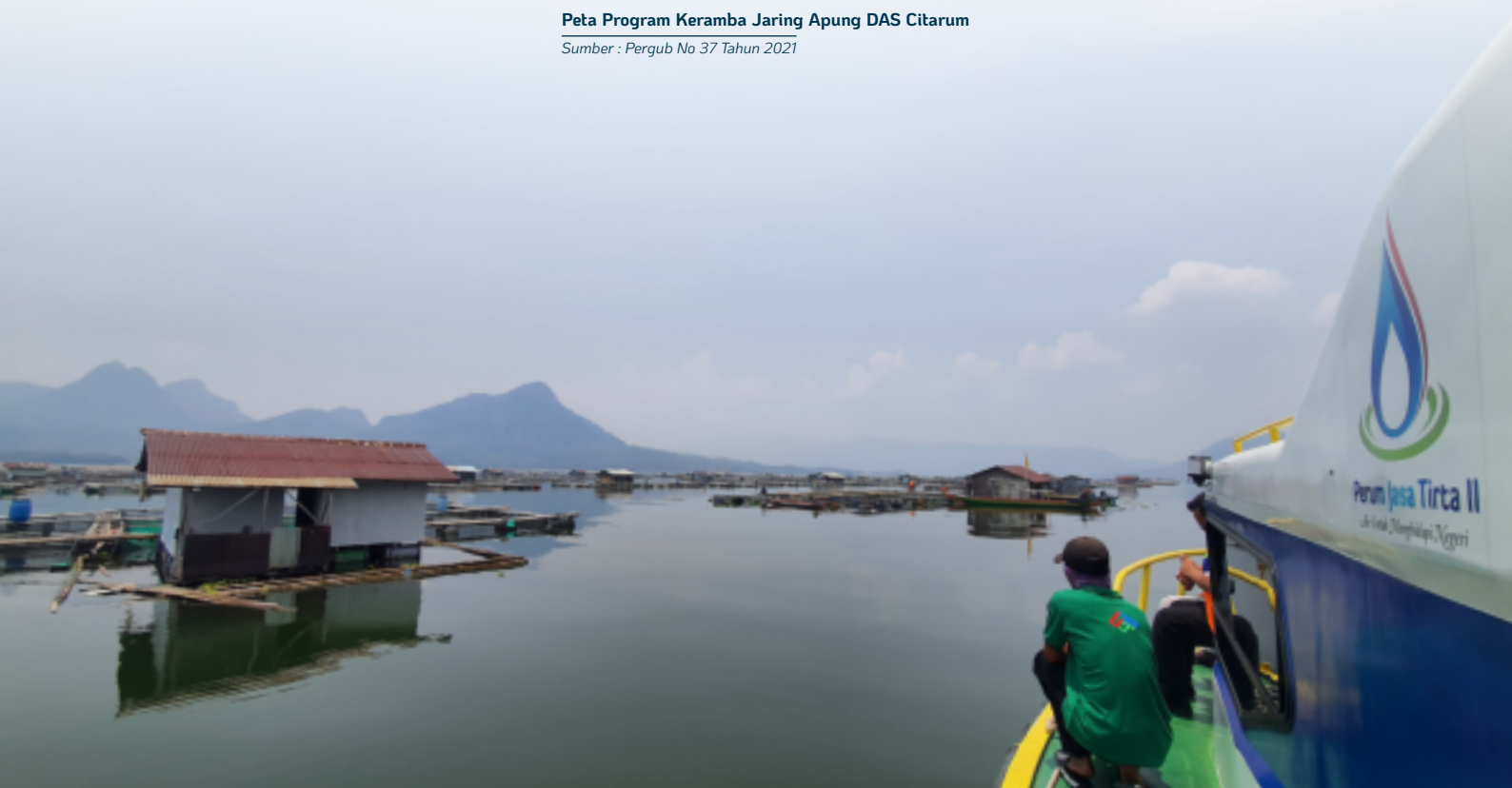
Pengelolaan KJA yang dilakukan dalam program Citarum Harum menunjukkan hasil positif.

Kualitas air di waduk-waduk tersebut menunjukkan perbaikan, dan populasi ikan di waduk juga meningkat. Selain itu, program ini juga telah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar waduk.



Peta Program Keramba Jaring Apung DAS Citarum

Sumber : Pergub No 37 Tahun 2021





Cianjur, dan Purwakarta, Sektor TNI Citarum Harum, pengelola waduk, dan kelompok Masyarakat yang difokuskan terhadap pengelolaan keramba jaring apung baik melalui penertiban keramba jaring apung, atau alih usaha kepada budidaya air tawar.

Capaian target outcome program Penanganan Keramba Jaring Apung (KJA) sampai tahun 2023 telah meningkat sampai dengan 26.789 petak dari target sampai tahun 2023 sebanyak 84.729 petak. Nilai capaian tidak memenuhi target yang ditetapkan dikarenakan penyiapan pranata, belum adanya pedoman pelaksanaan penertiban KJA serta keterbatasan anggaran akibat terjadinya refocusing dan realokasi untuk pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2021.

Diperlukannya kesinambungan antara pemilik KJA yang ditertibkan dengan peserta yang diberikan alih usaha. Perlu koordinasi secara rutin antara Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kab/Kota. Program Penanganan Keramba Jaring Apung tersebar di Kab. Bandung Barat, Kab. Cianjur, dan Kab. Purwakarta.



| NO. | INDIKASI KEGIATAN | TARGET | LOKASI |
|--|---|--|---|
| A. Penataan dan Pengelolaan KJA | | | |
| 1. | Sosialisasi Penataan KJA | <ul style="list-style-type: none"> 600 pembudidaya ikan yang memahami permasalahan DAS Citarum. 3.000 pembudidaya ikan yang memahami pengelolaan pembudidayaan ikan. | Cipendey, Mandé, Jangari dan Maniis, dan Jatiluhur |
| 2. | Penataan KJA Melalui Pengurangan KJA | <ul style="list-style-type: none"> 33.250 pembudidaya ikan eks KJA 86.435 KJA tertata di Waduk Cirata 22.580 KJA tertata di Waduk Jatiluhur | Kab. Cianjur, Kab. Bandung Barat, Kab. Purwakarta |
| 3. | Penyediaan Demplot KJA Ramah Lingkungan | 147 percontohan KJA ramah lingkungan | Kab. Cianjur, Kab. Bandung Barat, Kab. Purwakarta |
| 4. | Revitalisasi KJA dengan Teknologi Ramah Lingkungan | 21.792 KJA yang beralih teknologi | Kab. Cianjur, Kab. Bandung Barat, Kab. Purwakarta |
| B. Alih Fungsi Usaha | | | |
| 1. | Sosialisasi, Pelatihan, dan Pendampingan Teknis Alih Usaha | 7.320 pembudidaya KJA yang terdampak | Kec. Cililin, Cihampelas, Batujajar, Saguling, Cipongkor, Cipendey, Mandé, Jangari, Maniis, dan Jatiluhur |
| 2. | Bantuan Alih Fungsi Usaha | 33.250 pembudidaya ikan eks KJA | Kec. Cililin, Cihampelas, Batujajar, Saguling, Cipongkor, Cipendey, Mandé, Jangari, Maniis, dan Jatiluhur |
| 3. | Pengembangan Culture Base Fisheries (CBF) / Budidaya Ikan Tangkap | 30 pembudidaya yang menerapkan CBF | Kec. Cipendey, Mandé, Jangari, dan Maniis |
| 4. | Alih Usaha Budidaya Air Tawar | 71 kelompok pembudidaya yang beralih usaha | Desa Margalaksana, Margaluyu, Nanggaleng, Bojongmekar, Nyenang |

Tabel Indikasi Kegiatan dan Target/Output Penanganan Keramba Jaring Apung Renaksi PPK DAS Citarum Tahun 2021-2025

Sumber : Pergub No 37 Tahun 2021



Berbagai aktifitas penertiban KJA di waduk Jatiluhur

Pada Sektor TNI pelaksanaan kegiatan PPK DAS Citarum pada Program Penanganan Keramba Jaring Apung, terdapat 2 kegiatan yang dilaporkan secara kumulatif hingga tahun 2023 yaitu:

1. Pendataan KJA sebanyak 262.411 unit KJA
2. Kegiatan Sosialisasi sebanyak 35.263 kegiatan.

| NO. | PROGRAM / KEGIATAN | TAHUN | | | | | | TOTAL |
|-----|-------------------------------|---------|------|--------|--------|-------|--------|----------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1. | Pendataan KJA (jumlah KJA) | 167.239 | 462 | 17.275 | 17.275 | 2.096 | 58.064 | 262.411 |
| 2. | Sosialisasi (jumlah kegiatan) | 3.900 | - | - | - | 328 | 31.035 | 35.263 |

PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR DAN PARIWISATA

Dalam mendukung pencapaian target outcome program dan Ultimate Goal dari upaya pengelolaan sumber daya air dan pariwisata diantaranya peningkatan upaya pengendalian banjir di daerah rawan banjir, peningkatan upaya mitigasi bencana di daerah banjir dan longsor, peningkatan upaya konservasi air tanah, peningkatan penyediaan air baku dan pengembangan destinasi wisata berbasis air dengan target indikator pengurangan luas genangan, akumulasi penambahan penyediaan air baku serta jumlah destinasi wisata air yang dibangun.



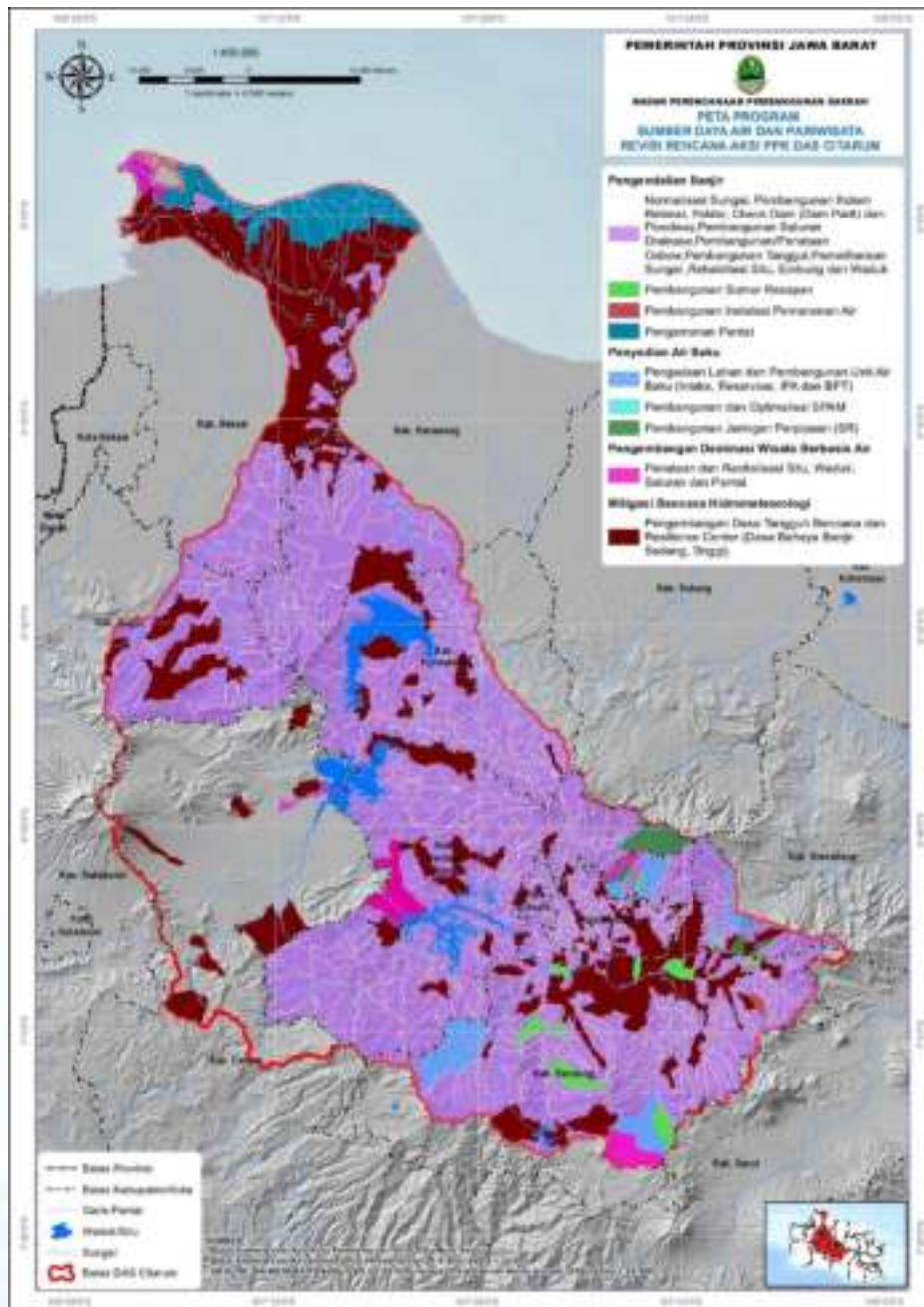
Kolam Retensi Andir

Kegiatan Pengelolaan Sumber Daya Air dan Pariwisata (SDAP) yang berada di DAS Citarum yang terdiri dari beberapa segmen antara lain segmen hulu, segmen tengah, dan segmen hilir yang meliputi 23 sektor. Indikasi kegiatan pengelolaan Sumber Daya Air dan Pariwisata (SDAP) meliputi reduksi luasan genangan, durasi dan tinggi genangan banjir berupa pengendalian banjir, mitigasi bencana hidrometeorologi, konservasi air tanah, penyediaan air baku di Metropolitan Bandung serta Pengembangan destinasi wisata berbasis air. Dalam hal pengendalian banjir di Segmen Hulu berada di 7 (tujuh) titik lokasi banjir (Rancaekek, Dayeuh Kolot, Pasteur, Pagarsih, Gedebage, Melong, dan Margaasih) dengan melalui upaya-upaya struktural maupun non struktural secara





bersama-sama dengan melibatkan berbagai pihak. Aksi nyata secara struktural yang telah dilakukan antara lain normalisasi anak - anak sungai (Cimande, Cikeruh, Cikijing, Citarum Upstream, Pembangunan Kolam Retensi Cieunteung dan Andir, Floodway Cisangkuy, Terowongan Nanjung, Sistem polder dan pompa, peninggian tanggul, penutupan bocoran tanggul, serta aktivasi oxbow dan pompa (Bojongsoang dan Cisangkuy).



Peta Lokasi Kegiatan Pengelolaan Sumber Daya Air dan Pariwisata Tahun 2021-2025
 Sumber : Pergub No 37 Tahun 2021





Peresmian terowongan Nanjung

Pada Tahun 2022 pengurangan banjir di kawasan Dayeuhkolot berkurang dari 371 Ha menjadi 72 Ha (81%) sehingga pengurangan luas genangan banjir secara keseluruhan di DAS Citarum Hulu dari 3648 Ha menjadi 2721 Ha (25%)

Pengendalian banjir di segmen hilir dengan melakukan konstruksi Pembangunan Bendungan Cibeet dan Cijurey yang direncanakan akan selesai pada tahun 2028. Manfaat dari kedua bendungan tersebut dapat mereduksi banjir 82% dari Q100 sebesar 665,4 m³/dt menjadi 121,65 m³/dt untuk Bendungan Cibeet sedangkan untuk Bendungan Cijurey dapat mereduksi banjir sebesar 66% dari Q100 sebesar 416,96 m³/dt menjadi 142,87 m³/dt.

Selain pembangunan bendungan, BBWS Citarum telah melakukan konstruksi tanggul permanen Sungai Citarum Hilir sepanjang 450 m di Desa Sumber Urip.

Dalam hal indikasi kegiatan penyediaan air baku di Metropolitan Bandung dengan tujuan memenuhi penyediaan air baku yang telah mengalami defisit khususnya di Metropolitan Bandung untuk kebutuhan RKI (Rumah tangga, Kota dan Industri) telah dilaksanakan



Terowongan Nanjung

BEFORE (2016)



AREA ANDIR

AFTER (2021)



KOLAM RETENSI ANDIR

BEFORE (2016)



AREA CIEUNTEUNG

AFTER (2021)



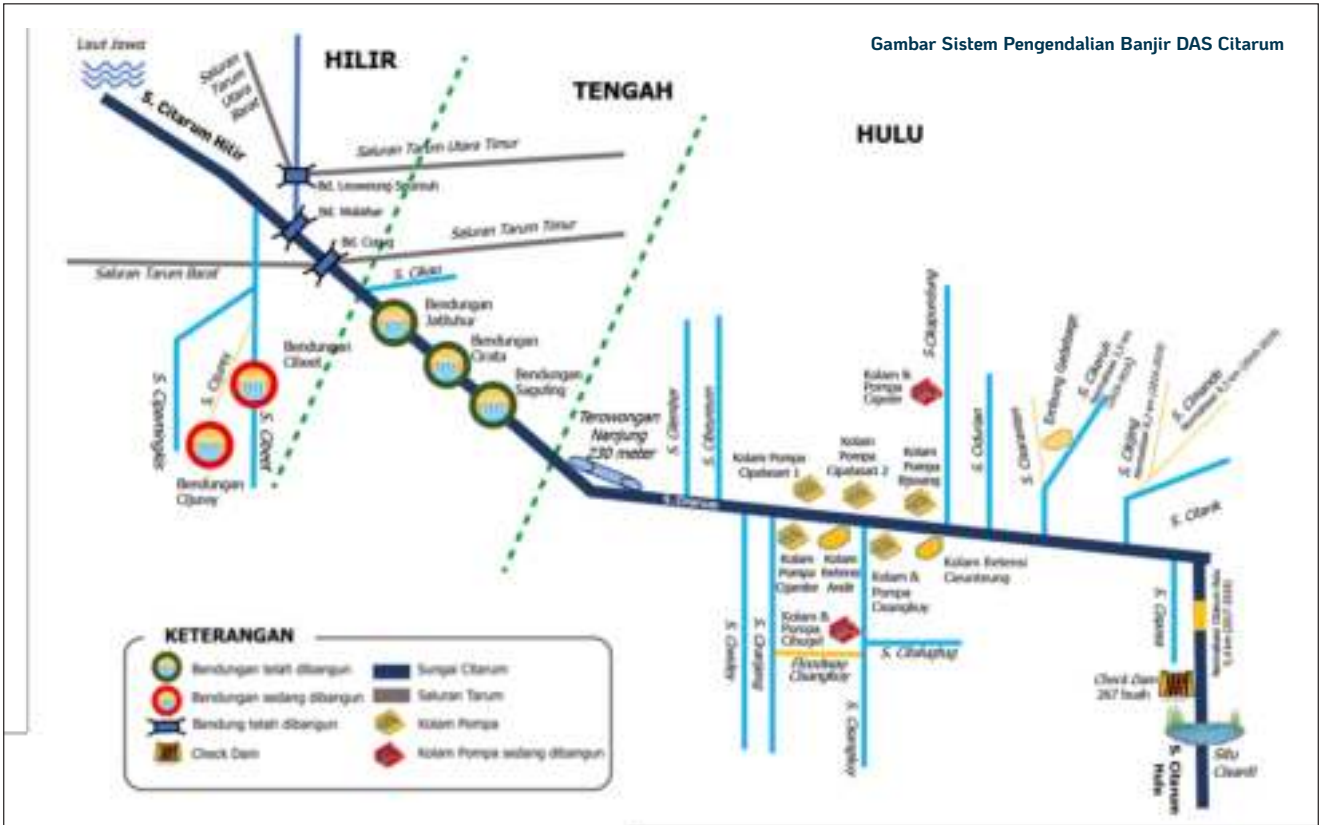
KOLAM RETENSI CIEUNTEUNG

pembangunan unit air baku melalui SPAM Gambung di Kabupaten Bandung melalui bendung dan intake sebesar 500 lps untuk melayani kebutuhan air di Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi. Intervensi lainnya selain SPAM Gambung adalah Waduk Harian Cikalong dengan penyediaan air baku sebesar 0,7 m³/dt untuk daerah layanan Kota Bandung dan Kab. Bandung dengan sumber air dari Sungai Cisangkuy.

Program Pengelolaan Sumber Daya Air dan Pariwisata dilaksanakan untuk mencapai target outcome program yaitu presentase luas genangan yang tersisa 15 % (dari luas total genangan 371 Ha) di Baleendah dan Dayeuhkolot, akumulasi penambahan volume air baku 3,7 m³/detik, dan jumlah destinasi wisata air yang dibangun sebanyak 5 lokasi pada tahun 2025.

Embung cikalong





Kunjungan Pj. Gubernur Jawa Barat meninjau sistem pengendalian banjir di DAS Citarum

Dalam pengelolaan Sungai Citarum, saat ini telah selesai dikerjakan sejumlah kegiatan penanganan banjir, antara lain Pembangunan Terowongan Nanjung (Curug Jompong), Kolam Retensi Cieunteung Dayeuh Kolot, Embung Gedebage, dan pembangunan floodway sungai Cisangkuy. Salah satu fungsi utama pembangunan Terowongan Nanjung dibangun adalah untuk memperlancar aliran sungai Citarum di Curug Jompong, dan mengurangi lama dan luas genangan yang sering terjadi pada saat musim hujan di Kecamatan Dayeuh Kolot dan sekitarnya.



Kunjungan Kerja Presiden di Kolam Retensi Andir

Kemudian dilakukan peningkatan kapasitas Sungai Citarum Hulu dan normalisasi sejumlah sungai yakni 4 anak Sungai Citarum (Sungai Cikijing, Cikeruh, Cimande, dan Citarum Hulu), Sungai Citepus, Sungai Cinambo, Sungai Cilember, Sungai Cibeureum. Selain itu pembangunan 266 buah checkdam sebagai pengendali sedimen. Sementara rampungnya pembangunan kolam retensi Cieunteung sudah terlihat manfaatnya. dimana genangan air yang biasanya sampai 4-5 hari, saat ini berkurang menjadi 1 hari dan kondisi kembali normal. Kolam retensi tersebut dilengkapi empat pompa berkapasitas 12,5 m³/detik

Capaian Program Pengelolaan SDAP secara kumulatif hingga tahun 2023 telah tercapai 19% sisa luas genangan yang tersisa, tercapainya akumulasi penambahan air baku sebanyak 1,2 m³/detik serta jumlah destinasi wisata air yang dibangun sebanyak 5 lokasi. Pada Program Pengelolaan SDAP, pada tahun 2023 telah melaporkan kegiatan berupa:

1. Pembangunan Polder Cibugel dan Cigede sebanyak 2 buah
2. Pembangunan Bendungan Cibeet dan Cijurey (kegiatan multiyears/masih berjalan)
3. Pembangunan Groundsill Sungai Cipamingkis sebanyak 4 buah
4. Pemeliharaan Berkala Sungai Citarum Hulu sebanyak 6 sungai
5. Operasional KODAM III Siliwangi Penanganan DAS Citarum sebanyak 23 sektor
6. Pemeliharaan Rutin Alat berat dan Mesin Pompa sebanyak 16 unit



Kunjungan Kerja di Kolam Retensi Andir



Kunjungan Kerja di Nanjung



Floodway Cisangkuy
(Tahun Kontruksi 2015-2020)



Kolam Retensi Andir
Dibangun Tahun 2020 – 2021
(sumber foto BBWS Citarum)





Kolam Retensi Cieunteung
Dibangun Tahun 2015 – 2018
(sumber foto BBWS(Citarum))



Embung Gedebage
Dibangun Tahun 2017 – 2018
(sumber foto BBWS Citarum)





Pembersihan eceng gondok



Situ Ciburuy
sumber antara



Revitalisasi Situ Cisaat



Pembangunan Sumur Resapan

7. Kegiatan Penunjang Kerjasama Citarum Harum tersebar di 23 sektor
8. Pemeliharaan Rutin Sungai sebanyak 38 sungai
9. Pemeliharaan Rutin Danau, Situ, dan Embung sebanyak 31 buah
10. Pemeliharaan Berkala Danau, Situ, dan Embung sebanyak 4 buah
11. Pembangunan Sumur Resapan sebanyak 300 titik

12. Penataan Situ Cisaat sebanyak 1 paket kegiatan
13. Pembangunan Embung Bumi Perkemahan Kiarapayung sebanyak 1 paket kegiatan
14. Penataan Ekowisata Citarik sebanyak 1 paket.

Dalam pengelolaan SDAP, Program Citarum Harum juga memiliki fokus untuk mengembangkan pariwisata di sekitar Sungai Citarum. Beberapa upaya yang dilakukan adalah:



1. Menata dan membangun infrastruktur di sekitar Sungai Citarum, seperti taman, dermaga, dan tempat wisata lainnya.
2. Mengembangkan paket wisata edukasi tentang Sungai Citarum.
3. Mempromosikan wisata di sekitar Sungai Citarum.
4. Memberikan pelatihan dan bantuan kepada masyarakat sekitar Sungai Citarum untuk mengembangkan usaha pariwisata.
5. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan Sungai Citarum.

Pencapaian Kegiatan Pengelolaan SDA dan Pariwisata yang dilaksanakan oleh sektor TNI lebih Fokus terhadap kegiatan berikut:

1. Pembersihan Sungai sebanyak 17.417.674 m³.
2. Pengerukan Sedimentasi sungai sebanyak 8.603.419 m³.

Adapun kegiatan lain yang dilakukan oleh sektor adalah:

1. Pembersihan eceng gondok sebanyak 735.859 m³
2. Pemasangan jaring sampah sebanyak 1.243 unit.

| NO. | PROGRAM / KEGIATAN | TAHUN | | | | | | TOTAL |
|-----|---|---------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-------------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1. | Pembersihan Sungai (rumput ilalang - m ³) | - | 2.231.289 | 5.659.370 | 6.499.294 | 1.910.467 | 1.117.254 | 17.417.674 |
| 2. | Pengerukan Sedimentasi (m ³) | 186.507 | 1.835.220 | 1.911.512 | 2.840.099 | 889.735 | 940.346 | 8.603,419 |
| 3. | Pembersihan Eceng Gondok (m ³) | - | 57.058 | 76.623 | 176.840 | 138.576 | 286.762 | 735.859 |
| 4. | Jaring Sampah (unit) | - | 170 | 481 | 508 | 16 | 68 | 1.243 |

Pembersihan eceng gondok di Cirata



OXBOW PADA SUNGAI CITARUM

Pada Sungai Citarum Hulu terdapat 16 Oxbow (sungai mati) akibat terpotongnya kelokan sungai (Meandering) secara alami atau akibat normalisasi sungai pada masa lalu.

Dengan berjalannya waktu banyak terjadi alih fungsi oxbow dan lahan sempadannya menjadi area pertanian akibat sedimentasi, pemukiman illegal dan menjadi tempat pembuangan sampah. Dengan kegiatan Revitalisasi oxbow maka fungsi oxbow sebagai tampungan air dapat dikembalikan dan meningkatkan fungsinya tidak hanya sebagai konservasi sumber daya air tapi juga sebagai retensi banjir, sumber air baku, perikanan dan rekreasi bagi masyarakat sekitar.

Oxbow Rancamanyar (BEFORE)





Sedimen trap pada inlet untuk mengendapkan sedimen dari Sungai Citarum sebelum masuk ke oxbow

Oxbow Dara Ulin di Kabupaten Bandung

PENGENDALIAN PEMANFAATAN RUANG

Pengendalian pemanfaatan ruang merupakan suatu upaya terintegrasi, agar suatu rencana pemanfaatan ruang yang telah disusun, implementasinya sesuai dengan rencana tata ruangnya. Berdasarkan hal tersebut diharapkan dapat dicapai tujuan dari pengendalian pemanfaatan DAS Citarum yaitu optimalisasi fungsi kawasan DAS Citarum secara berkelanjutan untuk menjamin kebutuhan masyarakat akan fungsi DAS Citarum dari aspek konservasi hingga di masa yang akan datang.

Pada Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang, sampai tahun 2023 telah melaporkan kegiatan berupa inventarisasi perizinan pada Pendataan Perizinan dan Kondisi Lapangan di DAS Citarum Tengah, pengumpulan data perizinan pada Penyusunan Rekomendasi Pengendalian Pemanfaatan Ruang DAS Citarum Hulu, dan pembahasan laporan akhir pada Pengembangan Sistem Database dan Geodatabase Website Penataan Ruang Provinsi Jawa Barat.

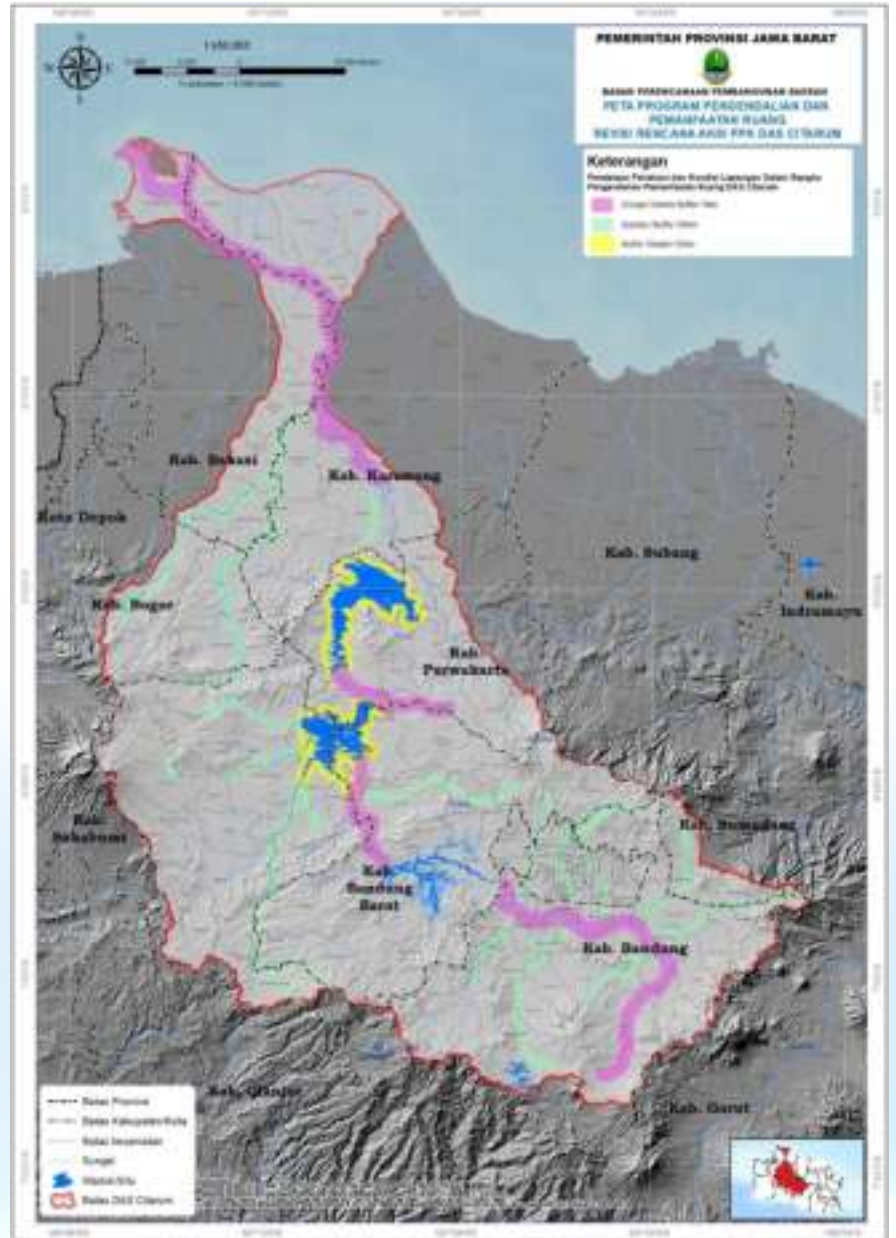
| NO. | INDIKASI KEGIATAN | TARGET | LOKASI |
|--|---|---|-------------|
| A. Pendataan Perizinan dan Kondisi Lapangan dalam Rangka Pengendalian Pemanfaatan Ruang | | | |
| 1. | Inventarisasi perijinan dan kondisi lapangan | 127.363,2 Ha wilayah yang teridentifikasi | 13 Kab/Kota |
| 2. | Pendataan kondisi tutupan lahan | 1 dokumen | 13 Kab/Kota |
| B. Penyusunan Instrumen Pengendalian Pemanfaatan Ruang | | | |
| 1. | Penyusunan kebijakan pengendalian ruang di DAS Citarum | 1 instrumen pengendalian pemanfaatan ruang | 13 Kab/Kota |
| 2. | Penyusunan rekomendasi dan penegakan penataan ruang di DAS Citarum | 127.363,2 Ha wilayah | 13 Kab/Kota |
| C. Penyusunan Basis Data Spasial Penataan Ruang Provinsi Jawa Barat Berbasis Web | | | |
| 1. | Inventarisasi dan sinkronisasi data spasial serta pembangunan geodatabase data spasial | 1 sistem informasi tata ruang yang terintegrasi | 13 Kab/Kota |
| 2. | Pembangunan arsitektur system dan fitur web | 1 website berbasis geospasial terintegrasi dengan JABAR One-Map Geoserver | 13 Kab/Kota |
| 3. | Pengembangan system database dan geodatabase website penataan ruang provinsi Jawa Barat | 1 database dan visualisasi | 13 Kab/Kota |

Tabel Indikasi Kegiatan dan Target/Output Pengendalian Pemanfaatan Ruang Renaksi PPK DAS Citarum Tahun 2021-2025

Sumber : Pergub No 37 Tahun 2021

Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang dilaksanakan melalui pendataan perizinan dan kondisi lapangan dalam rangka pengendalian pemanfaatan ruang, penyusunan instrumen pengendalian pemanfaatan ruang, dan penyusunan basis data spasial penataan ruang Provinsi Jawa Barat berbasis web, dalam mencapai target outcome yaitu cakupan pengendalian pemanfaatan ruang seluas 127.363,2 Ha.

Keberhasilan pengendalian pemanfaatan ruang sangat tergantung pada upaya yang dilaksanakan oleh upaya pengendalian dan pemanfaatan ruang agar fungsi kawasan DAS Citarum tidak terganggu, yaitu dengan membatasi dan mengendalikan perizinan pemanfaatan ruang yang dapat mengganggu fungsi kawasan lindung DAS Citarum, serta merumuskan kebijakan terkait pengendalian dan pemanfaatan ruang kawasan DAS Citarum yang diawali dengan pendataan dan penyusunan instrumen.



Peta Lokasi Kegiatan Pengendalian Pemanfaatan Ruang Tahun 2021-2025

Sumber : Pergub No 37 Tahun 2021





Sanghyang Kenit

Pada Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang, secara kumulatif hingga tahun 2023 telah terealisasi penyusunan laporan kegiatan yang terdiri dari penyusunan laporan akhir, ringkasan eksekutif (executive summary), dan album peta terkait outcome Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang yaitu tercapainya pengendalian pemanfaatan ruang seluas 46.055,61 Ha.

Dari capaian kegiatan yang dilaporkan oleh Sektor TNI sampai tahun 2023, terdapat kegiatan penertiban bangunan liar sebanyak 5.461 yang pelaksanaan kegiatannya terlaporkan seperti dalam tabel.

| NO. | PROGRAM / KEGIATAN | TAHUN | | | | | | TOTAL |
|-----|--|-------|-------|-------|-------|------|------|-------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1. | Penertiban Bangunan Liar (Unit Bangunan) | - | 1.171 | 1.104 | 1.720 | 865 | 601 | 5.461 |

Taman Edukasi Sektor 11, Haurwangi, Cianjur



Pembongkaran Sempadan Sungai



BEFORE



AFTER



Penataan sempadan sungai dan pembangunan ruang publik





PENEGAKAN HUKUM

Program Penegakan Hukum dilaksanakan melalui kegiatan penegakan hukum pidana, penegakan hukum administrasi, penegakan hukum perdata dan pengawasan usaha/kegiatan. Kegiatan utama penegakan hukum dilakukan untuk industri atau perusahaan yang membuang limbahnya ke Sungai Citarum tanpa pengolahan terlebih dahulu dan tidak menaati kewajiban perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Kegiatan utama penegakan hukum dilakukan untuk industri atau perusahaan yang membuang limbahnya ke Sungai Citarum tanpa pengolahan terlebih dahulu dan tidak menaati kewajiban perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Secara umum, proses penegakan hukum dilakukan berdasarkan pengaduan baik dari masyarakat maupun temuan Satgas

Tabel Indikasi Kegiatan dan Target/Output Penegakan Hukum Renaksi PPK DAS Citarum Tahun 2021-2025

Sumber : Pergub No 37 Tahun 2021

| NO. | INDIKASI KEGIATAN | TARGET | LOKASI |
|--|---|--|---|
| A. Penegakan Hukum Pidana | | | |
| 1. | Kegiatan tidik sidik | 60 kasus | 9 Kab.Kota |
| 2. | Pra penuntutan, penuntutan, dan eksekusi | 60 kasus | 9 Kab/Kota |
| 3. | Penyelidikan, gelar perkara penyidikan, dan penyerahan berkas perkara | 9 Kab/Kota | 9 Kab/Kota |
| B. Penegakan Hukum Administrasi | | | |
| 1. | Pengelolaan dan penyelesaian pengaduan | 342 kasus | Kab. Cianjur, Kab. Purwakarta, Kab. Bandung, Kota Cimahi, Kab. Sumedang |
| 2. | Pemberian sanksi administrasi terhadap pelaku usaha yang tidak menaati peraturan lingkungan hidup | 31 pelaku usaha, 36 sanksi, 200 perusahaan | Kota Bandung, Kab. Karawang, Kota Cimahi |
| 3. | Inventarisasi dan Identifikasi Usaha/Kegiatan yang Tidak Berizin dan Tidak Memenuhi Persyaratan Teknis Pengendalian Kerusakan Lingkungan | 36 industri, 56 kasus | 9 Kab/Kota |
| 4. | Pengembangan Data dan Informasi | 3 Dokumen | Kab. Cianjur, Kab. Cimahi |
| 5. | Sosialisasi, Pembinaan, dan Penguatan Kapasitas Pengawasan dan Penegakan Hukum | 220 orang, 20 kasus, 28 pelaku usaha | Kab. Sumedang, Kota Cimahi |
| C. Penegakan Hukum Perdata | | | |
| | Inventarisasi SEngketa Lingkungan, Pertemuan Mediasi dan Evaluasi Hasil Mediasi | | Kab. Bandung Barat |
| D. Pengawasan Usaha/Kegiatan | | | |
| 1. | Pengawasan Berbasis Masyarakat | 8 zona | 9 Kab/Kota |
| 2. | Pengawasan Usaha dan / atau kegiatan yang memiliki Izin Lingkungan Hidup dan Izin PPLH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota | 345 pelaku usaha | Kota Cimahi |
| 3. | Operasionalisasi Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup (PPLH) dan Pengawas Pegawai Negeri Sipil (PPNS) | 9 Kab/Kota | 9 Kab/Kota |



Kegiatan penyelidikan oleh Polda Jawa Barat berdasarkan laporan masyarakat

Sumber: Ditreskrimsus Polda Jabar



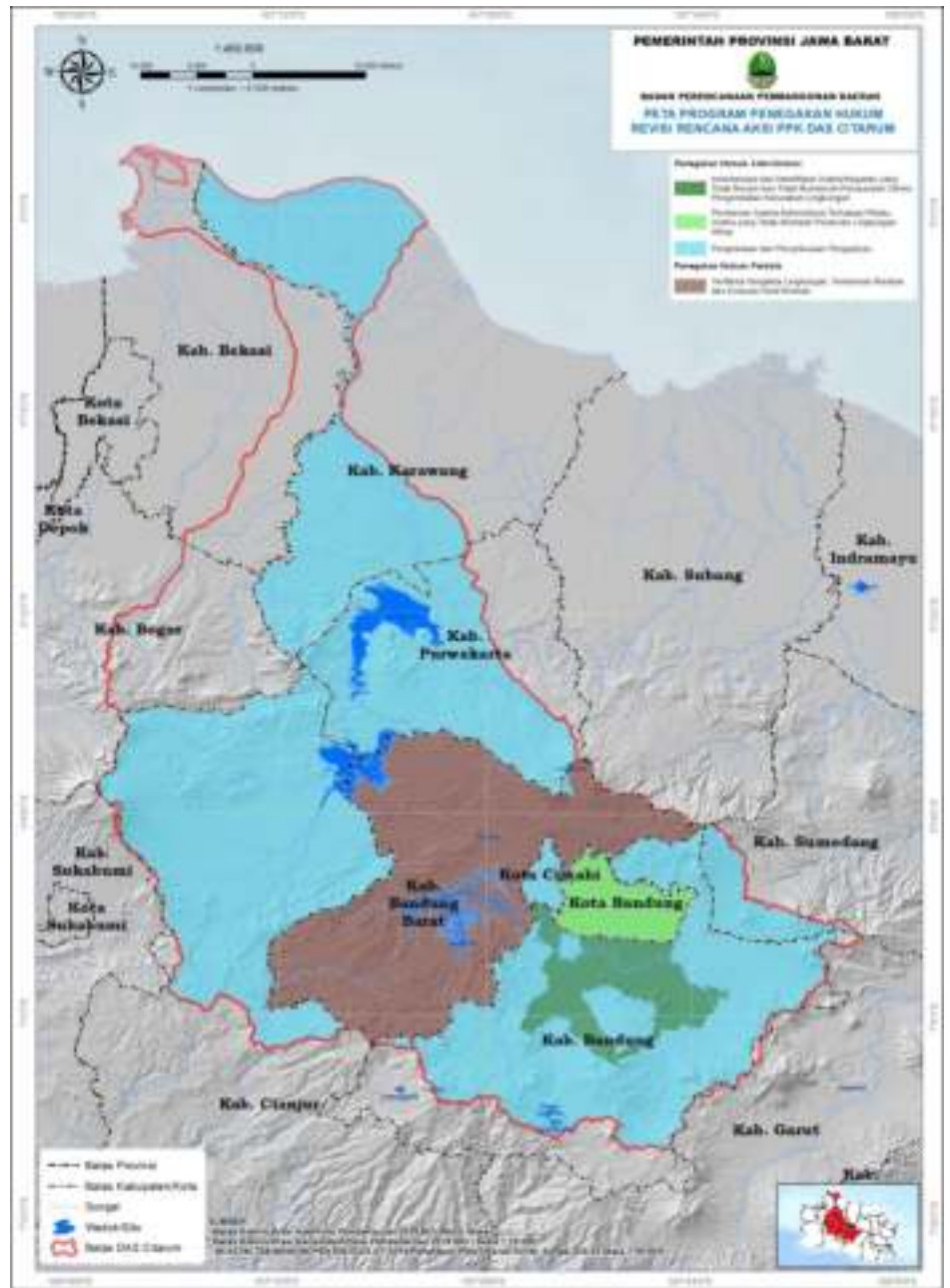
Giat Gelar Perkara oleh Ditreskrimsus Polda Jabar

Sumber: Ditreskrimsus Polda Jabar



Giat Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti)

Sumber: Ditreskrimsus Polda Jabar



Peta Lokasi Kegiatan Penegakan Hukum Tahun 2021-2025

Sumber : Pergub No 37 Tahun 2021

Penegakan Hukum Provinsi Jawa Barat, yang ditindaklanjuti oleh Satgas dengan pengecekan ke lapangan dan pengambilan sampel limbah. Pada tahun 2023 tercatat kegiatan berupa:

1. Lidik Sidik yang telah melakukan penyelidikan perkara lingkungan sebanyak 81 kasus/perkara
2. Pengelolaan dan Penyelesaian Pengaduan sebanyak 183 kasus.
3. Pemberian Sanksi Administrasi terhadap Pelaku Usaha sebanyak 17 kasus.
4. Sosialisasi, Pembinaan, dan Penguatan Kapasitas Pengawasan sebanyak 2 kegiatan.
5. Patroli Sungai dilakukan di 4 zona
6. Pengawasan Terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH diterbitkan oleh Pemkab/Pemkot sebanyak 115 pengawasan
7. Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten/ Kota sebanyak 27 pengawasan

EDUKASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Prioritas lokasi edukasi dan pemberdayaan masyarakat mencakup seluruh wilayah DAS Citarum, yaitu terdiri dari 13 Kabupaten/Kota dan 1454 desa. Program Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan edukasi kesehatan lingkungan, pelibatan forum dan komunitas, serta edukasi dan pemberdayaan masyarakat desa, dalam rangka memenuhi target outcome program yaitu jumlah institusi pendidikan yang tereduksi sebanyak 390 institusi, jumlah forum/komunitas yang diberdayakan sebanyak 25 forum/komunitas, dan jumlah desa yang diberdayakan sebanyak 1454 desa pada tahun 2025.

Capaian Program Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat secara kumulatif hingga tahun 2023 telah tercapai 234 institusi dari target 234 institusi, 112 forum/komunitas yang diberdayakan, serta 1.268 jumlah desa yang diberdayakan.

Pada Program Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat, pada tahun 2023 telah melaporkan kegiatan berupa Edukasi Kesehatan Lingkungan di Sekolah sebanyak 154 sekolah, Pembinaan dan Pendampingan Sekolah Berbudaya Lingkungan sebanyak 80 sekolah, Sosialisasi Penyuluhan Program Edukasi Kepada Kader POSYANDU dan PKK sebagai Pendamping Edukasi Masyarakat dan Pendampingan oleh Patriot Desa.

Pelantikan Tim Mikrodas Citarum



Acara Jambore Pentahelix (JAMPE) Segmen Tengah





| NO. | INDIKASI KEGIATAN | TARGET | LOKASI |
|--|--|---|-------------|
| A. Edukasi Kesehatan Lingkungan | | | |
| 1. | Edukasi Kesehatan Lingkungan di Sekolah | 390 institusi Pendidikan 100 sekolah berbudaya Lingkungan | 13 Kab/Kota |
| 2. | Pembinaan, Sosialisasi dan Pendampingan Kesehatan Lingkungan Masyarakat | 13 Kab/Kota | 13 Kab/Kota |
| B. Pelibatan Forum dan Komunitas | | | |
| 1. | Identifikasi dan Inventarisasi Forum dan Komunitas terkait DAS Citarum | 25 Forum, 13 Kab/Kota | 13 Kab/Kota |
| 2. | Pembentukan Forum dan Komunitas Peduli DAS Citarum | 8 Forum | 13 Kab/Kota |
| C. Pelibatan Forum dan Komunitas | | | |
| 1. | Identifikasi dan Inventarisasi Forum dan Komunitas terkait DAS Citarum | 25 Forum, 13 Kab/Kota | 13 Kab/Kota |
| 2. | Pembentukan Forum dan Komunitas Peduli DAS Citarum | 8 Forum | 13 Kab/Kota |
| 3. | Penyelenggaraan Forum Kepedulian Lingkungan DAS Citarum | 13 Kab/Kota | 13 Kab/Kota |
| D. Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat Desa | | | |
| 1. | Pendampingan Penyusunan Perdes mengenai Pengelolaan DAS Citarum | 174 kecamatan | 13 Kab/Kota |
| 2. | Peningkatan Kapasitas dan Pembinaan Aparatur Desa | 174 kecamatan | 13 Kab/Kota |
| 3. | Pembinaan dan Pendampingan Masyarakat Desa oleh Patriot Desa | 174 kecamatan | 13 Kab/Kota |
| 4. | Pembinaan Kader POSYANDU dan PKK | 174 kecamatan | 13 Kab/Kota |

Tabel Indikasi Kegiatan dan Target/Output Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat Renaksi PPK DAS Citarum Tahun 2021-2025

Sumber : Pergub No 37 Tahun 2021



Acara Jambore Pentahelix (JAMPE)



Program Edukasi Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Teras Cikapundung



Kegiatan edukasi publik di berbagai segmen



Program Edukasi Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)



Berbagai program pemberdayaan masyarakat telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian Sungai Citarum. Program pemberdayaan ini meliputi sosialisasi tentang bahaya membuang sampah ke sungai, pelatihan budidaya ikan ramah lingkungan, pembuatan kompos, dan Pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di sekitar Sungai Citarum

Satgas Citarum Harum telah menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga terkait, seperti Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), dan pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas program edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Satgas Citarum Harum juga telah melakukan pelatihan dan edukasi kepada para pemangku kepentingan terkait program edukasi dan pemberdayaan masyarakat.

Edukasi dilaksanakan di lingkup institusi pendidikan untuk menanamkan pendidikan lingkungan sejak dini. Adapun pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di lingkup forum dan komunitas, termasuk akademisi, pengusaha, pemerhati lingkungan dan sebagainya agar dapat berperan secara aktif dalam pengendalian pencemaran dan kerusakan DAS Citarum. Untuk memastikan keberlanjutan program di lapangan, peningkatan peran dan fungsi Pemerintah dan Aparatur Desa dilaksanakan dalam rangka edukasi dan pemberdayaan masyarakat desa, sekaligus untuk mendorong sumber dana desa agar dapat berkontribusi pada pelaksanaan PPK DAS Citarum.

Berbagai metode edukasi telah digunakan, seperti seminar, workshop, pelatihan, dan penyuluhan. Penggunaan media sosial dan platform digital juga semakin dioptimalkan untuk menyebarkan informasi dan edukasi tentang Program Citarum Harum

KKN Tematik

Pemerintah terus bergerak melakukan pembersihan sungai Citarum. Setelah diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2018. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbudristek) juga memberi perhatian



Penjelasan pimpinan perguruan tinggi kepada Menristekdikti tentang pelaksanaan KKN Tematik Citarum Harum, 2018

pada perbaikan Citarum. Menristekdikti Muhammad Nasir meluncurkan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik bertema “Sumbangsih Pendidikan Tinggi untuk Wujudkan Citarum Harum” pada peringatan Hari Pendidikan Nasional 2018 di Bandung. KKN tematik ini mendorong mahasiswa dan akademisi berperan aktif dalam perbaikan Citarum, “Kementerian Ristekdikti langsung merespon secepat-cepatnya untuk berkoordinasi dalam hal ini kepada seluruh Rektor di perguruan tinggi negeri se-Jawa Barat, maupun kepada perguruan tinggi swasta baik di Jawa Barat maupun di DKI dan sekitarnya, kami sudah koordinasikan, baik dari hulu, tengah maupun hilir jadi di *clustering* sesuai bidangnya masing-masing.”

KKN yang menjadi ajang pengabdian masyarakat sesuai tema kali ini akan menempatkan mahasiswa berdampingan dengan masyarakat yang tinggal di sekitar Citarum, baik di hulu, tengah maupun hilir. Mahasiswa-mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang mengikuti KKN tematik ini dengan target, **pertama** ikut membantu mengedukasi masyarakat dengan target sungai citarum harus semakin bersih dari kotoran/limbah, kesehatan dan pendidikan masyarakat semakin baik, **kedua** inovasi yang dihasilkan di perguruan tinggi harus diimplementasikan kepada masyarakat, yang **ketiga** adalah bagaimana meningkatkan ekonomi masyarakat menjadi makin baik.

Pelaksanaan kegiatan Program Edukasi dan Pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Sektor TNI terdapat 1 kegiatan yang dilaporkan secara kumulatif hingga tahun 2023 di antaranya kegiatan Sosialisasi Terpusat sebanyak 3.130 kegiatan.

| NO. | PROGRAM / KEGIATAN | TAHUN | | | | | | TOTAL |
|-----|--|-------|------|------|------|------|------|-------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1. | Sosialisasi Terpusat (jumlah kegiatan) | - | 777 | 989 | 985 | 299 | 80 | 3.130 |

DATA, INFORMASI, DAN HUBUNGAN MASYARAKAT



Program Pengelolaan Data, Informasi, dan Hubungan Masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk menciptakan ruang interaksi antara berbagai pihak terkait dan masyarakat dalam rangka melaksanakan program dan kegiatan Renaksi PPK DAS Citarum. Program ini menggunakan Command Center sebagai pusat pengumpulan dan pengolahan data dan informasi yang terhubung dengan berbagai data lapangan, termasuk pemantauan kualitas air dan pelaksanaan program di lapangan. Selain itu, Command Center juga berfungsi sebagai alat utama dalam pengambilan keputusan berdasarkan data dan informasi yang terpusat serta sebagai pusat publikasi dan kampanye pelaksanaan PPK DAS Citarum baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Pemanfaatan data ini diharapkan dapat mendukung dalam perencanaan makro, pengambilan kebijakan, dan tata kelola dari pemerintahan. Untuk pihak-pihak dari luar (Masyarakat, Akademisi, Komunitas, Kalangan Bisnis, dll) dapat mengakses secara data publik yang ada di Command Center mulai data hasil pemetaan spasial, kualitas air maupun ketinggian air karena semuanya berbentuk web Base.

Program ini dapat (a) meningkatkan transparansi dan akuntabilitas informasi yang transparan dan akuntabel kepada publik tentang program Citarum Harum, (b) meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat, (c) meningkatkan kesadaran masyarakat

| NO. | INDIKASI KEGIATAN | TARGET | LOKASI |
|--|--|----------------------|--|
| A. Pengelolaan Command Center | | | |
| 1. | Pengelolaan Sarana dan Prasarana Command Center serta Penyediaan IoT | 7 Aplikasi 5 unit | 13 Kab/Kota |
| 2. | Pengelolaan Pelayanan Data dan Informasi, serta Pengaduan Masyarakat | 1 Aplikasi | 13 Kab/Kota |
| 3. | Pengelolaan Pemanfaatan Command Center untuk Monitoring dan Evaluasi serta Pengambilan Keputusan | 3 kegiatan | 13 Kab/Kota |
| B. Pemantauan Kualitas Air | | | |
| 1. | Penyediaan Alat Online Monitoring (Onlimo) | 34 unit | Kab. Bandung, Kab. Purwakarta, Kab. Karawang |
| 2. | Pemantauan Kualitas Air Sungai Manual | 305 titik | 9 Kab/Kota |
| 3. | Operasional dan Pemeliharaan Alat Pemantauan Kualitas Air (Onlimo) | 15 unit | Kab. Bandung, Kab. Purwakarta, Kab. Karawang, Kab. Bandung Barat |
| C. Kampanye, Publikasi, dan Hubungan Masyarakat | | | |
| 1. | Pembuatan ILM (Iklan Layanan Masyarakat) pada Media Massa | 790 tayangan | 13 Kab/Kota |
| 2. | Publikasi melalui Media Luar RUang | 275 lokasi | 13 Kab/Kota |
| 3. | Pengelolaan Website dan Medsos | 60 konten | 13 Kab/Kota |
| 4. | Penyelenggaraan Event | 5 event | 13 Kab/Kota |

Tabel Indikasi Kegiatan dan Target/Output Pengelolaan Data, Informasi dan Hubungan Masyarakat Renaksi PPK DAS Citarum Tahun 2021-2025.

Sumber : Pergub No 37 Tahun 2021



Menko Marves dan Gubernur Jawa Barat mencoba Sistem Online Monitoring Satgas Citarum



Dashboard Satgas Citarum



Online Monitoring Satgas Citarum



WEBGIS Satgas Citarum

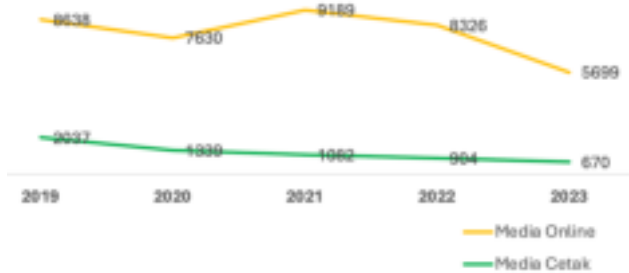


Command Center Satgas PPK DAS Citarum meraih Penghargaan Bhumandala Award Kategori Inovasi Pemanfaatan Informasi Geospasial Terbaik pada tahun 2021

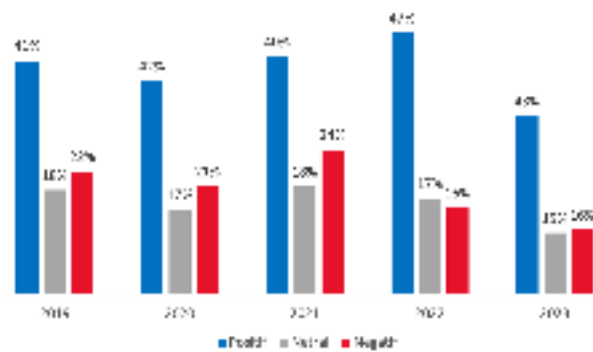


Command Center Citarum Harum

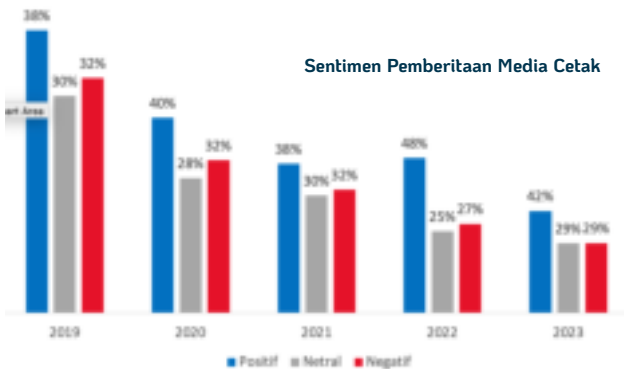
Exposure pemberitaan Citarum



Sentimen Pemberitaan Media Online



Sentimen Pemberitaan Media Cetak



tentang pentingnya menjaga kelestarian Sungai Citarum melalui berbagai media, dan (d) meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian Sungai Citarum. Melalui Humas dapat (a) menyebarkan informasi program melalui berbagai media, (b) menjawab pertanyaan dan keluhan masyarakat, (c) mengadakan kegiatan edukasi dan pelatihan masyarakat, (d) membangun komunikasi yang efektif dengan stakeholders, dan (e) bekerjasama dengan influencer dan komunitas.

Program Pengelolaan Data, Informasi dan Hubungan Masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan pengelolaan Command Center, pemantauan kualitas air, serta kampanye, publikasi dan hubungan masyarakat. Target outcome program yang perlu dicapai pada tahun 2025 yaitu jumlah sistem data dan informasi yang terintegrasi serta pengembangannya melalui Sistem Command Center, jumlah titik pemantauan sebanyak 329 titik, dan jumlah media kampanye, publikasi dan hubungan masyarakat sebanyak 4 media, yaitu di tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional dan internasional.



Capaian Program Penanganan Lahan Kritis secara kumulatif hingga tahun 2023 diantaranya telah terbangunnya 1 Command Center, jumlah titik pemantauan kualitas air sebanyak 516 titik pantau, serta jumlah media kampanye, publikasi dan hubungan masyarakat sebanyak 7 media. Pada Program Pengelolaan Datin dan Humas, pada 2023 telah melaporkan kegiatan berupa Penyediaan Sistem Media Analytic pada 1 Aplikasi dengan total 5.071 berita yang disampaikan (dengan rincian 2.980 berita positif, 1.056 berita negatif, dan 1.035 berita

netral), Pengelolaan Pengaduan Masyarakat sebanyak 117 aduan (dengan rincian melalui media sosial sebanyak 29 aduan dan 88 aduan melalui hotline Satgas Citarum), Pengelolaan Website dan Medsos sebanyak 2.090 konten (dengan rincian 576 konten melalui Instagram, 576 konten melalui Facebook, 565 konten melalui Twitter, dan 373 konten melalui Tiktok), Penyelenggaraan Event sebanyak 1 kali, dan Produksi Audio Visual NGONCI (Ngobrolin Citarum) sebanyak 8 video.

Pelaksanaan kegiatan Program Pengelolaan Datin dan Humas yang dilaksanakan oleh Sektor TNI terdapat 2 kegiatan yang terlaporkan secara kumulatif hingga tahun 2023 di antaranya kegiatan Publikasi Media sebanyak 8.304 publikasi dan Penyediaan Spanduk/Banner Hibauan sebanyak 7.407 lembar.

Tabel Kegiatan, Target, dan Capaian Sektor TNI pada Pengelolaan Data, Informasi, dan Hubungan Masyarakat

Sumber : Hasil Pengolahan Laporan Sektor, Sekretariat Satgas 2023

| NO. | PROGRAM / KEGIATAN | TAHUN | | | | | | TOTAL |
|-----|------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1. | Publikasi media (jumlah publikasi) | - | - | - | - | 3.244 | 5.060 | 8.304 |
| 2. | Spanduk/Banner hibauan (lembar) | - | 1.303 | 2.716 | 2.472 | 916 | - | 7.407 |



Kerjasama dengan Monash University dalam Rangka Pembuatan Etalase Citarik

RISET DAN PENGEMBANGAN

Program Riset dan Pengembangan (R&D) merupakan program baru dalam rangka memberikan ruang untuk penyusunan kajian-kajian ilmiah aplikatif yang diperlukan dalam rangka percepatan pencapaian target outcome program dalam Renaksi PPK DAS Citarum. Identifikasi dan inventarisasi dilakukan terhadap kajian dan penelitian ilmiah terkait penanganan DAS Citarum yang telah tersedia dan disusun oleh berbagai pihak, juga terhadap kajian dan penelitian yang perlu disusun selanjutnya berdasarkan kebutuhan pada setiap program.



Program ini dilaksanakan melalui kegiatan penelitian, pengembangan, penerapan, dan penyebarluasan hasil-hasil kelitbangan Citarum Harum, serta peningkatan koordinasi dan kerjasama kelitbangan Citarum Harum dengan berbagai pihak. Berdasarkan aktivitas pencapaian outcome tersebut maka arahan Program Riset dan Pengembangan secara garis besar terdiri dari, Peningkatan upaya pemanfaatan hasil-hasil kelitbangan, Peningkatan upaya penerapan hasil-hasil kelitbangan, Peningkatan diseminasi hasil-hasil kelitbangan. Hingga tahun 2023 beberapa kajian yang dilakukan oleh perguruan tinggi maupun litbang yang ada di pemprov Jawa Barat salah satunya terkait dengan daerah Ekowisata sungai Citarik DAS Citarum yaitu kajian analisis penerapan konsep ekonomi sirkular oleh Industri Kecil dan Menengah (IKM), Kajian Persepsi Penyediaan dan Kriteria Desain Scenic Pedestrian Ways Ekowisata Citarik, dan Kajian Analisis Persepsi



Kerjasama Pemanfaatan Command Center Citarum

Masyarakat DAS Citarum terhadap konsep Permukiman Tepi Sungai yang Berkelanjutan. Ketiga kajian ini dilaksanakan di Desa Padamukti dan Desa Cibodas di Kabupaten Bandung. Kajian tersebut, dimanfaatkan untuk menyusun Masterplan sub-DAS Citarik.

Target Outcome dari Program Riset dan Pengembangan yaitu jumlah kajian yang disusun dan dimanfaatkan sampai dengan tahun 2025 yaitu sebanyak 12 Kajian, dan sebanyak 6 Kajian sampai dengan Tahun 2023. Pencapaian outcome pada program tersebut dilakukan melalui kegiatan penelitian,

| NO. | INDIKASI KEGIATAN | TARGET | LOKASI |
|-----------|--|-------------|-------------|
| A. | Penelitian, Pengembangan, Penerapan Kelitbangan dengan berbagai Tema yang Mendukung Citarum Harum | | |
| 1. | Topik Penanganan Lahan Kritis | 1 dokumen | DAS Citarum |
| 2. | Topik Penanganan Air Limbah Domestik | 1 dokumen | DAS Citarum |
| 3. | Topik Pengelolaan Sampah | 1 dokumen | DAS Citarum |
| 4. | Topik Penanganan Limbah Industri | 1 dokumen | DAS Citarum |
| 5. | Topik Penanganan Limbah Peternakan | 1 dokumen | DAS Citarum |
| 6. | Topik Penanganan Keramba Jaring Apung | 1 dokumen | DAS Citarum |
| 7. | Topik Pengelolaan Sumber Daya Air dan Pariwisata | 1 dokumen | DAS Citarum |
| 8. | Topik Pengendalian Pemanfaatan Ruang | 1 dokumen | DAS Citarum |
| 9. | Topik Penegakan Hukum | 1 dokumen | DAS Citarum |
| 10. | Topik Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat | 1 dokumen | DAS Citarum |
| 11. | Topik Pengelolaan Data, Informasi, dan Hubungan Masyarakat | 1 dokumen | DAS Citarum |
| B. | Penyebartuan Hasil-Hasil Kelitbangan Citarum Harum | 12 kegiatan | DAS Citarum |
| C. | Peningkatan Koordinasi dan Kerjasama Kelitbangan Citarum Harum dengan Berbagai Pihak | 12 kegiatan | DAS Citarum |

Tabel Indikasi Kegiatan dan Target/Output Riset dan Pengembangan Renaksi PPK DAS Citarum Tahun 2021-2025

Sumber : Pergub No 37 Tahun 2021



Pemantauan Lapangan dalam Rangka Kerjasama Pembuatan Etalase Citarik

pengembangan, penerapan, dan penyebarluasan hasil-hasil kelitbangan Citarum Harum, serta peningkatan koordinasi dan kerjasama kelitbangan Citarum Harum dengan berbagai pihak.

Dari capaian kegiatan yang dilaporkan oleh Sektor TNI hingga akhir tahun 2023, jika dibandingkan dengan indikasi kegiatan renaksi pada Program Riset dan Pengembangan, didapatkan bahwa tidak ada kegiatan yang terlupakan dari sektor TNI terkait dengan Program Riset dan Pengembangan.

Beberapa kegiatan R&D yang dikembangkan:

1. **Pengembangan teknologi pengolahan air limbah:** Teknologi yang ramah lingkungan dan hemat biaya untuk mengolah limbah industri dan domestik.
2. **Pengembangan biofilter:** Untuk menyaring air sungai dari pencemaran.
3. **Pengembangan varietas tanaman yang tahan pencemaran:** Untuk ditanam di bantaran sungai.
4. **Pengembangan sistem informasi dan monitoring:** Untuk memantau kualitas air sungai dan kondisi DAS Citarum.
5. **Penelitian tentang perilaku masyarakat:** Untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian Sungai Citarum.



Capaian Program Riset dan Pengembangan secara kumulatif hingga tahun 2023 telah dilakukannya kajian/penelitian yang disusun dan dimanfaatkan sebanyak 20 dokumen kajian.

Pada tahun 2023, BP2D Provinsi Jawa Barat hanya memberi dukungan berupa kajian yang dilakukan oleh Monash University terkait dengan daerah Ekowisata sungai Citarik DAS Citarum, yaitu kajian analisis penerapan konsep ekonomi sirkular oleh Industri Kecil dan Menengah (IKM), Kajian Persepsi Penyediaan dan Kriteria Desain Scenic Pedestrian Ways Ekowisata Citarik, dan Kajian Analisis Persepsi Masyarakat DAS Citarum terhadap konsep Permukiman Tepi Sungai yang Berkelanjutan. Ketiga kajian ini dilaksanakan di Desa Padamukti dan Desa Cibodas di Kabupaten Bandung. Kajian tersebut, dimanfaatkan untuk menyusun Masterplan sub-DAS Citarik yang saat ini sedang disusun oleh Dinas Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat. Karena tidak adanya kegiatan yang mendukung penanganan pencemaran dan kerusakan di DAS Citarum, maka hingga saat ini pada Riset dan Pengembangan tidak mencantumkan target dan realisasi pembiayaan.

Penelitian ekowisata citarik kerjasama pemprov jabar bersama Universitas indonesia dan Monash University

sumber : aspirasi jabar.net



Selama lima tahun terakhir, Program Citarum Harum telah berhasil meningkatkan indeks kualitas air dari tercemar berat menjadi tercemar ringan, hampir tidak ditemui lagi tumpukan sampah di badan air sungai, beberapa ikan endemik kembali dapat ditemui, dan bahkan masyarakat sudah mulai bisa menikmati kembali Sungai Citarum sebagai tempat healing.



04

PENUTUP

Tidak diragukan lagi, bahwa Sungai Citarum memiliki arti penting bagi 25 juta rakyat Jawa Barat dan Jakarta yang menggantungkan hidupnya di daerah aliran sungai Citarum yang membentang dari Selatan Kota Bandung ke barat laut, sampai ke Teluk Jakarta dan Laut Jawa. Sungai ini memberi manfaat bagi pemenuhan air warga Jawa Barat dan Jakarta, sumber pembangkit listrik 2.600 MW yang menerangi sekitar 20 persen kebutuhan listrik Jawa-Bali, mengairi 328.425 hektar sawah, sumber air ribuan industri dan sumber air baku bagi sekitar 80 persen air minum Jakarta serta kemaslahatan lainnya bagi kehidupan dan penggerak peradaban. Oleh karena itulah, apabila sungai ini dibiarkan tercemar, kotor dan tidak dikelola dengan baik, maka sumber kemakmuran masyarakat pun akan terancam.

Dalam implementasinya, terdapat tujuh kunci pokok keberhasilan dari Program Citarum Harum ini, yaitu sebagai berikut.

- 1. Komitmen politik dari pemerintah:** Pemerintah perlu berkomitmen untuk menyediakan lingkungan yang mendukung kemitraan dan inovasi. Hal ini mencakup penetapan kerangka peraturan, dukungan finansial, teknis, dan kelembagaan. Komitmen ini dinyatakan dalam Peraturan Presiden yang berisi target, pembagian tugas dan peran para pihak baik pemerintah pusat maupun daerah. Penerapan arahan terpusat atau nasional ini pun dilakukan secara inklusif, dan sebelumnya disosialisasikan melalui serangkaian sosialisasi di tingkat pusat dan daerah sehingga terjadi pemahaman yang sama mengenai pentingnya menyelamatkan Sungai Citarum.
- 2. Rencana Aksi:** Penyusunan rencana aksi adalah bagian yang cukup sulit sehingga bisa diterima oleh beragam pihak. Rencana ini mencakup tugas, target tahunan, dan penanggung jawabnya. Rencana aksi ini pun harus diselaraskan satu sama lain agar tidak terjadi tumpang tindih wewenang atau pun tugas.
- 3. Garis Komando vertikal:** Potensi hambatan terhadap kerja sama perlu diidentifikasi, diakui dan dihindari. Misalnya, mandat yang tidak jelas dan/ atau tumpang tindih di antara para mitra dapat menyebabkan kebingungan dan duplikasi upaya, serta menimbulkan persaingan internal. Dalam program Citarum ini, dibentuklah Satuan Tugas yang dikomandani oleh Gubernur Jawa Barat yang menjadi dirijen pelaksanaan rencana aksi agar berjalan selaras, terukur dan efisien.
- 4. Kerjasama pentahelix, dan keterlibatan TNI:** Di dalam Peraturan Presiden dan Rencana Aksi ini, didesain sedemikian agar bisa dilaksanakan secara multipihak atau pentahelix yang melibatkan pemerintah, akademisi, media, bisnis dan swasta. Di tingkat masyarakat dan akar rumput, mitra lokal, yang seringkali diwakili oleh lembaga swadaya masyarakat (LSM), berada dalam posisi untuk memberikan suara kepada pemangku kepentingan lokal. Mitra lokal juga dapat membantu menyediakan data dan informasi yang lebih relevan, termasuk memantau kemajuan di lapangan.
- 5. Dukungan data atau *command center*:** Data dan informasi yang andal memperkuat kemitraan, dan sebaliknya. Kemitraan dapat memfasilitasi dan meningkatkan pengumpulan data (misalnya pemantauan bersama) dan perolehan informasi untuk kepentingan semua pihak. Pertukaran data dan informasi yang terbuka dan transparan juga





merupakan bagian integral dari kerja sama yang efektif dan membangun kepercayaan antar mitra.

Pembangunan *command center* dan integrasi data dari berbagai sumber menjadi modal yang penting dalam menyusun strategi, memantau implementasi program dan mengevaluasinya. Kerja sama juga penting untuk menghasilkan data sosio-ekonomi terpilah (termasuk gender) yang diperlukan untuk menargetkan tindakan terhadap penerima manfaat tertentu.

6. Monitoring dan evaluasi: Secara rutin, program Citarum Harum dimonitor kemajuannya, dan dievaluasi apabila ada kendala, sehingga bisa disusun kembali strategi yang lain yang lebih tepat. Hal ini terasa sekali ketika terjadi pandemic pada kurun waktu tahun 2020 sampai dengan 2022 dimana aktivitas di lapangan sulit, dan pendanaan pun melorot. Rencana aksi bukanlah dokumen yang baku, melainkan dokumen yang dinamis yang bisa disesuaikan berdasarkan pemikiran dan pertimbangan situasional.

7. Tindakan kolektif menciptakan peluang tambahan untuk pendanaan: Sangat penting bahwa koreksi arah untuk mencapai SDG 6 mencakup mobilisasi sumber daya keuangan. Kesenjangan pendanaan menghambat kemajuan, dan pendanaan dari berbagai sumber seringkali tidak terkoordinasi dan terkadang bahkan

kontraproduktif. Kemitraan menciptakan peluang untuk menyatukan sumber daya yang terbatas dan berbagi risiko. Selama lima tahun berjalan, dukungan pendanaan untuk DAS Citarum sebenarnya sangat jauh dari yang direncanakan, ditambah Pandemi Covid19 menguras keuangan pusat dan daerah untuk Kesehatan dan dukungan social kemasyarakat. Namun, dengan adanya komitmen pemerintah yang jelas targetnya, berhasil meraih sumber pendanaan dengan kerjasama internasional dan CSR.

Dalam dua tahun ke depan, ultimate goal dari Citarum Harum sulit untuk tercapai. Persoalan sampah masih menjadi tantangan, begitu pula peningkatan kualitas air, dan penertiban tata ruang dan keramba jarring apung di ketiga waduk yang berpotensi konflik social ekonomi masyarakat. Untuk itu, implementasi teknologi terkini dan investasi untuk penanganan masalah sampah mutlak harus segera dilakukan. Apabila ini bisa terlaksana, maka optimis dalam jangka waktu 5 tahun ke depan, persoalan Citarum akan lebih baik lagi.

Internalisasi nilai penting Citarum harus terus dilakukan kepada masyarakat.

Ada peningkatan perhatian terhadap peran dan kontribusi komunitas lokal dan masyarakat adat dalam kemitraan yang efektif, dengan mempertimbangkan pengetahuan dan perspektif unik mereka. Pendekatan berbasis hak asasi manusia yang mencakup non-diskriminasi, transparansi, akuntabilitas dan keberlanjutan telah terbukti mendorong kesetaraan dan inklusi yang lebih besar dalam proses kolaboratif.

Terbatasnya keterlibatan perempuan dalam mekanisme koperasi telah diidentifikasi sebagai penyebab utama rendahnya kinerja proyek. Namun, keterlibatan perempuan secara penuh dan efektif dalam kemitraan terbukti sangat meningkatkan desain, dampak, dan penyampaian layanan air serta tujuan terkait air yang lebih luas. Perspektif gender bisa sangat efektif dalam melaksanakan intervensi air, sanitasi dan kebersihan (WASH) yang ditargetkan dan dalam mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan hasil.

TIM PENYUSUN BUKU



M. Saleh Nugrahadi
(Ketua Pelaksana)



Bastari
(Wakil Ketua)



Safri Burhanuddin
(Ketua Tim Penyusun)



Devita Safitri Nur Akbar
(Sekretaris)



Mohammad Irfan
Saleh



Pantja Dharma
Oetojo



Prima Mayaningtyas



Mayjen TNI (Purn.)
Dedi Kusrini



Rofi Alhanif



Gemala Suzanti



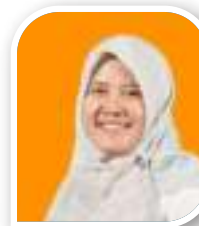
Maretha Ayu
Kusumawati



Abdul Ghoni Majdi



Jaya Sampurna



Leni Sukma
Prihandani



Riska Hilmi
Mutiawati



Sari Kurniawati



Sandhi Firmansyah



Firman Trisasongko



Fajar Rizky Muhisa



Chairunnissa
Kania Dewi



Rinanda Hayoe
Crusita



Aditya Rizki
Pramudita



M. Pandu Jati
Ampera



Shita Andriyani



Fikri M. Pamungkas



Mohammad
Khomaini



Gilang Nur Alif
Pradana



Eki Baihaki



Eva Afifah



RR. Puspita
Narastiti



Titih Titisari
Danielaini



Khurniaty Dewi

Sungai Citarum adalah nadi kehidupan bagi banyak komunitas yang mendiami 13 kota dan kabupaten di sepanjang tepinya. Namun, wilayah perkotaan menjadi sumber utama polutan, seperti limbah domestik yang tidak diolah, limbah industri, dan aliran air hujan. Polutan ini dapat menurunkan kualitas air di sungai dan perairan pesisir sekitarnya. Kemauan politik pemerintah, yang terwujud melalui kolaborasi penta-helix, telah membawa perubahan signifikan pada Sungai Citarum dan daerah sekitarnya. Menyelamatkan sungai juga berarti menyembuhkan laut. Penting untuk membangun keterkaitan antara kebijakan kelautan dan air tawar melalui pendekatan kota-DAS. Untuk itu, kebijakan yang kohesif yang mengintegrasikan perencanaan perkotaan dengan pengelolaan kualitas air sangat penting untuk mengatasi titik pencemaran, mendorong pengolahan air limbah, dan menjaga sumber daya air untuk generasi masa kini dan masa depan

Scan barcode dibawah ini
untuk informasi perkembangan
Citarum Harum



ISBN 978-6-74624-80-1



9 789796 230891

